

LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR

PUSAT KEBUGARAN DI MALANG

DENGAN TEMA

ARSITEKTUR POSTMODERN



Disusun Oleh:

RESAHUDDIN

05.22.017

Dosen Pembimbing :

Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA

Debby Budy Susanti, ST, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

2010

LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR

PUSAT KERUGAKAN DI MALANG

DENGAN TEMA

ARSITEKTUR POSTMODERN



Dianjurkan Oleh:

KESEKRETARIAN

0232.017

Dosen Pembimbing :

Dr. L. Laili Mulyadi, MTA

Deby Rudy Susanti, ST, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

2010

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

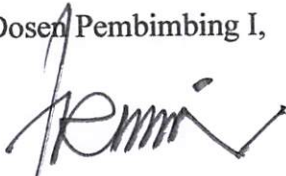
**PUSAT KEBUGARAN DI MALANG
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POST MODERN**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :
Nama : **RESAHUDDIN**
NIM : **05.22.017**

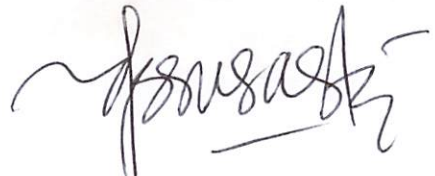
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA
NIP.Y. 1018700153

Dosen Pembimbing II



Debby Budi Susanti, ST, MT
NIP. P. 1030600415



Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP.Y. 1039000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

NAMA : RESAHUDDIN
NIM : 05.22.017
PROGRAM STUDI : TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : PUSAT KEBUGARAN DI MALANG DENGAN TEMA
POSTMODERN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian skripsi jenjang Program Strata Satu (S-1).

Pada Hari : SENIN
Tanggal : 26 JULI 2010
Dengan Nilai : C +


PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA



Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP.Y. 1039000215

SEKRETARIS



Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP.Y. 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

PENGUJI I



Ir. Breeze Marinka, MSA
NIP.Y. 1018600129

PENGUJI II



Ir. Ertin Lestari, MT
NIP.19581212.98603.2.001

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
BIJLATA ACARA UJIAN SKRIPSI

NAMA : RESAHUDDIN
NIM : 0222017
PROGRAM STUDI : TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : PERBAT KEBUDAIRAN DI MATA AIR DENGAN TEMPA POSTMODERN

Dipersembahkan di hadapan Tim Penguji Ujian skripsi jenjang Program Studi Sarjana (S-1)
Pada Hari : SENIN
Tanggal : 26 JUNE 2019
Dengan Nilai : C +

PANITIA UJIAN SKRIPSI

SEKRETARIS

KETUA

Ir. Gung Sukowiyono, MT
NIP. Y. 102820014

Ir. Didik Subianto, MT
NIP. Y. 103900025

ANGGOTA PENGUJI

PENGUJI II

PENGUJI I

Ir. Brian Poesat, MT
NIP. 19281212.08603.2.001

Ir. Bruce Managka, ST
NIP. Y. 101800029

LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Judul Skripsi : **Pusat Kebugaran Di Malang Dengan Tema Postmodern**
Topik : **Perancangan Pusat Kebugaran**
Sub Topik : **Arsitektur Post-Modern**
Lokasi : **Malang, Jawa Timur**
Mahasiswa : **Resahuddin**
NIM : **05.22.017**
Waktu Pelaksanaan : **07 Oktober 2010 sampai 28 Januari 2010**
Waktu Pengujian : **26 Juli 2010**
Hasil Ujian : **LULUS NILAI "C+"**

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	█	█	█	█	█	█													
2	Proses Desain							█	█	█	█	█	█	█	█					
3	Drafting															█	█	█		
4	Penyusunan Laporan																		█	█

Malang, Agustus 2010

Koordinator Skripsi,



Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP.Y. 1018900185

Mahasiswa,



Resahuddin
NIM. 05.22.017

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kiat panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya selama ini, serta Sholawat dan Salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan Laporan Skripsi dengan judul “PUSAT KEBUGARAN Dengan Tema ARSITEKTUR POSTMODERN” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan dengan maksud untuk menghadirkan sebuah produk/obyek sebagai wadah atau tempat yang menjadi tumpuan berbagai hal/kegiatan yang ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikis seseorang, dimana didalamnya tersedia berbagai fasilitas layanan perawatan tubuh berupa Pusat Kebugaran.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Institut Teknologi Nasional Malang, sebagai wadah kegiatan kalangan akademis dan segala kelebihan dan kekurangannya.
2. Bapak DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak dan sabar memberikan arahan, masukan, perhatian, dan pengorbanan waktu yang sangat besar manfaatnya.
3. Ibu Debby Budi Susanti, ST, MT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak dan sabar memberikan arahan, masukan, perhatian, dan pengorbanan waktu yang sangat besar manfaatnya.
4. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi yang telah banyak dan sabar memberikan semangat dan dukungan.
5. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA selaku Dosen Penguji I.
6. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku Dosen Penguji II.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya selama ini, serta Sholawat dan Salam terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan Laporan Skripsi dengan judul "PUSAT KEBUDAYAAN Dengan Tema ARSITEKTUR POSTMODERN" dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan dengan maksud untuk mengabdikan sebagai produk/objek sebagai wadah atau tempat yang menjadi tujuan berbagai hal/kegiatan yang ditinjau untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikis seseorang. Dimana dibaliknya tersedia berbagai fasilitas layanan perawatan tubuh berupa Pusat Kebugaran.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Institut Teknologi Nasional Malang, sebagai wadah kegiatan kalangan akademis dan segala kelengkapan dan kekandungannya.
2. Bapak DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak dan sabar memberikan arahan, masukan, perhatian, dan pengorbanan waktu yang sangat besar manfaatnya.
3. Ibu Debby Budi Susanti, ST, MT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak dan sabar memberikan arahan, masukan, perhatian, dan pengorbanan waktu yang sangat besar manfaatnya.
4. Bapak Ir. Gatot Adi Saiful, MT selaku Koordinator Studio Skripsi yang telah banyak dan sabar memberikan semangat dan dukungannya.
5. Bapak Ir. Brexco Maringka, MSA selaku Dosen Pengaji I.
6. Ibu Ir. Erni Estari, MT selaku Dosen Pengaji II.

7. Bapak Ir. Didiék Suharjanto, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang, khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.

Juga tidak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Kakak dan Adik yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, do'a restu, semangat, serta dukungan baik berupa materiil maupun non materiil.
2. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya anak arsitek '05, sahabat, afna, dan YT ku yang telah menyumbangkan banyak waktu, pikiran, tenaga, semangat, dan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berlangsung dengan baik.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala, rahmat, dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang arsitektur, serta bagi semua pihak yang berkepentingan. Penyusun mohon maaf apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Walaikumsalam Wr, Wb

Malang, Agustus 2010

Penyusun

PUSAT KEBUGARAN DI MALANG

Dengan tema

ARSITEKTUR POSTMODERN

(ROBERT VENTURI)

Resahuddin

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Pusat Kebugaran yang berada di kota Malang ini bertemakan Arsitektur Postmodern yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Malang akan pentingnya kesehatan dan kebugaran, dimana saat ini kesehatan dan kebugaran menjadi prioritas yang diutamakan karena tingkat kesehatan ataupun kebugaran tubuh kita akan membantu memperbaiki kualitas hidup seseorang. Perancangan Pusat Kebugaran ini terletak di jalan Soekarno – Hatta yang memang terkenal sebagai kawasan perdagangan dan jasa sehingga akan lebih mudah untuk membidik pengunjung.

Maksud dari perancangan Pusat Kebugaran ini juga untuk membantu mempopulerkan hidup sehat dan bugar pada masyarakat Malang yang sebagian besar memiliki kegiatan/aktivitas yang tinggi, oleh sebab itu Pusat Kebugaran ini didesain dengan tema Arsitektur Postmodern dengan menerapkan prinsip – prinsip atau ciri – ciri rancangan dari Robert Venturi.

Arsitektur Post-Modern adalah suatu aliran arsitektur yang menolak pandangan *international style* dan menggantikannya menjadi ideologi *double coding* yang berarti menyandingkan gaya arsitektur modern dengan gaya lain. Dengan mengambil tema tersebut di harapkan bangunan pusat kebugaran yang nantinya akan mempunyai nilai dan citra tersendiri baik dari segi bentuk /style serta fungsi bangunan yang mudah untuk dikenali. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang di ambil dari budaya masyarakat dimana arsitektur itu nantinya akan dihadirkan.

Kata Kunci : *Pusat Kebugaran, Arsitektur Post-modern.*

PUSAT KEBUDAYAAN DI MALANG

Dengan tema

ARSITEKTUR POSTMODERN

(ROBERT VENTURI)

Rosalinda

(Jurusan Teknik Arsitektur FTSP - UN Malang)

ABSTRAKSI

Pusat Kebudayaan yang berada di kota Malang ini bertema Arsitektur Postmodern yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Malang akan pentingnya kesehatan dan kebugaran, dimana saat ini kesehatan dan kebugaran menjadi prioritas yang dituntut karena tingkat kesehatan seluruh kebugaran tubuh kita akan membuat memperbaiki kualitas hidup seseorang. Perencanaan Pusat Kebudayaan ini terletak di jalan Soekarno - Hutan yang memang terkenal sebagai kawasan perdagangan dan jasa sehingga akan lebih mudah untuk membeli pergunakan.

Alasan dari perencanaan Pusat Kebudayaan ini juga untuk membantu mempopulerkan hidup sehat dan bugar pada masyarakat Malang yang sebagian besar memiliki kegiatan/aktivitas yang tinggi oleh sebab itu Pusat Kebudayaan ini dibesarkan dengan tema Arsitektur Postmodern dengan menerapkan konsep - prinsip dan ciri - ciri rancangan dan Robert Venturi.

Arsitektur Post-Modern adalah suatu aliran arsitektur yang menolak pandangan *international style* dan mengunggulkannya menjadi *ideologi double coding* yang berarti membandingkan gaya arsitektur modern dengan gaya lain. Dengan mengambil tema tersebut di hapuskan bangunan pusat kebugaran yang nantinya akan mempunyai nilai dan ciri tersendiri baik dari segi bentuk *style* serta fungsi bangunan yang mudah untuk dikenali. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang di ambil dari budaya masyarakat dimana arsitektur ini nantinya akan diterapkan.

Kata Kunci : Pusat Kebudayaan Arsitektur Post-modern

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.2. TUJUAN DAN SASARAN.....	4
I.2.1. Tujuan.....	4
I.2.1. Sasaran.....	4
I.3. PERMASALAHAN.....	5
I.5. BATASANPERMASALAHAN.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
II. 1 TINJAUAN PUSAT KEBUGARAN.....	7
II.1.1.Pengertian Judul.....	7
II.1.2. Tinjauan Kebugaran.....	8
II.1.3. Tinjauan Kesehatan.....	9
II.1.4. Lingkup Pelayanan.....	13
II.1.5. Kegiatan Utama.....	14
II.1.6. Jenis Pengunjung.....	15
II.1.7.Jenis – jenis Peralatan Fitness.....	16
II.2 PENGERTIAN POSTMODERNISME SECARA UMUM.....	19
II.3.KAJIAN POSTMODERN DALAM ARSITEKTUR.....	19
II.4.DIAGRAM LATAR BELAKANG TEMA.....	27
II.5. ARSITEKTUR POSTMODERN MENURUT ROBERT VENTURI..28	
II.5.1. Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert. Venturi.....	28

DAFTAR ISI

Hal.

	HALAMAN JUDUL	
	LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	
i	KATA PENGANTAR	
iv	ABSTRAKSI	
v	DAFTAR ISI	
	BAB I PENDAHULUAN	
1	1.1. LATAR BELAKANG	
4	1.2. TUJUAN DAN SASARAN	
4	1.2.1. Tujuan	
4	1.2.1. Sasaran	
5	1.3. PERMASALAHAN	
6	1.3.1. BATASAN PERMASALAHAN	
	BAB II KAJIAN PUSTAKA	
7	II.1 TINJAUAN PAST KEBUGARAN	
7	II.1.1. Pengertian Jodoh	
8	II.1.2. Tinjauan Kebugaran	
9	II.1.3. Tinjauan Kesehatan	
13	II.1.4. Lingkup Pelayanan	
14	II.1.5. Kegiatan Utama	
15	II.1.6. Jenis Peningkatan	
16	II.1.7. Jenis - jenis Perlatan Fitness	
19	II.2. PENGERTIAN POSTMODERNISME SECARA UMUM	
19	II.3. KAJIAN POSTMODERN DALAM ARSITEKTUR	
27	II.4. DIAGRAM LATAR BELAKANG JEMAH	
28	II.5. ARSITEKTUR POSTMODERN MENURUT ROBERT VENTURI	
28	II.5.1. Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert Venturi	

II.5.2. Ciri-ciri Rancangan Menurut Robert Venturi.....	29
II.5.3 Contoh Karya-karya Robert Venturi	29
II.6 KESIMPULAN	39
BAB III STUDI BANDING OBYEK	40
III.1. Atlas Fitness Center	40
III.1.1 Peralatan Fitness Atlas	41
III.1.2 Fasilitas Penunjang	45
III.2. Safa Fitness Centre & Pool	47
III.2.1 Fasilitas Safa Fitness Center	47
III.3 Kesimpulan Studi Banding Obyek	51
BAB IV TINJAUAN OBYEK	52
IV.1 Tapak dan Lokasi	52
IV.1.1 Dasar Pemilihan Lokasi	52
IV.1.2 Potensi Tapak	53
IV.1.3 Potensi Lingkungan	53
IV.2 Tinjauan Lokasi	54
IV.2.1.Data Lingkungan	54
IV.2.2 Batas Tapak	54
IV.3.Kondisi Tapak	55
IV.3.1 Sarana Infrastruktur	55
IV.3.2 Fasilitas Pendukung	56
IV.4 Peraturan Daerah (RDTRK Kota Malang)	58
BAB V METODOLOGI	66
V.1. Metodologi Perancangan	66
V.2. Proses Pengumpulan Data	67
V.3. Identifikasi Data	68
V.4. Proses Analisa	70
V.5. Analisa Program	71
BAB VI ANALISA ARSITEKTUR dan KONSEP DESAIN	72

39 II.6 KESIMPULAN
39 II.2.3 Contoh Karya-karya Robot Vennu
39 II.2.2 Ciri-ciri Rancangan Menuut Robot Vennu
40 BAB III STUDI BANDING OBJEK
40 III.1 Atlas Fitness Center
41 III.1.1 Fasilitas Fitness Atlas
42 III.1.2 Fasilitas Penunjang
47 III.2 Sala Fitness Centre & Pool
47 III.2.1 Fasilitas Sala Fitness Center
51 III.3 Kesimpulan Studi Bading Objek
52 BAB IV TINJAUAN OBJEK
52 IV.1 Tapak dan Lokasi
52 IV.1.1 Dasar Pemilihan Lokasi
53 IV.1.2 Potensi Tapak
53 IV.1.3 Potensi Lingkungan
54 IV.2 Tujuan Lokasi
54 IV.2.1 Data Lingkungan
54 IV.2.2 Batas Tapak
55 IV.3 Kondisi Tapak
55 IV.3.1 Sarana Infrastruktur
56 IV.3.2 Fasilitas Penunjang
58 IV.4 Peranan Daerah (RDTK Kota Malang)
66 BAB V METODOLOGI
66 V.1 Metodologi Perancangan
67 V.2 Proses Pengumpulan Data
68 V.3 Identifikasi Data
70 V.4 Proses Analisa
71 V.5 Analisa Program
72 BAB VI ANALISA ARSITEKTUR dan KONSEP DESAIN

VI.1. Analisa Kegiatan / aktifitas	72
VI.2. Kebutuhan Ruang	73
VI.3. Analisa Besaran Ruang	75
VI.3.1. Ruang Dan Besaran Ruang.....	76
VI.3.2. Rekapitulasi Besaran Ruang	91
VI.3.3 Perhitungan Ruang Luar	92
VI.4. Kapasitas Ruang	93
VI.5. Analisa Struktur	95
VI.5.a. Struktur Pondasi (Sub Structure)	95
VI.5.b. Struktur Dinding (Main Structure)	95
VI.5.c. Struktur Atap (Upper Structure)	95
VI.6. Konsep Desain	98
VI.6.a. Konsep Bentuk	98
VI.6.b. Konsep Bentuk Massa	99
VI.6.c. Sirkulasi Dan Vegetasi	99
VI.6.d. Konsep Struktur	99
VI.6.e. Sistem Utilitas	100
BAB VII USULAN DESAIN	101
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	123

ГҮМБІКҮМ	153
ДУЛҒАВ БУСЛАҒА	155
БҮВ АІІ ПӘНГҮМ ДӘСҮМ	161
АГӘС: Систем Уйыма	160
АГӘА: Концеп Структ.	00
АГӘБ: Структ. Дау Ағылса	00
АГӘБ: Концеп Бөтүк Масса	00
АГӘБ: Концеп Бөтүк	02
АГӘ: Концеп Дезам	08
АГӘС: Структ. Уйы (Үбба: Структ.)	02
АГӘБ: Структ. Динқил (Уйы Структ.)	02
АГӘБ: Структ. Бонқил (Уйы Структ.)	02
АГӘ: Уйыса Структ.	02
АГҒ: Қабарлса Қуаң	03
АГҒБ: Берһилса Қуаң Қуаң	05
АГҒБ: Кеқабрһилса Бөтүк Қуаң	01
АГҒБ: Қуаң Дау Бөтүк Қуаң	10
АГӘ: Уйыса Бөтүк Қуаң	12
АГӘ: Кеқабрһилса Қуаң	13
АГӘ: Уйыса Кеқабрһилса Уйыса	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang, adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur.

Seperti halnya kebanyakan kota-kota lain di Indonesia pada umumnya, Kota Malang tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah kolonial Hindia Belanda. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif masih berbekas hingga sekarang, Misalnya *Ijen Boulevard* dan kawasan sekitarnya. Pada mulanya hanya dinikmati oleh keluarga-keluarga Belanda dan Bangsa Eropa lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggiran kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan itu sekarang bagai monumen yang menyimpan misteri dan seringkali mengundang keluarga - keluarga Belanda yang pernah bermukim di sana untuk bernostalgia.

Setelah kita mengetahui beberapa sejarah tentang kota Malang yang tertulis diatas, alangkah baiknya kita menceritakan sedikit tentang obyek yang akan kita rencanakan untuk dibangun didaerah kota Malang yaitu tentang **PUSAT KEBUGARAN**.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan bertumbuh pesat pada sekarang ini. Masyarakat pada umumnya di hadapkan oleh sesuatu yang serba mudah. Hal ini bisa di lihat dalam beberapa hal. Contohnya bisa di lihat dari aktifitas pada umumnya. Seperti dalam lingkup pekerjaan dan pendidikan yang rata-rata menggunakan komputerisasi. Alat transportasi seperti mobil dan motor yang menjadi penggerak seseorang dalam menjangkau suatu tempat. Hal ini tentunya menjadi suatu fenomena yang menarik. Gaya hidup modern merupakan trend setiap

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur.

Seperi halnya kebanyakan kota-kota lain di Indonesia pada umumnya, Kota Malang tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah kolonial Hindia Belanda. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif masih bekas hingga sekarang. Misalnya (Jen Bollenward dan kawasan sekitarnya). Pada mulanya hanya dimiliki oleh keluarga-keluarga Belanda dan Bangsa Eropa lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggir kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan ini sekarang bagi monumen yang menyimpan misteri dan seringkali mengundang keluarga - keluarga Belanda yang pernah bermukim di sana untuk berwisata.

Setelah kita mengetahui beberapa sejarah tentang kota Malang yang tertulis diatas, alangkah baiknya kita menceritakan sedikit tentang objek yang akan kita rencanakan untuk dibangun di daerah kota Malang yaitu tentang **PUSAT KEBUDAYAAN**.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan bertumbuh pesat pada sekarang ini. Masyarakat pada umumnya di hadapkan oleh sesuatu yang serba mudah. Hal ini bisa di lihat dalam beberapa hal. Contohnya bisa di lihat dari aktifitas pada umumnya. Seperti dalam lingkup pekerjaan dan pendidikan yang rata-rata menggunakan komputerisasi. Alat transportasi seperti mobil dan motor yang menjadi penggerak seseorang dalam menjangkau suatu tempat. Hal ini tentunya menjadi suatu fenomena yang menarik. Gaya hidup modern merupakan trend setiap

hari yang dilakukan. Hal ini mendorong gaya hidup mengalami perubahan secara signifikan dari gaya hidup aktif menjadi gaya hidup pasif.

Kurangnya aktifitas fisik yang sekarang ini semakin meningkat di anggap sebagai faktor resiko utama untuk sakit jantung sama halnya dengan kolestrol yang tinggi ,tekanan darah tinggi, dan merokok bukan lantaran aktifitas yang keras, tapi karena begitu banyak yang tidak aktif atau pasif. Ketidakaktifan memiliki kontribusi pada jumlah kematian yang besar. Ketimbang penyakit jantung dan menelan biaya medis yang sangat besar.

Menciptakan sarana yang tepat dapat membantu dan mengarahkan masyarakat dalam memilih kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dari beberapa fasilitas umum yang mampu menunjang terwujudnya kebutuhan aktivitas. Untuk itu di perlukan suatu sarana yang dapat menjadi wadah bagi seseorang yang ingin selalu menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran tubuh, sehingga kesehatan akan tetap terjaga dan pekerjaan akan tetap lancar. Maka dari itu sangat diperlukan sebuah tempat yang di gunakan sebagai pusat untuk menjaga kebugaran fisik dan psikis untuk para remaja dan juga orang-orang dewasa melalui PUSAT KEBUGARAN.

Pusat kebugaran merupakan suatu tempat atau wadah yang menjadi pusat latihan dan perawatan tubuh yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu terdapat berbagai macam latihan kebugaran yang di lakukan di dalam ruangan yang telah dikondisikan sesuai dengan latihan yang di lakukan. Dengan adanya pusat kebugaran ini di harapkan terpenuhi 5 komponen (1) daya tahan kardiorespirasi/kondis aerobik (2) kekuatan otot, (3) daya tahan otot, (4) kelenturan (5) komposisi tubuh.

Pusat kebugaran yang bisa juga disebut sport klub atau pusat perawatan kesehatan, fasilitas fisik memungkinkan untuk di terapkan pada: Keuntungan komersil, Private klub (bisa menjadi bagian dari country club, city club, Fasilitas peristirahatan (spa), Pusat terapi pengobatan, Komunitas untuk orang yang dewasa dan manula, senam modern senam lantai dan lain-lain.

Melihat peminat kebugaran tubuh dikota Malang sendiri sudah mulai meningkat dengan pesat di berbagai tempat dan di Malang sendiri belum tersedianya

hati yang dilakukan. Hal ini mendorong gaya hidup mengalami perubahan secara signifikan dan gaya hidup aktif menjadi gaya hidup pasif.

Kemungkinan aktivitas fisik yang sekarang ini semakin meningkat di anggap sebagai faktor resiko utama untuk sakit jantung serta halnya dengan kolesterol yang tinggi, tekanan darah tinggi, dan merokok bukan termasuk aktivitas yang kelas tapi karena begitu banyak yang tidak aktif atau pasif. Keterbatasan memiliki kondisi pada jumlah kematian yang besar. Keterbatasan pada tingkat jantung dan masalah biaya medis yang sangat besar.

Menciptakan sarana yang tepat dapat membantu dan meningkatkan masyarakat dalam memilih kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dari beberapa fasilitas umum yang mampu menunjang terjadinya aktivitas. Untuk itu di butuhkan sarana sarana yang dapat menjadi wadah bagi seseorang yang ingin selalu menjaga kesehatan dan meningkatkan ketahanan tubuh, sehingga kesehatan akan tetap terjaga dan pekerjaan akan tetap lancar. Maka dari itu sangat diperlukan sebuah tempat yang di gunakan sebagai pusat untuk menjaga ketahanan fisik dan psikis untuk para remaja dan juga orang-orang dewasa melalui PUSAT KEBUDAYAAN.

Pusat kegiatan merupakan suatu tempat atau wadah yang menjadi pusat latihan dan permainan tubuh yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu terdapat berbagai macam latihan ketahanan yang di lakukan di dalam ruangan yang telah dikondisikan sesuai dengan latihan yang di lakukan. Dengan adanya pusat ketahanan ini di butuhkan terdapat 2 komponen (1) daya tahan kardiorespirasi/kardi aerobik (2) kekuatan otot (3) daya tahan otot (4) ketahanan (5) komposisi tubuh.

Pusat ketahanan yang bisa juga disebut sport klub atau pusat permainan kesehatan. Fasilitas fisik memungkinkan untuk di terapkan pada ketahanan ketahanan. Private klub (bisa menjadi bagian dari country club, city club, fasilitas peristirahatan (spa). Pusat terapi pengobatan, Komunitas untuk orang yang dewasa dan masalah senam modern senam lantai dan lain-lain.

Melihat peminat ketahanan tubuh dikota Malang sudah mulai meningkat dengan pesan di berbagai tempat dan di Malang sudah mulai banyak terdapat

fasilitas kebugaran yang benar-benar nyaman dan lengkap sesuai dengan keinginan peminatnya. Untuk itu di perlukan suatu sarana yang dapat menjadi wadah bagi seseorang yang ingin selalu menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran tubuh , sehingga kesehatan akan tetap terjaga dan pekerjaan akan tetap lancar.

Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih kodusif dengan lingkungan yang diterapkan pada bangunan adalah totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran lingkungan yang dicirikan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresip, hebat dan kontemporer adalah arsitektur yang modern dan tidak melupakan tradisi daerah setempat yang sekaligus artistik dan estetik. Lingkungan merupakan faktor utama untuk membuat struktur suatu bangunan, sehingga kajian terhadap lingkungan dimana bangunan itu akan didirikan sangat dibutuhkan. Bentuk bangunan yang akan dibuat konteks terhadap dimana bangunan itu aka dihadirkan.

Arsitektur postmodern adalah arsitektur yang mempunyai hubungan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur modern. Melihat dari lokasi sekitar site / tapak banyak bangunan dipengaruhi oleh arsitektur modern sehingga terlihat monoton, jadi perancangan menggabungkan arsitektur modern dengan arsitektur tradisional sehingga nantinya bangunan tidak terlihat monoton, hal ini disebut dengan arsitektur postmodern. Untuk kebugaran fisik sendiri membutuhkan tempat yang mendukung untuk menunjang kegiatan aktifitasnya, karena aktifitas kebugaran, yaitu tempat untuk kebugaran fisik maupun non fisik sangat membutuhkan suasana yang nyaman dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan lingkungan sekitar. oleh karena itu di gunakan alasan yang kuat untuk mengambil usulan judul yaitu "PUSAT KEBUGARAN DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN" yang di harapkan bisa memenuhi kebutuhan kebugaran tubuh masyarakat.

fasilitas kebutuhan yang benar-benar nyaman dan lengkap sesuai dengan keinginan pemunanya. Untuk itu di belukar suatu secara yang dapat menjadi wadah bagi seseorang yang ingin selalu menjaga kesehatan dan meningkatkan kebutuhan tubuh. sehingga kesehatan akan tetap terjaga dan pekerjaan akan tetap lancar.

Hasil pemikiran baru mengenai bangunan hidup yang lebih sesuai dengan lingkungan yang ditetapkan pada bangunan adalah estetika daya, upaya dan biaya dalam bidang arsitektur yg dibuktikan dari alam pemikiran lingkungan yang ditinjau sikap mental yang selalu menyesuaikan hal-hal baru, progresif, hebat dan kontemporer adalah arsitektur yang modern dan tidak melupakan tradisi daerah setempat yang sekaligus artistik dan estetik. Lingkungan merupakan faktor utama untuk membuat struktur suatu bangunan sehingga kajian terhadap lingkungan dimana bangunan itu akan didirikan sangat diperhatikan. Bentuk bangunan yang akan dibuat konteks terhadap dimana bangunan itu akan didirikan.

Arsitektur postmodern adalah arsitektur yang mempunyai hubungan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur modern. Melihat dari lokasi sekitar site & tidak banyak bangunan dipengaruhi oleh arsitektur modern sehingga terlihat monoton, jadi perancangan menggabungkan arsitektur modern dengan arsitektur tradisional sehingga nantinya bangunan tidak terlihat monoton, hal ini disebut dengan arsitektur postmodern. Untuk kebutuhan fisik sendiri membina dan tempat yang mendukung untuk menunjang kegiatan aktifitas karena aktifitas kebutuhan yaitu tempat untuk kegiatan fisik maupun non fisik sangat memperhatikan suasana yang nyaman dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan lingkungan sekitar oleh karena itu di gedung siswa yang baru untuk membangun judul yaitu "PUSAT KEBUDARAN DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN" yang di harapkan bisa memenuhi kebutuhan kebutuhan tubuh masyarakat.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 TUJUAN

- ✚ Mendirikan suatu pusat pelayanan terpadu bagi kebugaran tubuh, mulai dari pembinaan olahraga, pelayanan perawatan tubuh, relaksasi serta konsultasi kesehatan dan kebugaran.
- ✚ Menyegarkan kembali fisik dan mental, memulihkan kesehatan vitalitas tubuh dan juga untuk menghilangkan ketegangan dan kejenuhan (stress) setelah melakukan aktivitas keseharian yang sangat melelahkan.
- ✚ Membantu menanamkan rasa percaya diri, khususnya bagi para konsumen yang mengalami kelebihan berat badan dengan program penurunan berat badan dan pembentukan tubuh secara kompak dan terpadu dengan cara yang aman untuk mencapai hasil yang terbaik berupa tubuh yang sehat dan bugar.
- ✚ Menjadi tempat untuk memasarkan dan memperkenalkan produk baru yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran tubuh.
- ✚ Melayani konsultasi kesehatan dan pelatihan kebugaran serta perawatan tubuh secara teratur.
- ✚ Melayani perawatan mulai dari rambut, wajah, kulit, dan lain-lain bagi para wanita khususnya yang ingin mempercantik diri.

1.2.2 SASARAN

Pusat kebugaran ini pada umumnya ditujukan untuk kalangan yang ekonominya menengah keatas yang peduli terhadap masalah perawatan tubuh (kebugaran, kesehatan, dan kecantikan). Konsumen dalam hal ini merupakan kalangan ekonomi menengah keatas terdiri dari berbagai golongan usia, ada yang dikategorikan remaja, dewasa dan paruh baya.

❖ Remaja

Pada masa ini, seseorang mengalami masa yang sangat penting. Pada masa ini seseorang cenderung ingin mencoba hal-hal yang baru dan cenderung untuk bersenang-senang.

❖ Dewasa

Pada masa ini seseorang mengalami masa bahagia, dimana seseorang sudah menemukan jati diri yang sebenarnya. Demikian juga dengan tubuh, tubuh berada dalam kondisi yang maksimal. Dan untuk mencegahnya dari penuaan dini, seseorang akan senang melakukan perawatan tubuh dan berolahraga.

❖ Paruh Baya

Pada masa ini, seseorang mendekati atau bahkan sudah mengalami tingkat kebugaran tubuh dan kesehatan semakin menurun atau bahkan mengalami *posy power syndrome* yang sangat tinggi, dimana tubuh tidak bugar lagi, kulit mulai mengerut, rambut memutih dan mudah terserang penyakit. Untuk mengantisipasi hal ini, pusat kebugaran dan konsultasi psikologis akan sangat membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya diusia paruh baya.

1.3 PERMASALAHAN

- ✚ Bagaimana menghadirkan suatu PUSAT KEBUGARAN dalam satu wadah tertutup yang lengkap, rekreatif, saling mendukung, saling berinteraksi, sebagai kesatuan dari daya tarik objek yang dihadirkan.
- ✚ Bagaimana menghadirkan daya tarik pengunjung pada Pusat Kebugaran yang memiliki fasilitas lengkap melalui bentuk dan tampilan bangunan dengan konsep Arsitektur Postmodern dalam kaitannya sebagai bangunan komersial sehingga dapat membudayakan kebugaran dan kesehatan dengan membidik kalangan menengah atas sebagai sasarannya.

1.4 BATASAN PERANCANGAN

- ✚ Fasilitas kapasitas ruang yang dibutuhkan merupakan hasil yang diperoleh dari studi literatur dan studi banding proyek sejenis di lapangan.
- ✚ Batasan proses produksi perencanaan disesuaikan dengan tema “**Arsitektur Postmodern**”.
- ✚ Batasan disesuaikan dengan kondisi lahan dan fungsi yang ada sesuai dengan kapasitas perawatan tubuh.
- ✚ “Arsitektur Postmodern” dalam hal ini berorientasi pada bentuk dan tampilan bangunan.
- ✚ Proyek dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta.
- ✚ Proyek direncanakan untuk dibutuhkan pembangunan 10 tahun yang akan datang.
- ✚ Persyaratan pembangunan disesuaikan dengan peraturan daerah setempat dan kondisi lingkungan sekitar.
- ✚ Batasan pelayanan :
 - Pelayanan dibagi atas perawatan fisik dan non fisik atau kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut.
 - Kegiatan meliputi : perawatan fisik terdiri atas perawatan tubuh itu sendiri, sedangkan perawatan non fisik / pasif lebih mengarah pada perawatan diri melalui konsultasi yang dibantu oleh tenaga ahli bersangkutan.
 - Kegiatan penunjang yang disebut relaksasi seperti sauna, jacuzzi dan massage (pijat).

1.4 BATASAN PENELITIAN

- 1. Batasan kapasitas yang dibutuhkan menurut hasil yang diperoleh dari studi literatur dan studi banding proyek sejenis di lapangan.
- 2. Batasan proses produksi perencanaan dilaksanakan dengan tema "Aristokrat Postmodern".
- 3. Batasan di-citakan dengan kondisi lahan dan fungsi yang ada sesuai dengan kapasitas perawatannya.
- 4. "Aristokrat Postmodern" dalam hal ini berorientasi pada bentuk dan tampilan bangunan.
- 1. Proyek memiliki dan dikelola oleh pihak swasta.
- 2. Proyek direncanakan untuk dibuktikan pembangunan 10 tahun yang akan datang.
- 3. Perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan perannya sebagai seperti dan kondisi lingkungan sekitar.
- 4. Batasan penelitian :
 - Batasan dibagi atas perawatannya fisik dan non fisik atau kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut.
 - Kegiatan meliputi : perawatannya fisik terdiri atas perawatannya tubuh dan sendiri sedangkan perawatannya non fisik / part lebih mengarah pada perawatannya diri melalui konsultasi yang dibantu oleh tenaga ahli perawatannya.
 - Kegiatan peninjauan yang disebut rekayasa seperti survei, jecuksi dan massage (pjiu).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.1 TINJAUAN PUSAT KEBUGARAN

II.1.1 Pengertian Judul

Pusat adalah :

- Berasal dari bahasa Inggris “center” yang menyatakan tempat utama atau pangkal pokok. Dalam hal ini yang dimaksud adalah suatu kompleks bangunan yang mempunyai fungsi tertentu.¹
- Pusat, titik yang ditengah betul. Tempat yang diletakkan ditengah benar. Pokok, pakang atau tumpuan berbagai hal atau urusan.²

Kebugaran adalah :

- Kondisi sehat fisik, yaitu keadaan baik segenap badan dan bagian – bagiannya, bebas dari rasa sakit.³
- Kemampuan seseorang untuk melakukan tugasnya sehari – hari dengan mudah, tanpa merasa lelah berlebihan dan masih mempunyai sisa cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya.⁴

Pusat Kebugaran adalah :

Suatu wadah atau tempat yang menjadi tumpuan berbagai hal/kegiatan yang ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikis seseorang, dimana didalamnya tersedia berbagai fasilitas layanan perawatan tubuh.

¹ KBBI. BP. 1998

² Kamus Umum Bahasa Indonesia

³ Salim, Peter, The Contemporary English and Dictionary, 1985

⁴ Thomas, R. Baechele, Robert W, Earle, Bugar dengan latihan beban

BAB II

KARANGAN PUSTAKA

III TINJAUAN POKOK KEBUDAHARUAN

III.1 Pengertian Janda

Yasin adalah :

- Berasal dari bahasa Inggris "center" yang menyatakan tempat utama atau pangkal pokok. Dalam hal ini yang dimaksud adalah suatu kompleks bangunan yang mempunyai fungsi tertentu.
- Pusat titik yang dianggap betul. Tempat yang ditunjukkan dianggap benar. Pokok pangkal atau tujuan berbagai hal atau urusan.

Kebudayaan adalah :

- Kondisi sosial fisik, yaitu keadaan baik secara badan dan bagian-bagiannya, bebas dari rasa sakit.
- Kemampuan seseorang untuk melakukan tugasnya sehari-hari dengan mudah tanpa merasa lelah berlebihan dan berhasil mempunyai sisa cadangan tenaga untuk menanggapi waktu senggangnya.

Pusat Kebudayaan adalah :

Suatu wadah atau tempat yang menjadi tujuan berbagai hal/kegiatan yang dijunjukkan untuk menjangkau kesetiaan fisik maupun psikis seseorang, dimana dibelakangnya tersedia berbagai fasilitas layanan pelayanan tubuh.

¹ KRR 89, 1998

² Kamus Umum Bahasa Indonesia

³ Salim, Peter, The Contemporary English and Dictionary, 1989

⁴ Thomas, R. Rachele, Robert W. Fuchs, Gugur dengan Janda Janda

II.1.2 Tinjauan Kebugaran

A. Komposisi kebugaran jasmani

Ada empat komponen yang tercakup dalam latihan – latihan olahraga yang dilakukan untuk mencapai kebugaran, yaitu :

1. Ketahanan jantung dan peredaran darah (Cardic Vascular Endurance)
2. Kekuatan (Strength)
3. Ketahanan otot (Muscular Endurance)
4. Kelenturan (Fleksibility)

1. Ketahanan jantung dan peredaran darah, merupakan kkomponenen utama dalam mencapai kebugaran, yang sering juga disebut dengan “aerobic fitness” atau “aerobic power”. Komponen ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengalirkan darah dan oksigen yang cukup ke otot – otot agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Semakin baik ketahanan jantung kita dan peredaran darah kita makan otot – otot dapat bertahan lebih lama dalam menjalankan fungsinya.
2. Kekuatan adalah kemampuan maksimum seseorang untuk mengangkat beban. Kekuatan ini tidak sama polanya pada seluruh tubuh kita dan unuk mencapai tingkat kebugaran yang baik maka semua otot tubuh harus dilatih dengan latihan beban (weight training).
3. Ketahanan otot, erat hubungannya dengan kekuatan. Ketahanan otot adalah kemampuan otot untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berulang – ulang atau berkonsentrasi pada waktu yang lama. Untuk memperbaiki kemampuan ini, kita harus melakukan latihan beban yang ringan tetapi harus sering dilakukan.
4. Kelenturan juga dibutuhkan terutama agar sikap tubuh lebih bagus dan tidak mudah cedera. Untuk memperbaiki dan memelihara kelenturan tubuh, kita

11.2 Tinjauan Kebugaran

A. Komposisi Kebugaran Jasmani

Ada empat komponen yang terakur dalam latihan - latihan olahraga yang

dilakukan untuk mencapai kebugaran jasmani :

1. Ketahanan jantung dan peredaran darah (Cardio Vascular Endurance)

2. Kekuatan (Strength)

3. Ketahanan otot (Muscular Endurance)

4. Kelenturan (Flexibility)

1. Ketahanan jantung dan peredaran darah merupakan komponen utama dalam mencapai kebugaran yang sering juga disebut dengan "aerobic fitness" atau "aerobic power". Komponen ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengalirkan darah dan oksigen yang cukup ke otot - otot agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Semakin baik ketahanan jantung kita dan peredaran darah kita maka otot - otot dapat bertahan lebih lama dalam menjalankan fungsinya.

2. Kekuatan adalah kemampuan maksimum seseorang untuk mengangkat beban. Kekuatan ini tidak sama halnya pada seluruh tubuh kita dan untuk mencapai tingkat kebugaran yang baik maka semua otot tubuh harus dilatih dengan latihan beban (weight training).

3. Ketahanan otot erat hubungannya dengan kekuatan. Ketahanan otot adalah kemampuan otot untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berjangka - jangka dan berkonsentrasi pada waktu yang lama. Untuk memperbaiki kemampuan ini kita harus melakukan latihan beban yang ringan tetapi harus sering dilakukan.

4. Kelenturan juga dibutuhkan terutama agar sikap tubuh lebih bagus dan tidak mudah cedera. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kelenturan tubuh kita

berlatih mengerakkan persendian pada daerah gerakanya yang maksimal secara teratur dan berulang – ulang.

B. Latihan – latihan olahraga yang memenuhi empat komponen kebugaran jasmani.

No.	Komponen Kebugaran jasmani	Latihan Olahraga yang sesuai
1	Ketahanan jantung dan peredaran darah	Jogging, bersepeda, renang, senam aerobic, jalan kaki dan olahraga raket.
2	Kekuatan	Latihan beban : dumbell, barbell, mesin beban.
3	Ketahanan otot	Sama dengan latihan untuk kekuatan
4	Kelenturan	Senam, stretching aerobic, berenang, dan olahraga raket.

II.1. 3 TINJAUAN KESEHATAN

Kesehatan didefinisikan sebagai kondisi baik dan normal. Pembicaraan mengenai kondisi baik senantiasa berhubungan dengan kondisi tidak baik, dan normal senantiasa berhubungan dengan kondisi tidak normal yang sering diistilahkan sakit/cacat. Adapun hal lebih jauh mengenai masalah kesehatan ini tidak akan ditinjau lebih dalam karena ksehatan yang dimaksudkan untuk mengarahkan pembahasan pada program kesehatan dalam proyek iniyang lebih ditekankan pada pemulihan vitalitas fisik dan mental.

A. KESEHATAN FISIK

Kesehatan fisik adalah suatu keadaan fisik yang sehat, dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya bebas dari sakit. Adapun kesehatan fisik meliputi hal-hal :

1. Kegiatan pemulihan kesehatan fisik dari kondisi sakit/kurang sehat.

- Dalam hal ini kondisi tubuh relatif menurun dengan cepat sehingga membutuhkan tindakan penanganan dengan segera.
- Untuk kegiatan ini individu cenderung pasif karena kondisi fisiknya tidak memungkinkan pemulihan dengan aktifitas jasmani.

2. Kegiatan pemulihan vitalitas fisik

- Merupakan suatu tindakan preventif untuk menjaga/mempertahankan kondisi fisik (dapat dikatakan sebagai pemulihan dari kondisi kurang fit).
- Untuk hal ini individu cenderung aktif dalam kegiatan pemulihan vitalitas fisiknya sendiri.

Program kesehatan fisik dalam proyek ini adalah pemulihan vitalitas fisik. Jadi peserta program dapat dikatakan dalam kondisi relatif sehat dalam arti tidak mempunyai gangguan kesehatan yang ditangani oleh ahli-ahli tertentu. Program kesehatan fisik ini melibatkan individu-individu peserta program baik secara aktif maupun pasif dengan metode-metode :

1. Active Exercise

Dengan latihan fisik / olahraga kesegaran jasmani dengan wadah ruang indoor maupun outdoor.

- ⊙ Warm up
- ⊙ Aerobics
- ⊙ Flexibility (reps/hold)
- ⊙ Strenght Conditioning

2. Passive Exercise

- Pemeriksaan rutin
- Perawatan berkala dengan perawatan spertri :

- Dalam hal ini kondisi tubuh relatif menurun dengan cepat sehingga
- memperlakukan tindakan penanganan dengan segera.
- Untuk kegiatan ini individu cenderung pasti karena kondisi fisiknya tidak
- memungkinkan pemulihan dengan aktifitas jasmani.

2. Kegiatan pemulihan vitalitas fisik

- Merupakan suatu tindakan preventif untuk menjaga/mempertahankan
- kondisi fisik (dapat dikatakan sebagai pemulihan dari kondisi kurang fit).
- Untuk hal ini individu cenderung aktif dalam kegiatan pemulihan vitalitas
- fisiknya sendiri.

Program kesehatan fisik dalam proyek ini adalah pemulihan vitalitas fisik. Jadi peserta program dapat dikatakan dalam kondisi relatif sehat dalam arti tidak mempunyai gangguan kesehatan yang ditangani oleh ahli-ahli tertentu. Program kesehatan fisik ini melibatkan individu-individu peserta program baik secara aktif maupun pasif dengan metode-metode :

1. Active Exercise

Dengan latihan fisik & olahraga kesegaran jasmani dengan wadah ruang indoor maupun outdoor.

- ⊙ Warm up
- ⊙ Aerobics
- ⊙ Flexibility (stretching)
- ⊙ Strength Conditioning

2. Passive Exercise

- Pemeriksaan rutin
- Perawatan berkala dengan perawatan seperti :

- ▲ Pengencangan / konstruksi otot sebagai gerakan pasif (senam pasif) yang menggunakan alat dengan sistem faradic (paraidsm), yaitu dengan aliran listrik yang lembut tipe faradic stimulasi buatan untuk memperkuat/mengencangkan otot untuk pembentukan tubuh.
 - ▲ Pemanasan kurang dengan gelombang udara / pemanasan lembab dengan gelombang udara dalam air untuk merilekskan otot-otot tubuh, merangsang dan memperbaiki peredaran darah, menaikkan tempratur tubuh sehingga keringat dapat keluar.
 - Pengaturan gizi makanan atau diet disesuaikan dengan kebiasaan makan dalam kehidupan sehari-hari dan kondisi peserta.
- ⊙ Sauna
 - ⊙ Perawatan pengencangan otot dengan sistem faradic
 - ⊙ Massage
 - ⊙ Mini check up
 - ⊙ SPA/jacuzzi

B. KESEHATAN MENTAL

Kesehatan mental adalah suatu keadaan mental sehat, mampu berfikir baik dan normal. Kesehatan mental akan terpengaruh bila seseorang mengalami stress atau depresi. Stress adalah suatu tekanan fisik atau emosi pada seseorang.

Sedangkan depresi diartikan sebagai keadaan alam sebagai fenomena objektif untuk landasan kategori diagnostic.

Manifestasi stress-depresi sering muncul dengan perasaan sedih, bingung, cenderung marah, susah tidur, menurunnya daya konsentrasi akibat kelelahan. Gejala-gejala diatas pada gilirannya akan dapat melumpuhkan daya emosional dan pikiran jadi kacau.

Perencanaan & konstruksi otot sebagian parsial (scarsia parsial) yang menggunakan alat dengan sistem pasidic (pasidism). Zaitin dengan aliran listrik yang lentur tipe pasidic stimulasi bunan untuk memperkukuh/mengembangkan otot untuk memperbaiki tubuh.

Perawatan kurang dengan gelombang udara & pernafasan terdapat dengan gelombang udara dalam air untuk meningkatkan otot-otot tubuh, merangsang dan memperbaiki peredaran darah. menaikan temperatur tubuh sehingga keringat dapat keluar.

Pangaturan gizi makanan atau diet disesuaikan dengan keadaan makan dalam kehidupan sehari-hari dan kondisi psikis.

⊙ Sauna

⊙ Perawatan perencanaan otot dengan sistem pasidic

⊙ Massage

⊙ Mini check up

⊙ SVA/pasidixi

B. KESEHATAN MENTAL

Kesehatan mental adalah suatu keadaan mental sehat mampu berfikir baik dan normal. Kesehatan mental akan terganggu bila seseorang mengalami stress atau depresi. Stress adalah suatu tekanan fisik atau emosi pada seseorang.

Sedangkan depresi diartikan sebagai keadaan alam sebagai fenomena objektif untuk landasan kategori diagnostik.

Manifestasi stress-depresi sering muncul dengan perasaan sedih, bingung, cenderung marah, susah tidur, menurunnya daya konsentrasi akibat kelelahan. Gejala-gejala diatas pada umumnya akan dapat mempengaruhi daya emosional dan pikiran jadi kacau.

Depresi dapat dikategorikan menjadi :

1. Depresi berat yang berakibat akut serta kritis.

Masalah yang dihadapi disebut “kasus”, karena membutuhkan penanganan / terapi kompleks dengan waktu berlanjut serta relatif lama. Pemecahan kasus ini membutuhkan studi oleh dokter ahli jiwa dengan mempelajari kehidupan penderita dari masa lalu hingga kini, menyangkut keluarga sampai lingkungan sekitarnya.

2. Depresi ringan / stress

Masalah yang dihadapi disebut “konflik” emosi. Berdasarkan penyebabnya, depresi ini dapat dibedakan menjadi : (1) depresi reaktif bersumber dari tidak terpenuhinya kebutuhan jiwa dan sosial seperti kasih sayang, rasa aman, harga diri dan kesuksesan. (2) depresi endogen, terjadi oleh berbagai penyebab fisik, misalnya : keseimbangan hormon terganggu, pengaruh obat-obatan, kurang olahraga, kurang gizi, kurang sinar matahari, dll.

Program kesehatan mental dalam proyek ini lebih ditekankan pada stress management kategori konflik emosi. Konflik emosi seringkali muncul tanpa disadari penyebabnya, dan seringkali seseorang mampu membantu dirinya sendiri dalam mengatasi gejala ini yaitu dengan menghadapi permasalahan secara objektif, sehat dan tepat serta tidak emosional. Bila gejala ini tidak ditanggulangi sendiri, maka individu tersebut membutuhkan bantuan. Dalam hal ini program pengendalian atau stress management. Stress management yang dianjurkan pada dasarnya adalah untuk menghilangkan penyebab stress dan menanamkan kekuatan mengontrol stress dengan beberapa usaha, diantaranya :

- ❖ Hidup teratur.
- ❖ Banyak melakukan interaksi sosial dengan orang disekitar.
- ❖ Latihan / olahraga teratur.
- ❖ Rileks (pleasurable).

Depresi dapat dikategorikan menjadi :

1. Depresi berat yang berakibat akut serta kritis.

Masalah yang dihadapi disebut "krisis", karena membutuhkan penanganan yang kompleks dengan waktu berjalan serta relatif lama. Pemecahan kasus ini membutuhkan studi oleh dokter ahli jiwa dengan mempelajari kehidupan penderita dan masa lalu hingga kini, menyelenggarakan keluarga sampai lingkungan sekitarnya.

2. Depresi ringan / stress

Masalah yang dihadapi disebut "konflik" emosi. Berdasarkan penyebabnya depresi ini dapat dibedakan menjadi : (1) depresi reaktif bersumber dari tidak terpenuhinya kebutuhan jiwa dan sosial seperti kasih sayang, rasa aman, harga diri dan kesakasan. (2) depresi endogen, terjadi oleh berbagai penyebab fisik, misalnya : kesetimbangan hormon terganggu, pengaruh obat-obatan kurang olabaga, kurang gizi, kurang sinar matahari, dll.

Program kesehatan mental dalam proyek ini lebih ditekankan pada stress management kategori konflik emosi. Konflik emosi seringkali muncul tanpa disadari penyebabnya, dan seringkali seseorang merasa dirinya sendiri dalam mengatasi gejala ini yaitu dengan menghadapi permasalahan secara objektif, sabar dan tetap serta tidak emosional. Bila gejala ini tidak ditanggulangi sendiri, maka individu tersebut membutuhkan bantuan. Dalam hal ini program pengendalian stress management. Stress management yang dianjurkan pada dasarnya adalah untuk menghilangkan penyebab stress dan meminimalkan kekuatan mengontrol stress dengan beberapa usaha diantaranya :

- ❖ Hidup teratur.
- ❖ Banyak melakukan interaksi sosial dengan orang disekitar.
- ❖ Latihan / olahraga teratur.
- ❖ Rilaks (piscaples).

- ❖ Memasukkan penerangan akan sinar matahari secukupnya.
- ❖ Makanan bergizi dan seimbang dalam situasi apapun.

Jadi, kunci utama stress management ini adalah dengan menjaga keseimbangan mental dan pikiran, dengan program kesehatan maupun konseling / psikotherapy supportif yang bersifat membantu.

C. Hubungan Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental

Berdasarkan tinjauan diatas, aspek fisik dan mental mempunyai hubungan yang erat. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Latihan fisik mampu meningkatkan energi dan menyegarkan pikiran.
2. Stress / depresi akan mempengaruhi faal (fungsi fisiologis) tubuh.
3. Sebaliknya depresi seringkali diakibatkan dari ketidakseimbangan dari segi fisik (hormonal, obat-obatan, kurang gizi, kurang olahraga, dll).

Jadi dapat dikatakan bahwa depresi secara fungsional mengganggu mekanisme tubuh, atau sebaliknya mekanisme tubuh yang terganggu menyebabkan depresi. Oleh karenanya, program kesehatan dalam proyek ini harus memadukan keseimbangan antara program kesehatan fisik dan mental.

II . 1. 4 LINGKUP PELAYANAN

1. Layanan kebugaran adalah pelayanan olahraga untuk peningkatan dan keseimbangan vitalitas tubuh agar tetap sehat. Sifat kegiatan ini berkesinambungan secara teratur untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Fasilitas yang disediakan seperti : fitness, aerobic, renang, badminton dan futsal.
2. Layanan kesehatan, adalah layanan perawatan kesehatan badan serta jiwa melalui program kesegaran jasmani, pembentukan tubuh serta relaksasi. Sifat kegiatannya adalah program secara terpadu dengan waktu perawatan yang cukup. Diperuntukkan bagi orang yang melakukan pemulihan kesehatan.

❖ Menasukkan program akan sama masalah sekiranya

❖ Mekanisme bergi dan seimbang dalam situasi apapun

Jadi kunci utama stress management ini adalah dengan menjaga keseimbangan mental dan pikiran dengan program kesehatan maupun konseling / psikotherapy supportif yang berhasil membantu.

C. Hubungan Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental

Berdasarkan tujuan diatas aspek fisik dan mental mempunyai hubungan yang erat. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Latihan fisik mampu meningkatkan energi dan meningkatkan pikiran.
2. Stress / depresi akan mempengaruhi nilai fungsi fisiologis tubuh.
3. Sebaliknya depresi seringkali diakibatkan dari ketidakseimbangan dari segi fisik (hormonal, obat-obatan, kurang gizi, kurang olahraga, dll).

Jadi dapat dikatakan bahwa depresi secara fungsional mengganggu mekanisme tubuh atau sebaliknya mekanisme tubuh yang terganggu menyebabkan depresi. Oleh karenanya, program kesehatan dalam proyek ini harus memulihkan keseimbangan antara program kesehatan fisik dan mental.

II. 1.4 LINGKUP PELAYANAN

1. Layanan kesehatan adalah pelayanan olahraga untuk peningkatan dan keseimbangan vitalitas tubuh agar tetap sehat. Sifat kegiatan ini berkorelasi dengan secara teratur untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Fasilitas yang disediakan seperti : fitness, aerobic, renang, badminton dan lain.

2. Layanan kesehatan adalah layanan perawatan kesehatan badan serta jika melalui program kegiatan jasmani, pembentukan tubuh serta relaksasi. Sifat kegiatannya adalah program secara terpadu dengan waktu perawatan yang cukup. Diperuntukkan bagi orang yang melakukan pemulihan kesehatan.

Fasilitas yang disediakan misalnya : mandi sauna, massage, jacuzzi serta konsultasi kesehatan.

3. Layanan kecantikan, mencakup berbagai macam pelayanan perawatan yang semuanya memerlukan perhatian dan kesabaran yang cukup. Menjadikan cantik secara sehat dengan berbagai macam pelayanan, misalnya perawatan kulit, perawatan rambut, perawatan wajah serta perawatan tubuh.
4. Layanan rekreasi bersifat menunjang, berkaitan dengan kegiatan layanan dari pusat kebugaran ini misalnya : cafe/resto, kolam renang serta penjualan alat-alat kebugaran dan barang-barang kecantikan.

II . 1. 5 KEGIATAN UTAMA

Fasilitas – fasilitas yang disediakan :

1. Fasilitas kebugaran jasmani

- ✚ Sport club, menyediakan berbagai fasilitas olahraga sebagai sarana kesehatan dan rekreasi.
- ✚ Gymnasium, fasilitas olahraga “indoor” (dalam ruang tertutup), umumnya untuk senam dan fitness.
- ✚ Lapangan badminton
- ✚ Lapangan futsal
- ✚ Kolam renang
- ✚ Locker, toilet dan shower.

2. Fasilitas perawatan tubuh

- ✚ Treatmen center, meliputi pelayanan perawatan tubuh secara lengkap mulai dari ujung kaki hingga ujung rambut dibantu dengan tenaga ahli dan alat-alat modern.

Fasilitas yang disediakan misalnya : mandi sauna massage jacuzzi serta konsultasi kesehatan.

3. Layanan kecantikan mencakup berbagai macam pelayanan perawatan yang semuanya membetulkan perhatian dan kesabaran yang cukup. Menjelaskan cantik secara sehat dengan berbagai macam pelayanan misalnya perawatan kulit, perawatan rambut, perawatan wajah serta perawatan tubuh.

4. Layanan rekreasi bersifat santai menyenangkan berkaitan dengan kegiatan layanan dari pusat kebugaran ini misalnya : cafe/restaurant kolam renang serta permainan alat permainan dan barang-barang kecantikan.

B. 1. 2 KELOMPOK UTAMA

Fasilitas – fasilitas yang disediakan :

1. Fasilitas kebugaran jasmani

4. Sport club menyediakan berbagai fasilitas olahraga sebagai sarana kesehatan dan rekreasi.

4. Gymnasium, kolam renang "indoor" (dalam ruang tertutup), umumnya untuk sarana dan fitness.

4. Lapangan badminton

4. Lapangan tenis

4. Kolam renang

4. Locker, toilet dan shower

2. Fasilitas perawatan tubuh

4. Treatment center (masjidi) pelayanan perawatan tubuh secara lengkap mulai dari pijat kaki hingga pijat rambut dibantu dengan teknologi dan alat-alat modern.

- ✚ Jacuzzi
- ✚ Ruang – ruang massage / pijat
- ✚ Ruang sauna
- ✚ Firs aid room

3. Fasilitas kesehatan rohani

- ✚ Ruang meditasi
- ✚ Ruang yoga

4. Fasilitas pemeriksaan rutin / umum

- ✚ Ruang konsultasi
- ✚ Ruang periksa

II.1.6 JENIS PENGUNJUNG

Jenis pengunjung pusat kebugaran dapat dikelompokkan menurut tujuannya, yaitu :

- ❖ Mereka datang untuk tujuan perawatan kebugaran tubuh.
- ❖ Mereka datang untuk berolahraga.
- ❖ Mereka datang untuk tujuan konsultasi kesehatan.
- ❖ Mereka datang untuk tujuan relaksasi dan rekreasi.

4. Jamban

4. Ruang – ruang massage / pijat

4. Ruang sauna

4. Pita hid rohani

3. Fasilitas kesehatan rohani

4. Ruang meditasi

4. Ruang yoga

4. Fasilitas pemertiksaan rohani / spiritual

4. Ruang konsultasi

4. Ruang parkir

1.1.6. JENIS PENUNJUNG

Jenis penunjang pusat kebugaran dapat dikategorikan menurut tujuannya.

yaitu :

- ❖ Merka dalam untuk tujuan betawatan kebugaran tubuh.
- ❖ Merka dalam untuk betolabaga.
- ❖ Merka dalam untuk tujuan konsultasi kesehatan.
- ❖ Merka dalam untuk tujuan relaksasi dan rekreasi.

II.1.7 JENIS-JENIS PERALATAN FITNES

⊙ Bicycle



Bentuk alat ini menyerupai sepeda dan digunakan untuk pemanasan (warming up), selain itu alat ini juga dapat meningkatkan fungsi kerja jantung dan membentuk otot paha dan betis. Untuk tipe exercise. Bike atau tipe standart untuk latihan awal biasanya memiliki dimensi kurang lebih 114 cm X 66 cm X 142 cm dengan berat kurang lebih 51 kg dan mampu menahan beban pemakai sampai 181

kg dan dilengkapi dengan display digital denyut jantung dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa dimensi ini juga dipengaruhi oleh jenis merk yang dipakai mengingat banyaknya produsen alat fitness yang ada saat ini.

⊙ Treadmill



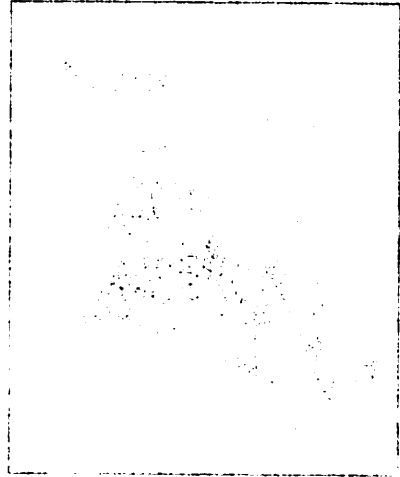
Alat ini berfungsi sama seperti saat kita berlari maupun jogging diberbagai area. Biasanya dipakai untuk pemanasan. Penggunaan alat ini biasanya disesuaikan dengan usia pengguna terkait stamina dan faktor kesehatan untuk keadaan normal. memiliki dimensi kurang lebih 194 cm X 82 cm X 141 cm. Alat ini dilengkapi

dengan display digital sehingga kecepatan, track, level ketinggian atau tanjakan sampai durasi yang diinginkan dan denyut jantung bisa terdeteksi.

11.7. JENIS-JENIS PERALATAN FITNESS

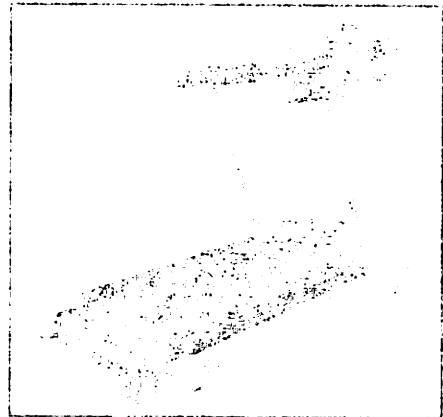
⊙ Bicycle

Bentuk alat ini mempunyai sepeda dan digunakan untuk permainan (warming up) selain itu alat ini juga dapat meningkatkan fungsi kerja jantung dan pembuluh otot pada dan bagian tubuh tipe exercise bike yang tipe standar untuk latihan awal biasanya memiliki dimensi kurang lebih 114 cm X 66 cm X 142 cm dengan berat kurang lebih 31 kg dan mampu menahan beban berkisar sampai 131 kg dan dilengkapi dengan display digital daya tampung dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa dimensi ini juga dipengaruhi oleh jenis merk yang dipakai mengingat banyaknya produsen alat fitness yang ada saat ini.

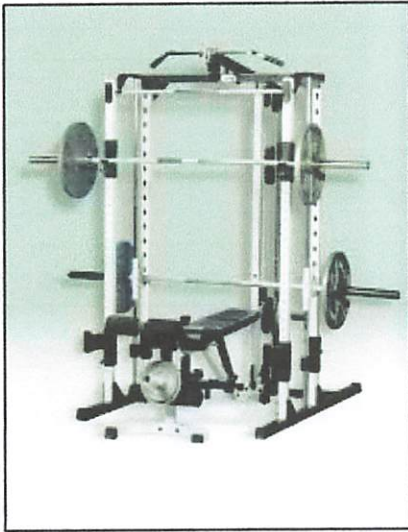


⊙ Treadmill

Alat ini berfungsi sama seperti saat kita berlari maupun jogging di lapangan area biasanya dipakai untuk pemanasan. Pemanasan dan ini biasanya dilaksanakan dengan cara berjalan teknik jalan dan faktor kesehatan untuk badan normal memiliki dimensi kurang lebih 191 cm X 82 cm X 111 cm. Alat ini dilengkapi dengan display digital sehingga kecepatan track dan kemampuan akan tampilan sampai durasi yang diinginkan dan daya tampung bisa terdeteksi.



⊙ Smith



Alat ini berfungsi untuk membentuk otot bahu bagian dalam dan luar dan juga dada bagian atas. Pemberat yang biasanya dipasangkan pada kanan dan kiri stik bervariasi sekali beratnya sesuai dengan kebutuhan pemakainya, untuk pemula biasanya menggunakan masing-masing 2,5 kg. Termasuk juga dalam alat berat dan harus diasistensikan pada instruktur dalam penggunaannya karena bila terjadi kesalahan akan fatal akibatnya.

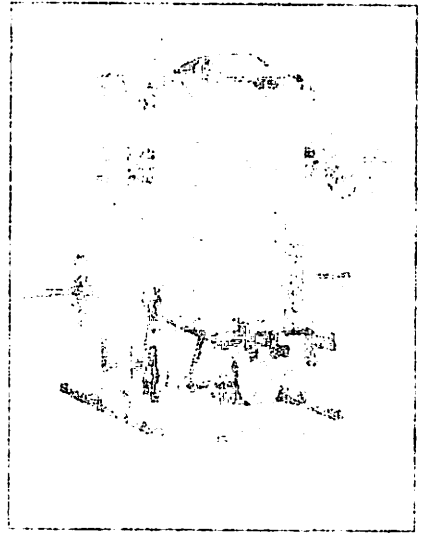
⊙ Olympic Flat Bench/decline



Alat ini cara kerjanya hampir sama dengan alat diatas. Alat ini dioperasikan secara duduk maupun tidur dengan sudut kemiringan yang telah diatur. Penggunaannya harus disertai instruktur atau asisten karena harus disesuaikan dengan kemampuan dan usia pemakainya. Dilengkapi dengan stik dan dipasang pemberat yang fungsinya seperti barbel di kanan dan dikiri stik tersebut. Alat ini memiliki dimensi 168 cm X 160 cm X 113 cm dengan berat 64 kg. Selain untuk melatih otot bagian atas alat ini juga berfungsi untuk melatih bagian perut (shit-up).

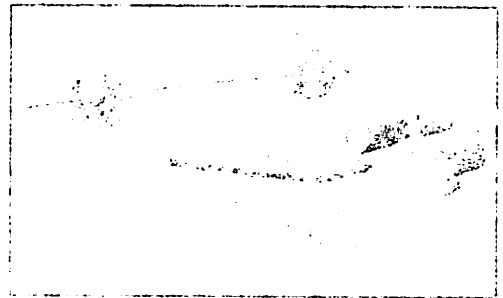
© Smith

Alat ini berfungsi untuk membatuk otot pada bagian dalam dan lain-lain juga dapat digunakan untuk latihan yang biasanya dilaksanakan pada bagian lain dari otot terutama untuk latihan dengan kebutuhan pemeliharaan untuk memelihara menggunakan masing-masing 2,5 kg. Terutama juga dalam alat berat dan harus dilaksanakan pada instruksi dalam penggunaan karena bila terjadi kesalahan akan fatal akibatnya.



© Olympic Pelat Benchyoline

Alat ini cara kerjanya sangat sama dengan alat lain. Alat ini digunakan secara khusus untuk latihan otot bagian dalam yang tidak dapat dilakukan dengan latihan lainnya. Instruksi penggunaan harus disertai instruksi yang sesuai karena harus dilaksanakan dengan kemampuan dan cara pemakaiannya. Ditunjukkan dengan sifat dan kemampuan berat yang fungsinya seperti pada alat lain dan dikiri stik tersebut. Alat ini memiliki dimensi 108 cm X 100 cm X 113 cm dengan berat 64 kg. Selain untuk melatih otot bagian atas alat ini juga berfungsi untuk melatih bagian berat (stik-up).



⊙ Cross-Trainer



Alat ini memiliki fungsi mirip seperti bicycle hanya saja ada tambahan fungsi lain yaitu membentuk otot lengan juga. Sehingga alat ini merupakan kelanjutan dari bicycle yang seolah menaiki tangga tetapi juga seperti mengayuh sepeda. Memiliki dimensi kurang lebih 202 cm X 68 cm X 157 cm dengan berat mencapai 91 kg.

⊙ Multy-Gym



Alat ini dioperasikan oleh 3 orang sekaligus. Memiliki banyak fungsi seperti leg extention, bench system, dan sebagainya. Memiliki dimensi kurang lebih 229 cm X 229 cm X 216 cm dengan berat mencapai 570 kg dan mampu menahan kapasitas hingga 3 X 95 kg.

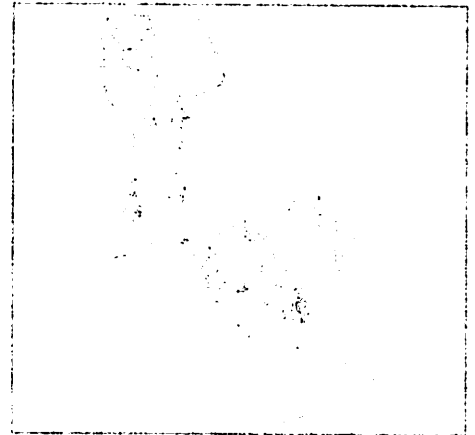
⊙ Gym-system



Alat ini termasuk multy-gym. Dimasukkan dalam kategori latihan fisik. Meliputi bench system, cable crossover, leg curl dan fungsi lainnya. Memiliki dimensi kurang lebih 290 cm X 208 cm X 211 cm, dimensi total atau kotor dengan sirkulasi kurang lebih 345 cm X 178 cm X 211 cm.

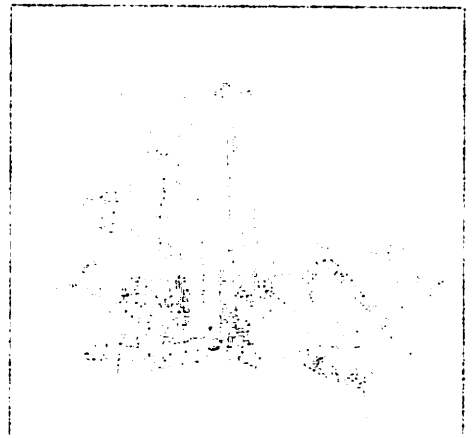
⊙ Cross-Tainer

Alat ini memiliki fungsi mirip seperti bicycle yang ada pada kendaraan yang lain yaitu mempunyai dua ban juga. Sehingga alat ini merupakan kendaraan yang sangat praktis untuk membawa barang-barang yang banyak seperti alat-alat pertanian, alat-alat rumah tangga, dan lain-lain. Alat ini mempunyai dimensi lebih 127 cm dengan berat mencapai 91 kg.



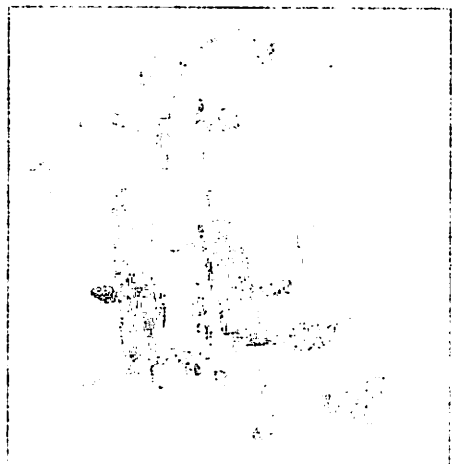
⊙ Multi-Dym

Alat ini dipergunakan oleh 3 orang sekaligus. Memiliki banyak fungsi seperti leg extension, bench press, dan sebagainya. Memiliki dimensi kurang lebih 200 cm x 229 cm x 216 cm dengan berat mencapai 270 kg dan mampu menahan kapasitas hingga 3 x 95 kg.



⊙ Gym-system

Alat ini termasuk multi-gym. Dimasukkan dalam kategori latihan fisik. Terdapat bench system cable crossover leg dan lain-lain lainnya. Memiliki dimensi kurang lebih 200 cm x 208 cm x 211 cm dengan total berat kurang dengan kapasitas kurang lebih 245 cm x 178 cm x 211 cm.



II. 1 PENGERTIAN POSTMODERNISME SECARA UMUM

Sebenarnya Postmodernisme telah mengalami masa-masa inkubasi yang cukup lama. Meskipun para ahli saling berdebat mengenai siapakah yang pertama kali menggunakan istilah tersebut, terdapat kesepakatan bahwa istilah tersebut muncul pada suatu waktu pada tahun 1930-an. Salah satu pemikir Postmodernisme, Charles Jencks, menegaskan bahwa lahirnya konsep Postmodernisme adalah dari tulisan seorang Spanyol Frederico de Onis. Dalam tulisannya "*Antologia de la poesia espanola e hispanoamericana*" (1934), de Onis memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan reaksi dalam lingkup modernisme. Akhirnya penerimaan istilah "postmodernisme" menjadi label yang digunakan bagi berbagai fenomena sosial dan budaya. Gelombang Postmodernisme menyeret berbagai aspek kebudayaan dan beberapa disiplin ilmu, khususnya sastra, arsitektur, film, dan filsafat.⁵

II. 2 KAJIAN POST MODERN DALAM ARSITEKTUR

Pengertian Post Modern di dalam kamus Oxford English Dictionary's (OED), suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Rose, diartikan sebagai berikut:

*Pos-mo, dern atau pos-modern adalah sesuatu sesudah atau yang kemudian dari apa yang disebut "modern". Khususnya, di dalam bidang seni, terlebih arsitektur, istilah ini diberikan untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menandakan modern. (Jencks,1992:120).*⁶

Posmodernisme adalah campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu. Post-Modernisme adalah kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda,ironi, banyaknya pilihan,

⁵ Suwanto, Wilson (2001), 'Etos Post Modern', Entry from www.yahoo.com

⁶ *Post-mo, dern and also post-modern. Subsequent to, or later than, what is 'modern'; spec. in arts, esp. Archit., applied to a movement in reaction against that designed 'modern'. (Jencks,1992:120)* dikutip dari Ikhwanuddin, "Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur", Jogjakarta, Gadjah Mada University Press. H. 4.

1.1 PENGERTIAN POSTMODERNISME SECARA SINGKAT

Secara umum Postmodernisme telah mengalami masa-masa inkubasi yang cukup lama. Meskipun para ahli sering berbeda mengenai siapa saja yang pertama kali menggunakan istilah tersebut, terdapat kesepakatan bahwa istilah tersebut muncul pada suatu waktu pada tahun 1930-an. Salah satu pemikir Postmodernisme, Charles Jencks, mengatakan bahwa lahirnya konsep Postmodernisme adalah dari tulisan seorang Spanyol Federico de Onís. Dalam tulisannya "Anatomía de la poesía española e hispanoamericana" (1974), de Onís memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan perkembangan dalam lingkup modernisme. Akhirnya pengertian istilah "postmodernisme" menjadi label yang digunakan bagi berbagai fenomena sosial dan budaya. Gelombang Postmodernisme muncul sebagai aspek kebudayaan dan beberapa disiplin ilmu khususnya sastra, arsitektur, film, dan filsafat.⁵

1.2 KALIAN POST MODERN DALAM ARSITEKTUR

Pengertian Post Modern di dalam kamus Oxford English Dictionary (OED), suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Rosol diartikan sebagai berikut:

Post-modern atau post-modern adalah suatu keadaan atau yang berkaitan dari apa yang disebut "modern". Khususnya di dalam bidang seni, terdapat arsitektur, istilah ini diberikan untuk sebuah gerakan yang beraksi melawan apa-apa yang dicirikan modern. (Jencks, 1993:120)⁶

Postmodernisme adalah kumpulan antara macam-macam tradisi dan masa lalu. Post-Modernisme adalah kelanjutan dari modernisme, sekaligus menolak modernisme. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda, ironi, banyakanya pilihan.

⁵ Zuhairi, H. (2001). *Post-Modern Architecture*. Yogyakarta: Ar-Raniry.

⁶ Jencks, Charles. (1993). *Post-Modern Architecture*. London: Routledge. (Jencks, 1993:120) dikutip dari *Arsitektur*, "Jurnal Penelitian Postmodernisme dalam Arsitektur", Jember: Jurnal Penelitian, Press, II, 4.

konflik, dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme.⁷

Post modern lahir di St. Louis, Missouri, 15 Juli 1972, pukul 3:32 sore. Ketika pertama kali didirikan, proyek rumah Pruitt-Igoe di St. Louis di anggap sebagai lambang arsitektur modern. Yang lebih penting, ia berdiri sebagai gambaran modernisme, yang menggunakan teknologi untuk menciptakan masyarakat utopia demi kesejahteraan manusia. Tetapi para penghuninya menghancurkan bangunan itu dengan sengaja. Pemerintah mencurahkan banyak dana untuk merenovasi bangunan tersebut. Akhirnya, setelah menghabiskan jutaan dollar, pemerintah menyerah. Pada sore hari di bulan Juli 1972, bangunan itu diledakkan dengan dinamit. Menurut Charles Jencks, yang dianggap sebagai arsitek post modern yang paling berpengaruh, peristiwa peledakan ini menandai kematian modernisme dan menandakan kelahiran posmodernisme.⁸

Arsitektur Post Modern adalah suatu aliran arsitektur yang menolak pandangan *international style* dan menggantikannya menjadi ideologi *double coding* yang berarti menyandingkan gaya arsitektur modern dengan gaya lain. Yang pertama kali di kemukakan oleh **Charles Jencks** sebagai pemikir posmodernisme dan sekaligus pelopor gerakan posmodernisme.

Dalam usaha pemahaman terhadap karya-karya arsitektur, Charles Jencks menggunakan analogi ilmu bahasa, dimana Jencks berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya unsur-unsur bangunan seperti dinding, kolom, jendela, atap dan lain-lain. Dan oleh karena itu di dalam menghadirkan suatu karya, seorang arsitek dituntut untuk membuat bangunan yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam arti yang luas (bangunan yang komunikatif). Dalam penganlogian arsitektur dengan ilmu bahasa, beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. **Sintaksis** : Dalam semiologi, 'sintaksis' berarti cara atau teknik penyusunan kata-kata hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna.

⁷ Charles Jencks, What is Post-Modernisme? 3d ed, Entry from www.yahoo.com

⁸ Grenz,J,S. (1989) New York: St Martin's Press, hal. 7, Entry from www.yahoo.com

konflik dan terpecahnya berbagai masalah karena heterogenitas sangat memudai bagi pluralisme.

Post modern lahir di St. Louis, Missouri, 13 Juli 1972, pukul 3:32 sore. Ketika pertama kali diterbitkan, proyek rumah Pruitt-Igoe di St. Louis di anggap sebagai lambang arsitektur modern. Yang lebih penting, ia berarti sebagai gambaran modernisme yang menggunakan teknologi untuk menciptakan masyarakat utopia demi kesejahteraan manusia. Tetapi para penghapusnya menghancurkan bangunan itu dengan sengaja. Pemerintah mencurahkan banyak dana untuk merenovasi bangunan tersebut. Akhirnya setelah menghabiskan jutaan dollar pemerintah menyerah. Pada sore hari di bulan Juli 1972 bangunan itu dibodakkan dengan bom. Menurut Charles Jencks yang dianggap sebagai arsitek post modern yang paling berpengaruh, peristiwa peledakan ini menandai kematian modernisme dan menandakan kelahiran postmodernisme.²

Arsitektur Post Modern adalah suatu aliran arsitektur yang menolak pandangan intervensionis yang dan menggantikannya menjadi ideologi *slowly andly* yang berarti menyandingkan gaya arsitektur modern dengan gaya lain. Yang pertama kali di kemukakan oleh Charles Jencks sebagai pemikir postmodernisme dan sekaligus pelopor gerakan postmodernisme.

Dalam usaha perbaharuan terhadap karya-karya arsitektur Charles Jencks menggunakan analogi ilmu bahasa dimana Jencks berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya susun-susun bangunan seperti dinding, kolom, jendela, atap dan lain-lain. Dan oleh karena itu di dalam membedakan suatu karya arsitektur sangat penting untuk membuat bangunan yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam arti yang luas (bangunan yang komunikatif). Dalam perbandingan arsitektur dengan ilmu bahasa, beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

a. **Sintaksis** : Dalam semiotik, 'sintaksis' berarti cara atau teknik penyusunan kata-kata hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna.

² Charles Jencks, *Postmodernism: The Architecture of Contradiction*, London: The Architectural Press, 1979, hal. 10-11.

Dalam arsitektur, penyusunan kalimat dalam ilmu bahasa tersebut analog dengan penyusunan komponen-komponen bangunan (pintu, jendela, tangga, atap, kolom, dinding dan sebagainya) secara tepat sehingga mampu menghasilkan penampilan visual bangunan yang bermakna.

b. Semantik : unsur ini menentukan gambaran yang tercipta dalam ingatan seseorang manakala mendengar serangkaian kata atau kalima yang diucapkan oleh orang lain. Dalam hal ini Charles Jencks berpendapat bahwa sejak dulu sebetulnya masyarakat sudah memiliki prototype-prototype bangunan yang berkaitan dengan penggunaannya, sehingga hal ini sangat membantu terhadap pemahaman tentang apa yang akan dikomunikasikan bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Metafora : yang dimaksud dengan metafora disini adalah hadirnya suatu arti kiasan dari ‘kalimat’ yang dihasilkan setelah kata-kata dirangkaikan.

Dalam ‘*Poetics of Architecture*’ terdapat penjelasan yang menunjuk pada pemahaman tentang *metaphor*, L. Battista Alberti menyarankan bahwa untuk memikirkan “**sebuah kota sebagai tidak lebih dari sebuah rumah dan sebuah rumah sebagai sebuah kota kecil**”,

Dalam hal ini Alberti menjelaskan bahwa untuk memikirkan sesuatu sebagaimana jika sesuatu itu adalah sesuatu yang lain. Selain itu Alberti juga menyarankan untuk memindahkan (*displace*) perhatiannya dan memikirkan sebuah rumah sebagai sebuah kota dan sebaliknya. Pada prinsipnya Alberti menyarankan untuk menggunakan *metaphor* sehingga mereka bisa memperoleh pengertian yang lebih baik tentang topik yang dibahas.

Metaphor dapat dilakukan bilamana :

1. Berusaha untuk memindah rujukkan dari satu subyek ke subyek yang lain.

1. Ընտանիք ստիպեցողությամբ ստիպված գալիս գործը կամ գործը չափ փոխելու

պատճառով գործը փոխելու դիմումներ :

Երրորդ բաժնի 1-ին կետի ներքո :

ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար
ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար
ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար
ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար

Ընտանիք ստիպեցողությամբ ստիպված գալիս գործը կամ գործը չափ փոխելու
պատճառով գործը փոխելու դիմումներ :

ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար
ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար
ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար

Ընտանիք ստիպեցողությամբ ստիպված գալիս գործը կամ գործը չափ փոխելու
պատճառով գործը փոխելու դիմումներ :

ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար

6. **Արտադրող :** Վերականգնողական կենտրոնի գործը փոխելու համար

կենտրոնի գործը փոխելու համար :

կենտրոնի գործը փոխելու համար կենտրոնի գործը փոխելու համար

կենտրոնի գործը փոխելու համար կենտրոնի գործը փոխելու համար

կենտրոնի գործը փոխելու համար կենտրոնի գործը փոխելու համար

կենտրոնի գործը փոխելու համար կենտրոնի գործը փոխելու համար

կենտրոնի գործը փոխելու համար կենտրոնի գործը փոխելու համար

կենտրոնի գործը փոխելու համար կենտրոնի գործը փոխելու համար

7. **Զբոսաշրջիկ :** Ստիպեցողությամբ ստիպված գալիս գործը կամ գործը չափ փոխելու

պատճառով գործը փոխելու դիմումներ :

ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար

ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար

ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար

ստիպեցողությամբ ստիպված գործը փոխելու դիմումները կազմակերպելու համար

2. Berusaha untuk 'melihat' sebuah subyek sebagaimana jika subyek itu berupa subyek yang lain. Memindahkan pusat perhatian kita dari satu hal ke hal lain (*area of concentration or one inquiry*) dengan suatu harapan bahwa dengan jalan memperbandingkan/ memikirkan lebih jauh kita dapat menemukan cara lain.

Berdasarkan analogi bahasa seperti diatas Jencks menguraikan adanya perkembangan arsitektur yang menyimpang dari fungsionalisme arsitektur Modern. Ada enam mazhab diajukan oleh Charles Jencks yaitu :

1. Historicism

Historicism adalah merupakan aliran arsitektur Post Modern yang paling awal munculnya. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen, produk dari aliran Post Modern (*historicism*) ini yang paling berhasil terdapat di Jepang dan Italia. Suatu tradisi meniru model yang historical seperti facad suatu bangunan dibentuk seperti temple.

2. Straight Revitalisme

Pengikut aliran ini sulit menghilangkan langgam yang sudah mendarah daging dalam masyarakat, misalnya renaissance, gothic, roman, dll. Produk-produk aliran ini cenderung memiliki tingkat eklektikisme yang sangat tinggi. tanpa perubahan, mengulangi mentah-mentah gaya sebelum fungsionalisme.

3. Neo Vernacular

Produk-produk bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular, melainkan menampilkan karya-karya baru. sedangkan unsur-unsur vernacularnya hanya digunakan dalam penampilan visual bangunan, unsur-unsur yang sering dipakai adalah :

- Pemakaian atap miring

2. Berusaha untuk melihat sebuah subjek sebagaimana jika subjek itu berupa subjek yang lain. Menjabarkan pusat perhatian kita dari satu hal ke hal lain (way of concentration or our way) dengan suatu harapan bahwa dengan jalan membandingkan, melihat lebih jauh kita dapat menemukan cara lain.

Berikan analogi bahasa seperti dialek, dialek menguraikan adanya perkembangan arsitektur yang mengiringi dari fungsionalisme arsitektur Modern. Ada enam masalah dijabarkan oleh Charles Jencks yaitu :

1. Historisisme

Historisisme adalah merupakan aliran arsitektur Post Modern yang paling awal munculnya. Rengas aliran ini ingin tetap mempertahankan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampillah dengan penyusunan yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen produk dari aliran Post Modern (Alvareséw) ini yang paling berhasil terdapat di Jepang dan Italia. Suatu tradisi menurut model yang historis seperti facade suatu bangunan dibentuk seperti berikut.

2. Straight Revivalism

Penelitian aliran ini sulit mengidentifikasi bangunan yang sudah mendahului dalam masyarakat misalnya renaissance, gothic, roman. dll. Produk-produk aliran ini cenderung memiliki tingkat eklektisisme yang sangat tinggi, tanpa perbandingan, mengadopsi mental-mental gaya sebelum fungsionalisme.

3. Neo Vernacular

Produk-produk bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular, melainkan menambahkan karya-karya baru, sedangkan unsur-unsur vernacularnya hanya digunakan dalam penampilan visual bangunan, unsur-unsur yang sering dipakai adalah :

• Pemakaian atap miring

- Batu bata sebagai elemen
- Susunan masa yang indah
- Mendapatkan unsur-unsur baru seperti yang ada pada bangunan setempat percampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern tetapi masih didominasi oleh unsur setempat.

4. Urbanist

Pembaruan kota dengan bentuk-bentuk khusus yang sudah dikenal masyarakat. Mempunyai dua ciri khusus yaitu :

- a. **Ad – hoc** : Penambahan komponen baru pada suatu perancangan yang sedang dalam proses pengembangannya tanpa memikirkan posisi dan lokasi yang tepat.
- b. **Kontekstual** : Berusaha melayani aspirasi ideal masyarakat, desain nya mengikuti lingkungan sekitarnya.

5. Metaphor / Metaphysics

Karya-karya rancangannya mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau symbol tertentu. Untuk itu pilihan mereka umumnya berupa referensi yang tersamar, sehingga tidak terlihat kejanggalannya.

6. Post Modern Space

Difokuskan pada rancangan *spatial interpenetration* , dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara *overlapping* dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Yang unik secara histories bersifat *irrasional* dan *transformasional* dalam kaitan terhadap keseluruhan bangunan. Pendukung aliran ini mencoba untuk mendefinisikan ruang lebih dari sekedar ruang abstrak dan menghasilkan arti ganda, keaneka ragaman dan kejutan. Dengan interpenetrasi dan pelapisan ruang akan menghasilkan ruang yang misterius , kompleks, dan penuh kejutan.



բռնար կոլոնում

Խեղդանալու մասին պարզ աղմուկակոչում է կատարվում գրողի համար՝ ասելով, որ Երևանում ևս կարող է ծագել Երևանի շրջանում մեծագույն տարածություններ զբաղեցրած կոլոնիաներ։ Վերջինից պետք է խուսափել ևս մեծուքանակությամբ սեռային անհասարակություններ զբաղեցրած կոլոնիաների հաստատությունը։ Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։ Այսինպես, կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից պետք է խուսափել ևս մեծուքանակությամբ սեռային անհասարակություններ զբաղեցրած կոլոնիաների հաստատությունը։ Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Չ. Երևանի կոլոնիաների

Երևանի կոլոնիաների

Երևանի կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից պետք է խուսափել ևս մեծուքանակությամբ սեռային անհասարակություններ զբաղեցրած կոլոնիաների հաստատությունը։ Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Չ. Արևմտահայերեն

Արևմտահայերեն կոլոնիաների

Բնակարանային կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից պետք է խուսափել ևս մեծուքանակությամբ սեռային անհասարակություններ զբաղեցրած կոլոնիաների հաստատությունը։ Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։ Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Չ. Արևելահայերեն

Արևելահայերեն կոլոնիաների

Արևելահայերեն կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից պետք է խուսափել ևս մեծուքանակությամբ սեռային անհասարակություններ զբաղեցրած կոլոնիաների հաստատությունը։ Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։ Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Այսինպես, պետք է խուսափել կոլոնիաների օգուտը չհասնող ծրագրերի իրականացումից։

Sedangkan arsitektur post modern itu sendiri memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ideologi

Ideologi adalah sesuatu konsep bersistem yang menjadi azas pendapat untuk memberikan arah agar pemahaman arsitektur Post Modern bisa lebih terarah dan sistematis.

- a. Gaya dengan dua makna/ *Double Coding of Style*, ialah bangunan yang memiliki dua gaya (*style*). Biasanya percampuran gaya modern dengan gaya lain:
 - ❑ *Revivalist- Metaphorical*
 - ❑ *Local- kontekstual*
 - ❑ *Commercial*
- b. Bentuk Semiotic/ *semiotic form* ialah pemampilan bangunan lebih mudah dipahami, karena bentuk-bentuk yang vertikal yang menyiratkan makna-makna tertentu.
- c. Tradisi dan pilihan/ *Tradition and choice* , ialah merupakan hak-hak yang tradisional dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.
- d. Arsitek sebagai wakil dan aktifis/ *Architect as representative and activist*, ialah arsitek berperan aktif dalam penterjemahan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.
- e. Elitis dan partisipatif/ *Elitists and Participated* ialah lebih menonjolkan kebersamaan dan mengurangi sifat borjuis seperti di dalam Arsitektur Modern.
- f. Ornamen, klien/ *Ornament and client* ialah bersifat seni (*intern*) dan bersifat umum (*extern*) . Yang menjadi tututan perancangan sehingga mudah dipahami secara umum.

Sebaliknya arsitektur post modern ini sendiri memiliki beberapa ciri-ciri

sebagai berikut:

1. Ideologi

Ideologi adalah semacam konsep berisikan yang menjadi asas pendirian untuk memberikan arah agar pemahaman arsitektur Post Modern bisa lebih terarah dan sistematis.

a. Gaya dengan dua makna, Double Coding ialah bangunan yang memiliki dua gaya (style). Biasanya percampuran gaya modern dengan gaya lain.

Aktivitas-Multifungsional

Lokal-kontekstual

Komersial

b. Bentuk Semiotik, semiotik yaitu ialah kemampuan bangunan lebih mudah dipahami karena bentuk-bentuk yang vertikal yang menyimbolkan makna-makna tertentu.

c. Tradisi dan pilihan, Tradition and choice, ialah merupakan hak-hak yang tradisional dan penampilannya secara terpilih atau disematkan dengan maksud dan tujuan tertentu.

d. Arsitek sebagai wakil dan akhise, architect as witness as representative and activist ialah arsitek berperan aktif dalam pembangunan dan secara aktif berperan serta dalam pembangunan.

e. Elitis dan partisipatif, Elites and Participatory ialah lebih menonjolkan kepastian dan tanggung jawab seperti di dalam Arsitektur Modern.

f. Ornamen klien (client) dan klien ialah berisikan seni (art) dan desain umum (general). Yang menjadi tujuan pembangunan sehingga dipahami secara umum.

- g. Sifat berbeda-beda/ *Piecemal* ialah menerapkan unsur-unsur dasar saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti : *History, Vernacular, lokasi/ local*, dll.

2. Gaya

Gaya dalam arsitektur Post Modern adalah suatu ekspresi pada bentuk, cara, rupa dsb yang khusus ditampilkan pada Arsitektur Posmodern.

- a. Ekspresi campuran / *Hybrid expression*, ialah penampilan hasil gabungan antara unsur-unsur modern dengan:
- i. *Vernacular – revivalist*
 - ii. *Local – commercial*
 - iii. *Metaphorical - contextual*
- b. Kerumitan/ *Complexity*, ialah perlawanan terhadap simplisitas, dimana rancangan yang bersifat dasar dimodifikasi untuk menciptakan kompleksitas yang dapat dinikmati dari bentuk maupun maknanya.
- c. Ruang yang berubah-ubah dan dengan kejutan/ *Variable space with surprise*, ialah perubahan nilai ruang yang tercipta akibat adanya kejutan-kejutan.
- d. Konvensional dan bentuk abstrak/ *Conventional and Abstract form*, ialah kebanyakan penampilan bentuk yang konvensional dan bentuk yang rumit atau populer, sehingga mudah ditangkap artimya.
- e. Artikulasi semiotic/ *Semiotic meaning*, ialah arti yang hendak ditampilkan secara fungsi.
- f. Berbagai macam estetika yang berubah berdasarkan keadaan, pengungkapan isi / *Variable mixed of aesthetic*, ialah bergantung pada konteks, ekspresi dari kandungan dan kelayakan semiotic terhadap fungsi.
- g. Pro organik dan pemakaian ornamen/ *Pro organic and Ornament*, ialah mencerninkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.
- h. Pro metaphor/ *pro-metaphor*, ialah hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan dalam desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

g. Jika berbeda-beda, mengapa? Jelaskan perbedaan unsur-unsur dasar seni dan tidak menyetujui unsur-unsur dasar seni : Mengapa? Jelaskan alasan!

2. Essay

(jika dalam bentuk Post Modern adalah suatu ekspresi pada bentuk cara rupa dsb yang harus ditunjukkan pada Arsitektur Postmodern.

a. Ekspresi campuran / *Hybrid expression* ialah penggabungan hasil gabungan antara unsur-unsur modern dengan:

- i. *Traditional - traditional*
- ii. *Local - conventional*
- iii. *Traditional - conventional*

b. *Continuity (continuity)* ialah perwujudan terhadap stabilitas dimana bangunan yang berlainan dapat dimobilisasi untuk menciptakan kompleksitas yang dapat diidentifikasi dan bentuk maupun maknanya.

c. Ruang yang berubah-ubah dan dengan kejutan / *Variable space with surprise* ialah perubahan nilai ruang yang terjadi akibat adanya kejutan-kejutan.

d. *Conventional dan bentuk abstrak (conventional and abstract form)* ialah keberagaman penggabungan bentuk yang konvensional dan bentuk yang murni atau pejal, sehingga mudah ditanggapi orang.

e. *Aritiklasi sentral (Zwarte wijk)* ialah arti yang besar ditunjukkan secara luas.

f. *Beragam-macam estetika yang berubah-ubah berdasarkan penggunaan seni / Variable world of aesthetic* ialah beranekaragam pada konteks ekspresi dari kemandirian dan kelengkapan terhadap fungsi.

g. *Pro organik dan pemukiman ornament / Pro organic and ornament* ialah memoniskan kedimnisan sesuatu yang hidup dan kaya ornament.

h. *Pro metafor / Pro-waqtwa* ialah hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan dalam desain bangunan sehingga orang lebih menanggapi arti dan fungsi bangunan.

- i. Pro symbol/ *Pro-symbolic*, ialah menyiratkan symbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendakai perancang.
- j. Pro referensi historis/ *Pro historical reference*, ialah menampilkan nilai-nilai historis pada setiap rancangan yang menegaskan ciri bangunan.

3. Ide – ide perancangan

Ide-ide perancangan dalam arsitektur Post Modern adalah gagasan-gagasan perancangan yang mendasari dalam perancangan arsitektur Post Modern.

- a. Keadaan kota dan perbaikan/ *Contextual urbanism and rehabilitation*, ialah kebutuhan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.
- b. Pencampuran fungsi/ *Functional mixing*, ialah gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan perancangan. Dapat berupa fungsi struktur, elemen bangunan maupun guna.
- c. Arti yang langsung dimengerti/ *All phetorical means*, ialah semua bentuk-bentuk rancangan yang memiliki arti.
- d. *Street building*
- e. Kedwitarian/ *Ambiguity* , ialah menampilkan ciri yang men'dua', berbeda tetapi masih *unity* dalam fungsi.

Cenderung asimetri/ simetri/ *Trends to asymmetrical symmetry*, ialah menampilkan bentukan-bentukan yang asimetris tetapi seimbang.

Prozess der Entwicklung ist ein Prozess, der sich über die Zeit erstreckt und die Entwicklung der Persönlichkeit des Individuums darstellt.

Prozess der Entwicklung ist ein Prozess, der sich über die Zeit erstreckt und die Entwicklung der Persönlichkeit des Individuums darstellt.

3. Ide - ide

Ide-ide dalam perkembangan adalah gagasan-gagasan yang mendasari dalam perkembangan psikologi.

Kedua kata dan berakar (ontogenetik und epigenetik) adalah kebutuhan akan fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan.

Perencanaan fungsi (funktionale) adalah lingkungan berupa fungsi yang menjadi tujuan perkembangan. Pada setiap fungsi struktur, elemen bangunan manusia.

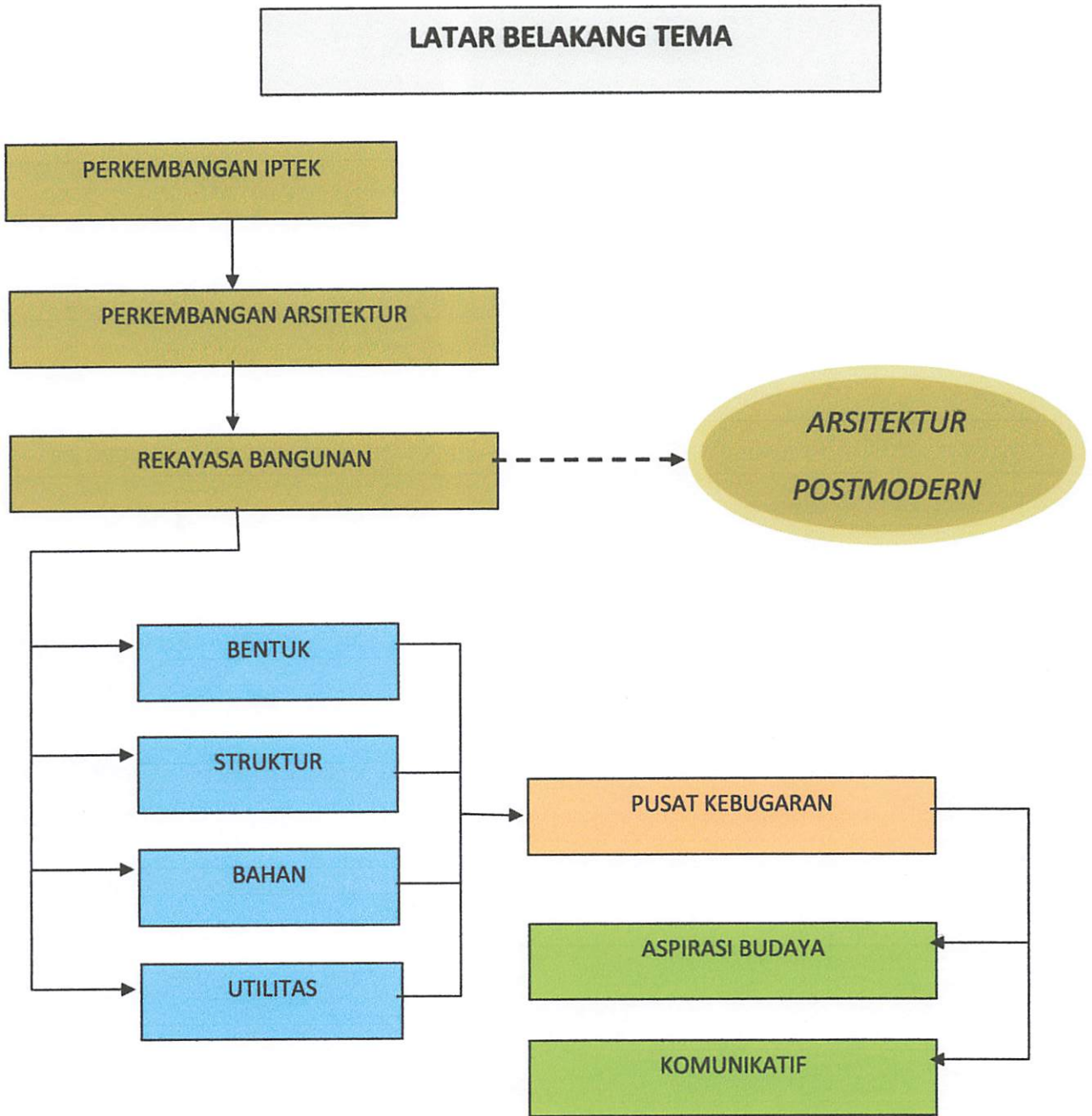
Arti yang terapan dimengerti (W. Kretschmer) adalah semua bentuk-bentuk manusia yang memiliki arti.

Street building

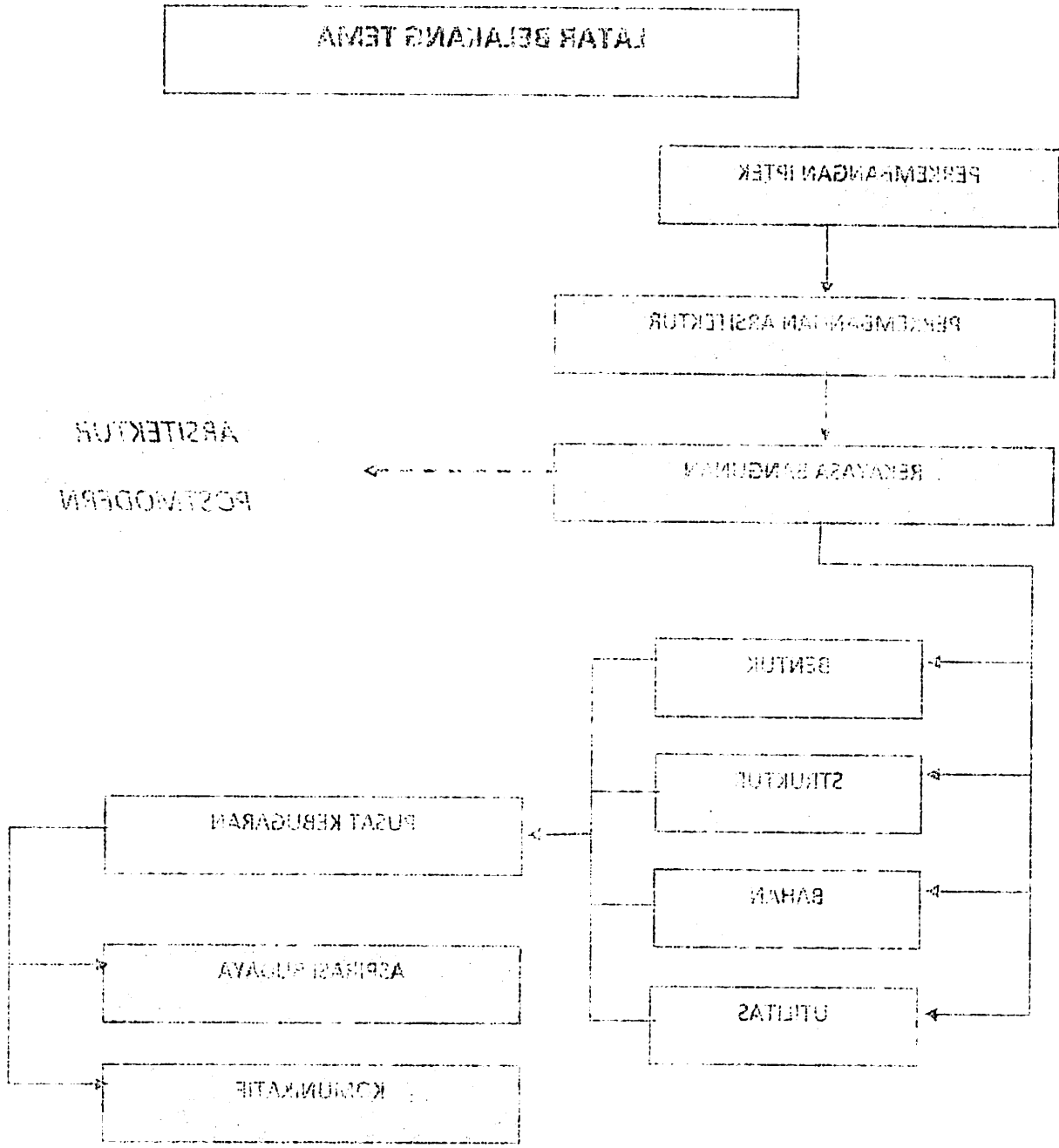
Kedokteran (Medizin) adalah mempelajari diri yang mandiri, berbeda tetapi masih tetap dalam fungsi.

Conducting as a social science (W. Kretschmer) adalah mempelajari bentuk-bentuk yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan.

II. 4 DIAGRAM LATAR BELAKANG TEMA



II.4 DIAGRAM LAYAR BELAKANG TEMA



II. 5 ARSITEKTUR POST MODERN MENURUT ROBERT VENTURI

Robert Venturi memiliki dasar filosofi “Complexity and Contradiction”, yaitu telah menetapkan ulang arsitektur yang menekankan pada beberapa arti penting desain yang apresiatif, dengan menggunakan suatu bentukan dekorasi arsitektur simbolik (Symbolically Decorated Architecture) sebagai dasar pengembangan rancangan.

- ❑ Robert Venturi telah mampu menghasilkan dasar filosofis Complexity and Contradiction.
- ❑ Robert Venturi telah menentang prinsip modernisme yang steril dengan menghadirkan kembali unsur-unsur dekoratif dalam arsitektur.
- ❑ Robert Venturi telah menentang prinsip modernisme yang bersifat “Universal” dengan menghadirkan ragam-ragam vernakular.
- ❑ Robert Venturi juga menerapkan teorinya tentang “ Populist Aesthetc” yang kemudian banyak dikembangkan pada warna arsitektur Post modern.
- ❑ Robert Venturi juga berhasil menciptakan teori dan menyarankan penggunaan ‘Ilusi Historis’ dan ‘simbolisme’, menolak sterilitas bangunan modern yang ortodoks.

II. 5. 1 Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert Venturi

A	Ideologi
1.	Tidak menyatakan secara eksplisit “ Pluralisme’
B	Tujuan
1	Interpretasi plural (plural interpretation)
2	Kekayaan makna (richness of meaning)
C	Konsep
1	Complexity and Contradiction
2	Ambiguity

II.5 ARSITEKTUR POST MODERN MENURUT ROBERT VENTURI

Robert Venturi memiliki dasar filosofis "Complexity and Contradiction", yaitu telah menetapkan ulang arsitektur yang menekankan pada beberapa arti penting desain yang apesantif, dengan menggunakan suatu bentuk dekorasi arsitektur simbolik (Symbolically Decorated Architecture) sebagai dasar pengembangan rancangannya.

- ❑ Robert Venturi telah mampu menghasilkan dasar filosofis "Complexity and Contradiction".
- ❑ Robert Venturi telah memertajakan prinsip modernisme yang seril dengan menghadirkan kembali unsur-unsur dekoratif dalam arsitektur.
- ❑ Robert Venturi telah memertajakan prinsip modernisme yang berisil "Functional" dengan menghadirkan ragam-ragam venturiklan.
- ❑ Robert Venturi juga menerapkan teorinya tentang "Populsi Venturo" yang kemudian banyak dikembangkan pada warna arsitektur Post modern.
- ❑ Robert Venturi juga berhasil menciptakan teori dan menerapkan penggunaan "Historis" dan "simbolisme" menolak stertilitas bangunan modern yang ortodoks.

II.5.1 Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert Venturi

A	Ideologi
1.	Tidak menyatakan secara eksplisit "Pluralitas"
B	Tujuan
1	Interpretasi plural (plural interpretation)
2	Kekayaan makna (richness of meaning)
C	Konsep
1	Complexity and Contradiction
2	Ambiguity

3	Tend to difficult whole
D	Metode Perancangan Formal
1	Both and: Membuat order, fragmentasi dan infleksi (memodifikasi), dan juxtaposition atau superimposition oposisional.
2	Elemen fungsi ganda (double junction elements)
3	Adaptasi lingkungan (contradiction adapted)

Sumber : Ikhwanuddin, “Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur”, Jogjakarta, Gajah Mada University Press. H. 50.

II. 5. 2 Ciri-Ciri Rancangan Menurut Robert Venturi

- Banyak menghadirkan bentukan yang dipengaruhi bentukan dari arsitektur vernakular.
- Menghadirkan kembali ornamentasi dan dekorasi, art deco, pop art.
- Bersifat natural dan serasi dengan alam
- Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu dihadirkan
- Lebih mengutamakan penggunaan bahan lokal dari pada fabrikasi.

II. 5. 3 CONTOH KARYA-KARYA ROBERT VENTURI

Allen Art Museum

- Nama** : Allen Art Museum
- Arsitek** : Robert Venturi
- Lokasi** : Oberlin, Ohio
- Tahun** : 1973 - 1976
- Tipe bangunan** : Museum Seni
- Sistim konstruksi** : Beton bertulang, bata ekspōs

3	Tend to difficult whole
2	Alatoh Perancangan Formal
1	Both and Alampat order, Inpomentasi dan Inleksi (memodifikasi) dan juxtaposition atau superposition opsional.
2	Elemen fungsi ganda (double junction elements)
3	Adaptasi lingkungan (complicated adapted)

Sumber : Ikhsanudin, "Mawujud Perwujudan Perwujudan dalam arsitektur", Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, II, 2010.

11.2.2 Ciri-Ciri Rancangan Menurut Robert Venturi

- Banyak menghidkan bentuk-bentuk yang dipengaruhi bentuk-bentuk dari arsitektur vernakular.
- Menghidkan kembali ornamentasi dan dekorasi an dasar pop art.
- Bersifat santai dan acak-acakan dalam
- Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur & budaya masyarakat dimana arsitektur itu dibangun
- Lebih menggunakan penggunaan bahan lokal dari pada fabrikasi.

11.2.3 CONTOH KARYA-KARYA ROBERT VENTURI

- Allen Art Museum
 - Nama : Allen Art Museum
 - Arsitek : Robert Venturi
 - Lokasi : Oberlin, Ohio
 - Tahun : 1973 - 1976
 - Tipe bangunan : Museum Seni
 - Sistem konstruksi : Beton bertulang, bata eksterior

Iklim	: Sedang
Konteks	: Suburban kampus
Gaya	: Post modern
Catatan	: Adanya penambahan dekorasi pada tampak depan bangunan

"Granit berwarna pikn dan batu merah cladding digunakan untuk membuat hiasan agar karakter bangunan utama terlihat jelas, serta pemandangan seluruh elemen dalam komposit juga dapat terekspose."

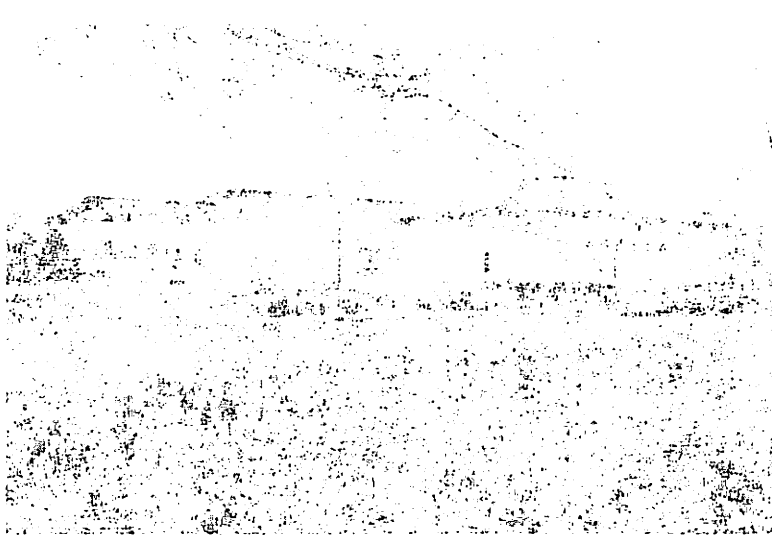


Venturi mengatakan: " Kami berusaha untuk menyelaraskan bangunan dengan karya sebelumnya tetapi menggunakan cara-cara yang tidak terlalu jelas".

Jejak dari 'International Style' pada bidang jendela sekolah dan lokakarya dimaksudkan untuk membuat pemisah pada saat melihat keluar bangunan, sebagai seorang arsitek Venturi mengakui, sejak merencanakan bangunan yang mensimulasikan bangunan rumah dengan studio untuk para seniman dan menyenangkan bagi pengunjung oleh pelanggaran mereka bebas berkreativitas dengan kelebihan dan semangat arsitektur yang dimilikinya⁹. "

⁹ Stanislaus von Moos. Stanislaus-von Moos. Venturi, Rauch & Scott Brown: Buildings and Projects. Venturi, Scott Brown & Rauch: Bangunan dan Proyek. p180. p180.

Klimat	: sedang
Kelembaban	: Suhu dan kelembaban
Gaya	: Post modern
Catatan	: Adanya perubahan dekorasi pada tempat duduk bangunan



"Ganti berwujud pada dan baru serta dibangun menggunakan teknik modern ini akan sangat membantu untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan juga dapat meningkatkan kualitas kerja."

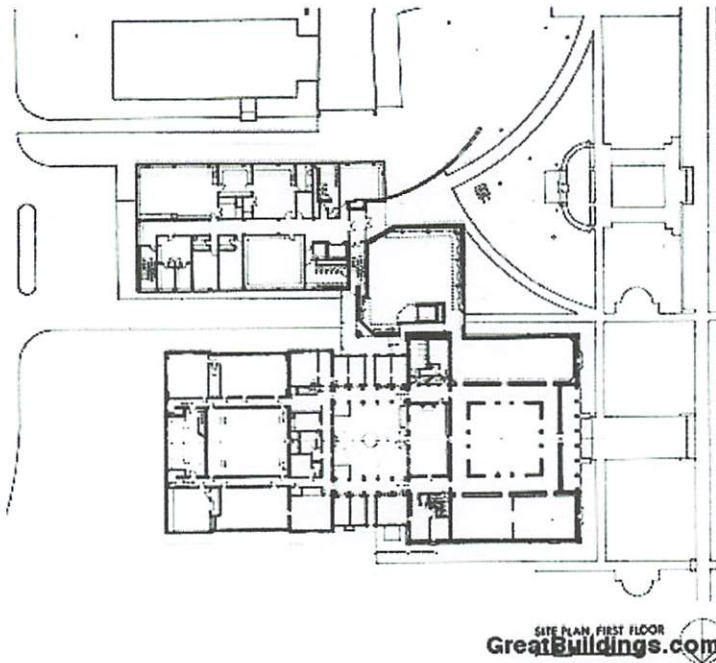
Venturi mengatakan "saya percaya akan menghasilkan bangunan dengan konsep yang lebih baik menggunakan konsep yang tidak terduga."

teori dan International Style pada bidang belajar dan bekerja dilaksanakan untuk membuat pemisahan pada saat melihat kelainan bangunan sebagai seorang arsitek Venturi mengakui sejak merencanakan bangunan yang memisahkan bangunan rumah dengan studio untuk para seniman dan meningkatkan bagi pengunjangan oleh bangunan mereka pada perkembangan bangunan kolonial dan semangat nasional yang diwujudkan."

"Statistik von Zions-Stadions-von Altona / Markt Markt St. Pauli, Hamburg, 1928" von Braun & Kersch, Baukunst und Technik, 1930

Kata-kata dari Perancang

Tapi untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang biasa bukan hal yang baru: Baik seni sering mengikuti kaum seni. Arsitek romantic dari abad kedelapanbelas menemukan sistem konvensional, tanpa banyak melibatkan bahan dari produk industri . Le Corbusier menyukai sistem Elevators-kapal uap, yang tampak seperti pabrik Bauhaus; Mies merencanakan pabrik baja di Amerika dengan bangunan beton. Arsitek modern bekerja melalui analogi, simbol, dan gambar-walaupun mereka telah pergi ke berbagai tempat untuk melepaskan diri dari sesuatu yang ditentukan oleh bentuk kecuali terhadap struktur dan kebutuhan program, sehingga mereka memperoleh wawasan, analogies, dan stimulasi dari gambar tidak terduga¹⁰ . "



¹⁰ Robert Venturi. -Robert Venturi. from Robert Venturi, Denise Scott Brown, and Steven Izenour. Dari Robert Venturi, Denise Scott Brown, dan Steven Izenour. Learning from Las Vegas. Belajar dari Las Vegas. pxvii. pxvii.

Kata-kata dari Perancang

Tapi untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang biasa bukan hal yang
paling baik yang sering digunakan dalam seni. Artikel komunitas dan abad
kebelakangan ini menekankan sistem konvensional tanpa banyak melibatkan bahan
dari produk industri. De Gaudenzi menyalaki sistem konvensional yang
tampak seperti pabrik. Bahkan Alice merencanakan pabrik pada di Amerika dengan
kanginan beton. Artikel modern belajar melalui analogi simbol dan gambar-
walapun mereka telah pergi ke berbagai tempat untuk melakukan ini dari sesuatu
yang diturunkan oleh bentuk kerangka struktur dan keabadian program.
sebagai mereka memperoleh wawasan analogis dan simulasi dari gambar tidak
terduga¹⁰."



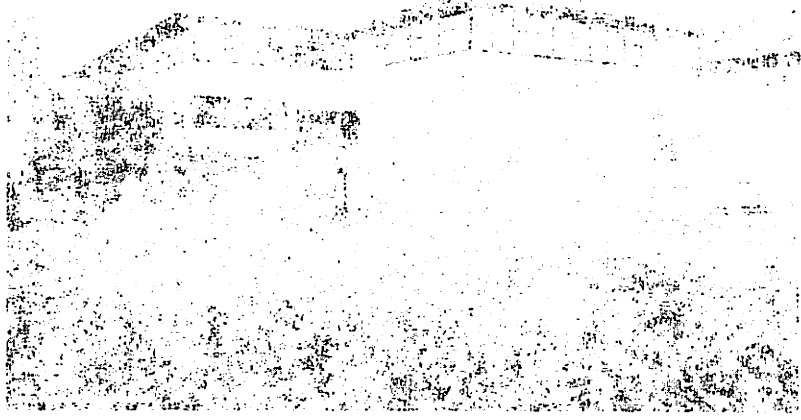
Architectural drawing of a building plan.

¹⁰ Robert Venturi, Denise Scott Brown, and Steven Izenour, *Learning from Las Vegas* (New York: Random House, 1977), p. 11.



□ ***Gordon Wu Hall***

Nama	: Gordon Wu Hall
Arsitek	: Robert Venturi
Lokasi	: Princeton, New jersey
Tahun	: 1983
Tipe bangunan	: Akademi
Sistim konstruksi	: Beton bertulang, Batu bata
Iklm	: Sedang
Konteks	: Kampus
Gaya	: Post modern



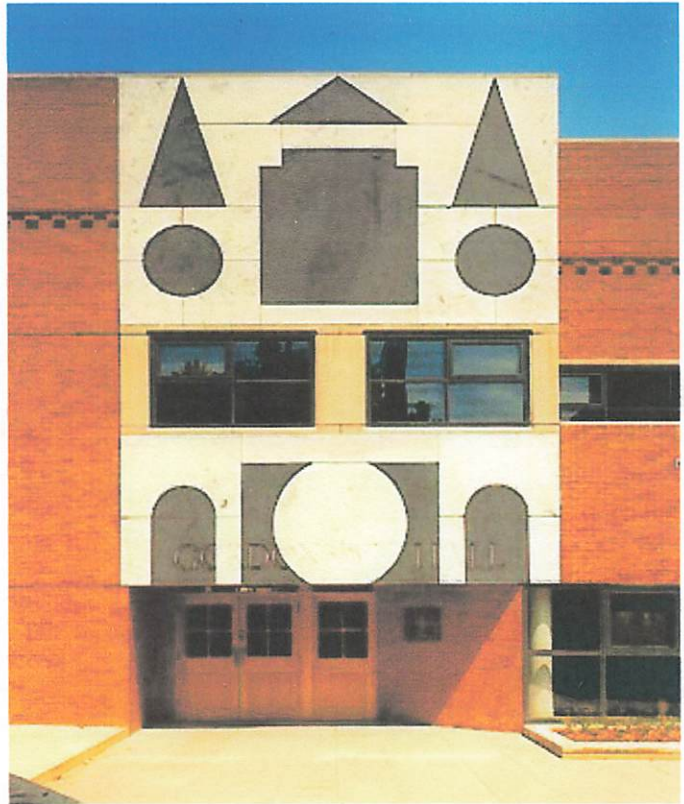
12. Gordon W. Hill

- Kamus : Gordon W. Hill
- Asisten : Robert Venturi
- lokasi : Princeton New Jersey
- Tahun : 1977
- Tipe bangunan : Akademi
- Sistim Konstruksi : Beton bertulang dan batu
- Itim : Zoning
- Konstruksi : Kumpang
- Gaya : Post modern

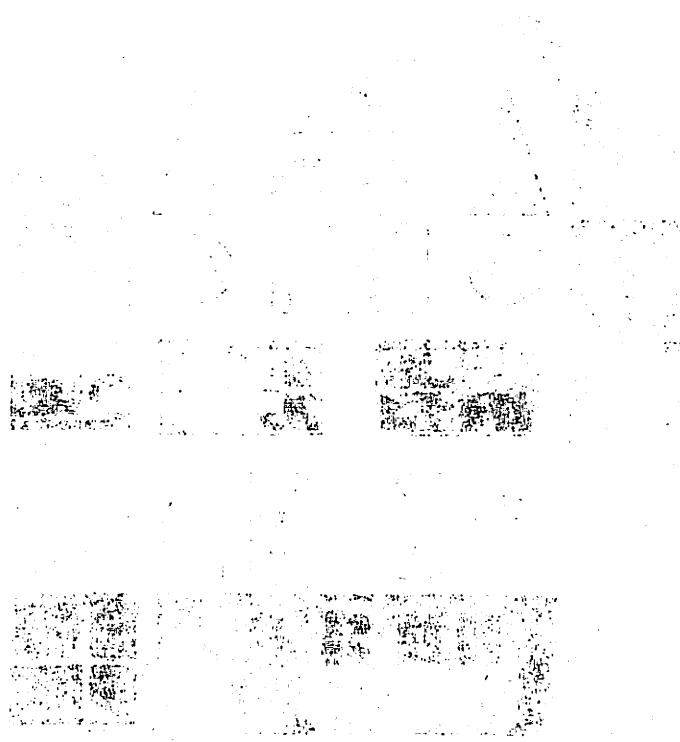
Interior bangunan yang direncanakan tidak hanya untuk membuat serangkaian ruang untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan sosial dan berkumpul bagi 500 siswa, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi informal, berhubungan secara langsung dengan interaksi sosial.

Berada di kamar yang panjang dengan jendela tinggi dan terbuka pada saat akhir pekan memberikan rasa kemegahan dan relaksasi bagi para penghuni, dari Neo-Gothic ruang makan, tetapi dengan langit-langit rendah, jendela dengan kayu alam serta perabot lain membuat skala keintiman

dan kenyamanan yang memungkinkan ruangan besar yang menjadi tampilan pada etalase antara kafe dan restoran. Di lobi yang kelam menuju ketangga terakhir dengan jendela yang besar mengarah ketempat duduk, kantor administrasi dan perpustakaan berada di lantai atas. menaiki tangga pertama pada ruangan terlihat meluas ke satu sisi untuk membentuk pemutih seperti kursi panjang untuk duduk. Ketika menuju anak tangga terdapat ruangan yang berfungsi untuk tempat berinteraksi antar siswa dan Pada acara-acara khusus itu menjadi sebuah gedung teater di ruang terbuka¹¹. "



¹¹ from Stephen Prokopoff. - Dari Stephen Prokopoff, Venturi, Rauch and Scott Brown: A Generation of Architecture. Venturi, Scott Brown dan Rauch: J Generation dari Arsitektur. p36. p36.



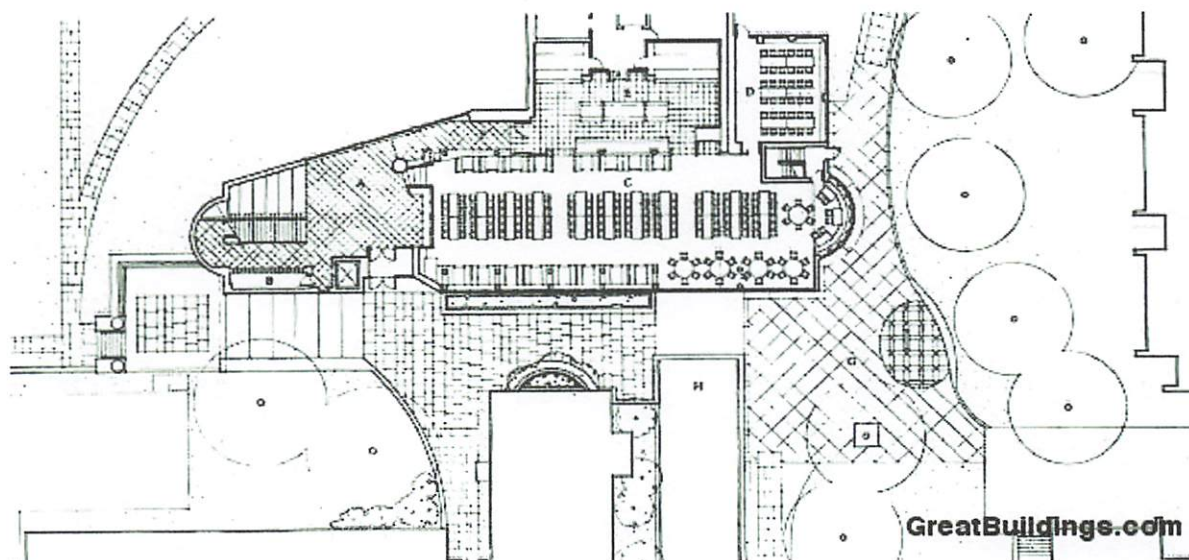
interior bagian yang
dibuatkan oleh para anak
mendapat serangkaian ruang-ruang
yang berorientasi logis dan
sosiologi dan berkapasitas bagi 500 orang
tetapi juga untuk memberikan
kemungkinan bagi informasi, pertunjukan
acara yang sangat penting sosial.

Di antara di antara yang penting
di dalam rencana tinggi dan terdapat pada
sangat sedikit beban mobilisasi dan
kemudahan dan akses bagi para
pengunjung dan para pemilik yang
makan tetapi dengan fasilitas yang
terdapat. Karena dengan itu akan sangat
penting bagi mereka akan kemudian

dan kemungkinan yang memungkinkan mereka
antara kata dan restoran. Di sini yang penting adalah
besar masalah ketepatan duduk, kantor administrasi dan perputaran tenaga di dalam area
menjadi sangat penting pada ruangan terlihat jelas ke arah sisi untuk memberikan penitip
seperti kursi panjang untuk duduk. Ketika menuju anak tangga terdapat ruangan yang
berfungsi untuk tempat beristirahat antar siswa dan para mahasiswa lainnya ini terdapat
sebuah gedung besar di ruang terdapat.¹¹

¹¹ from Stephen Prokopoff - Dan Stephen Prokopoff, Venturi, Rauch and Scott Brown: A Generation of
Architecture, Venturi, Scott Brown dan Rauch, "A Generation of Architecture", p. 230.

“Dalam Guild House, Venturi merencanakan dengan mengadaptasi bangunan seperti Wu Hall di Princeton, tetapi disajikan dengan arsitektur yang mungkin lebih sedikit berbeda dari yang lain dalam upaya kami untuk mengakomodasi waktu itu sendiri ke kondisi preexisting. Oleh karena itu, tampaknya, lebih bergantung pada eksplisit rincian sejarah dan referensi”¹².



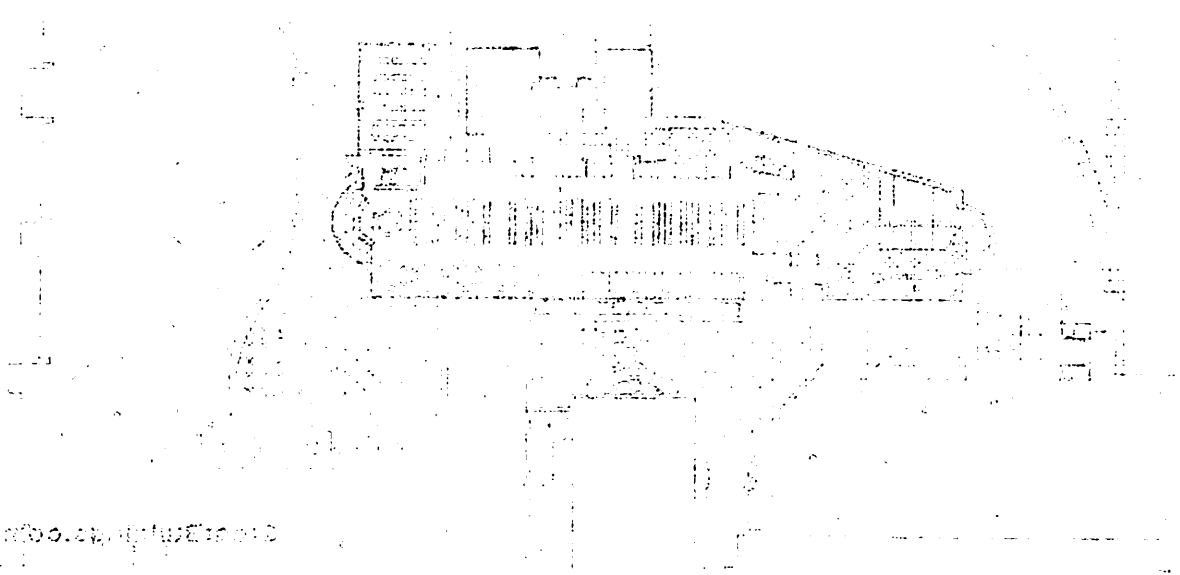
Kata-kata Perancang

"... Pemikiran rasional Venturi menjadikan profesi yang lebih beradab. Pemikiran rasional tentang wacana, meskipun jarang, kini menjadi mungkin karena hal tersebut menimbulkan sesuatu yang baru. Bahkan kegagalan bisa bayangkan. Ketika ditanyakan tentang beberapa siswa di Princeton University yang telah dikritik karyanya, Venturi berkata berlaku, 'Tentu, mengapa tidak. Ini hanya arsitektur, bukan agama'¹³. "

¹² — Christopher Mead, ed. - Mead Christopher, ed. and introduction. dan pengenalan. The Architecture of Robert Venturi. The Architecture of Robert Venturi. excerpt from Neil Levine 'The Return of Historicism.' kutipan dari Neil Levine 'The Return of Historicism'. p65. p65.

¹³ Robert Venturi. - Robert Venturi. from Vincent Scully 'Venturi's Gentle Architecture.' Dari Vincent Scully 'Venturi's Gentle Arsitektur'. from Christopher Mead, ed. Mead dari Christopher, ed. and introduction. The Architecture of Robert Venturi. Arsitektur dan introduction. The dari Robert Venturi. p15. p15.

"Dalam Guild House Venturi memunculkan gagasan mengadopsi bangunan seperti Wa Hall di Princeton, tetapi disjilkan dengan arsitektur yang mungkin lebih sedikit berbeda dari yang lain dalam upaya kami untuk mengkonstruksi waktu itu sendiri ke kondisi praesentia. Oleh karena itu tampaknya, lebih bergantung pada ekspresi pikiran sejarah dan estetika."¹²



Itam-kata Perancang

"... Perhatian rasional Venturi menjadikan profesi yang lebih beradab. Perhatian rasional tentang wacana meskipun jarang, kini menjadi mungkin karena hal tersebut mentradisikan sesuatu yang baru. Bahkan kegagalan bisa bermanfaat. Ketika dianalisis tentang beberapa siswa di Princeton University yang telah dikritik karangan Venturi berkata bahwa "Lenta mengapa tidak. Ini hanya arsitektur bukan agama."¹³

¹² — Christopher Mead, ed. - Mead Christopher, ed. and introduction, dan pengantar, The Architecture of Robert Venturi, The Architecture of Robert Venturi, excerpt from the book 'The Return of Historicism', in the book 'The Return of Historicism', 1972.

¹³ Robert Venturi - Robert Venturi, from Vincent Scully, 'Venturi's Architecture', from Vincent Scully, 'Venturi's Architecture', from Christopher Mead, ed. Mead dan Christopher, ed. and introduction The Architecture of Robert Venturi, dan introduction, the dan Robert Venturi, 1972.

Desain bangunan mengambil kasus penting dari apa yang di sekitarnya, tetapi juga mempromosikan sebuah identitas sendiri. Bentuk yang panjang dan posisi pusat membuatnya visual tanda yang menghubungkan dormitoreis dan kesatuan mereka. Batu bata, kapur diratakan dan strip jendela mematuhi pintu masuk, menyalakan dan selebaran-pusat dalam gedung tersebut, yang ditandai dengan huruf tebal marmer dan granit abu-abu panel recalling awal Renaisans dan hiasan yang melambangkan masuk ke Indonesia secara keseluruhan serta bangunan itu sendiri¹⁴.”

¹⁴ Robert Venturi. - Robert Venturi. from Neil Levine 'The Return of Historicism.' Dari Neil Levine 'The Return of Historicism'. from Christopher Mead, ed. Mead dari Christopher, ed. and introduction. dan pengenalan. The Architecture of Robert Venturi. The Architecture of Robert Venturi. p65. p65.



Desain bangunan mengambil konsep penting dari apa yang di sekiranya tetapi juga mempromosikan sebuah identitas sendiri. Bentuk yang panjang dan posisi pusat membumanya visual tanda yang menghubungkan demografi dan keadaan mereka. Batu bata, kapur ditatakan dan strip jendela memantulkan pinto masuk. Menyajikan dan selamatan-pusat dalam gedung tersebut yang ditandai dengan lantai tebal marmer dan granit apuran panel ceiling awal Renaissance dan desain yang melambungkan masuk ke Indonesia secara kesatuan serta bangunan itu sendiri.¹¹

¹¹ Robert Venturi - Robert Venturi from Neil Levine, The Return of Historicism, Dan Neil Levine, The Return of Historicism, from Christopher Lasch, ed. *Modernism and Postmodernism: and Introduction*. The Architecture of Robert Venturi, The Architecture of Robert Venturi, p. 22, p. 22.

□ *Vanna Venturi House*

Nama	: Vanna Venturi House
Arsitek	: Robert Venturi
Lokasi	: Chestnut Hill, Philadelphia
Tahun	: 1962
Tipe bangunan	: Rumah tinggal
Sistim konstruksi	: Light Wood Frame
Iklim	: Sedang
Konteks	: Kampus
Gaya	: Post modern
Catatan	: Sebuah ikon Post-modernisme, dibuat untuk sang ibu, dan diulas dalam arsitektur Venturi dari polemik "Kompleksitas dan Contradiction".

Menurut

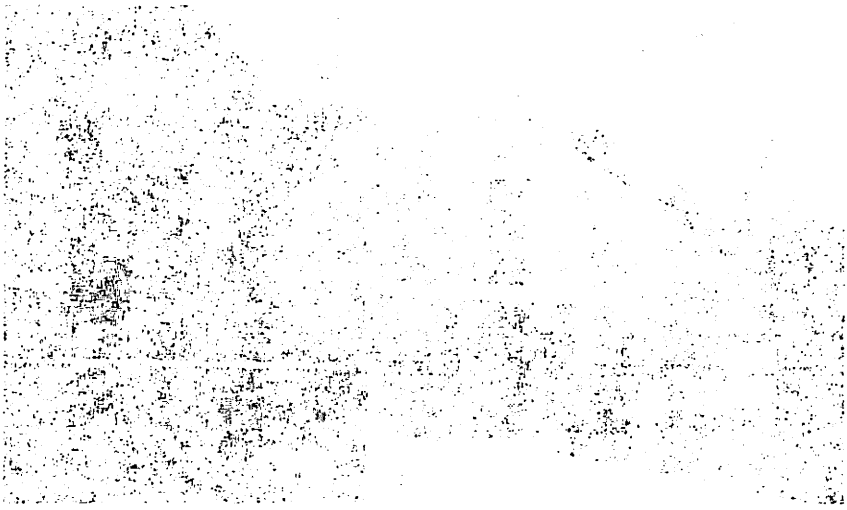
Venturi (1966),
Bangunan ini
menggunakan konsep
both and, yaitu rumit
(*complex*) dan
sederhana (*simple*),
terbuka (*open*) dan
tertutup (*close*), besar
(*good*) dan kecil (*little*)



beberapa elemen baik dan pada saat yang sama buruk. Order-nya mengakomodasi elemen-elemen generik rumah secara umum dan elemen sekitar (*circumstantial*) secara khusus.

□ **Rencana Rumah**

Nama :	Wanda Victoria House
Arsitek :	Wanda Victoria
Lokasi :	Chestnut Hill Philadelphia
Tahun :	1962
Tipe bangunan :	Rumah tinggal
Sistem konstruksi :	Light Wood Frame
Bidang :	Sedang
Konsep :	Kampus
Gaya :	Post modern
Catatan :	Salah satu Post-modernisme, dimana rumah yang lain dan tidak ada istilah "Victorian dan potensinya" "Kontroversial dan 'Controversial'"

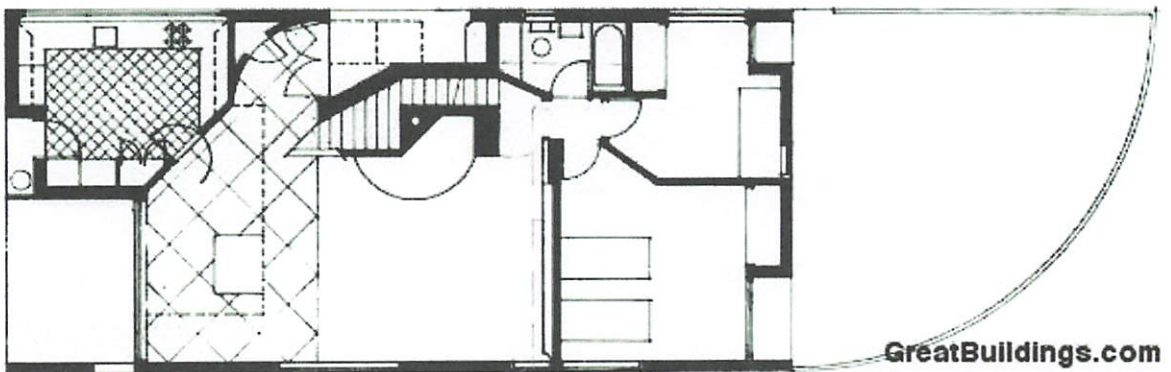


Rencana
Wanda Victoria (1962).
Bangunan ini menggunakan konsep post modern, yang terdiri dari (complex) dan sederhana (simple), terlihat (raw) dan terlihat (close), besar (good) dan kecil (wise).

beberapa elemen baik dan pada saat yang sama untuk membangun rumah (dan beberapa elemen generik rumah secara umum dan elemen khusus (controversial) secara khusus.

Ruang dalamnya, seperti tampak pada denah dan potongan, memiliki bentuk dan hubungan yang rumit dan distortif. Menggambarkan kerumitan yang inheren dalam program domestik dan juga lelucon yang tidak tepat bagi sebuah rumah. Pada sisi lain bentuk luarnya yang di representasikan oleh dinding parapet dan atap gabel yang menutupnya adalah sederhana dan konsisten, merepresentasikan sakala publik rumah ini.

Terdapat kontradiksi antara *inside-outside*, namun tidak secara total. “Pada ruang dalam, denah secara keseluruhan merefleksikan konsistensi simetris dengan *outside*. Pada *outside*, terdapat pelubangan-pelubangan (seperti pada atap gabel) yang menggambarkan distorsi sekitar (*circumstantial*) di dalamnya. Pada ruang dalam, berdenah simetris dengan pusat core vertikal (perapian) yang memisahkan dua ruang, ruang luar didepan (teras) dan pusat ruang dalam dibelakangnya. disini kekakuan dan simetrisitas gaya palladin didistorsikan sekaligus mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan ruang seperti dapur disebelah kanan dan beberapa ruang disebelah kiri.

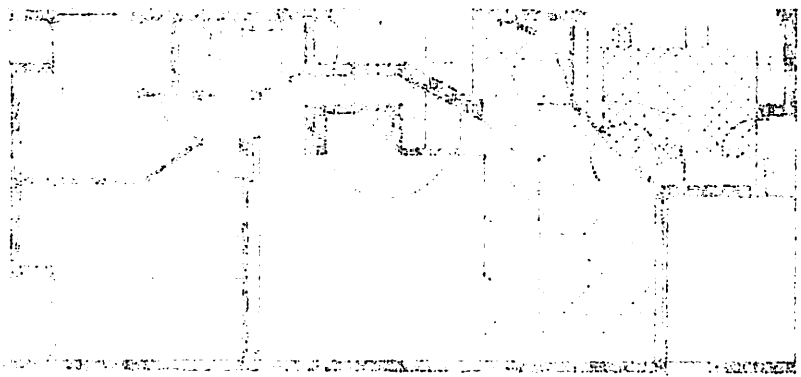


Denah Vanna Venturi House

Venturi menyebut bangunan ini sebagai both *open and closed* “terbuka dan tertutup”, *simple and complex* “sederhana dan rumit”. Pertama parapet pada dinding belakang mengekspresikan enclosure horizontal, namun tetap mengizinkan ekspresi keterbukaan dibelakangnya, ters atas. Kedua konsistensi bentuk dinding pada denah

Ruang dalamnya seperti ruang pada denah dan potongan memiliki bentuk dan hubungan yang rumit dan distorsi. Menggabungkan kemiripan yang inheren dalam program domestik dan juga elemen yang tidak dapat dipisahkan. Pada sisi lain bentuk luarnya yang di tetapkan oleh dinding parapet dan atap gable yang menentukannya adalah sederhana dan konsisten, mempertahankan skala publik rumah ini.

Terdapat kontradiksi antara *swale-owale* namun tidak secara total. Pada ruang dalam, denah secara keseluruhan merefleksikan konstansi simetris dengan *owale*. Pada *owale* terdapat perubahan-perubahan (seperti pada atap gable) yang menggambarkan distorsi sekitar (terutama *owale*) di dalamnya. Pada ruang dalam, berdenah simetris dengan pusat core vertikal (perapian) yang menandakan dua ruang ruang luar di depan (teras) dan pusat ruang dalam dibelakangnya. Untuk keakuratan dan simetrisitas gaya palladin dibersihkan sekaligus mengkomodifikasi kebaruan-kebaruan ruang seperti dapat disedekahkan dan beberapa ruang disedekahkan.



Ruang dalam rumah ini

Venturi menyebut bangunan ini sebagai *both new and old* "terdapat dan terdapat" *swale and owale*. "Sederhana dan rumit". Rencana parapet pada dinding belakang mengeksposisikan enclosure horizontal namun tetap mengizinkan ekspresi perbedaan dibelakangnya, teras atas. Kedua konstanta bentuk dinding pada denah

menekankan ketertutupan ketat (*rigid enclosure*), namun bukaan besar dan jendela yang dekat sudut menunjukkan kontradiksi dengan karakter enclosure-nya.

Setting rumah adalah rata, terbuka dan *interior site* tertutup pada batas tepinya dengan pohon dan pagar. Letak rumah hampir ke tengah, mirip paviliun, tanpa tanaman sekali didekatnya. Sumbu jalur kendaraan yang tegak lurus bagian tengah rumah didistorsi posisi dan lokasinya.

Komposisi abstrak rumah ini hampir semuanya sama, yaitu kombinasi persegi panjang, dan elemen-elemen diagonal dan kurva. Persegi panjang adalah *order* dominan bangunan, baik pada denah maupun potongan. Diagonal berkaitan dengan ruang antara teras dan ruang dalam. Kurva berkaitan dengan kebutuhan arah spasial pada entry dan tangga luar. Kombinasi kompleks ini bertujuan mencapai kesatuan yang sulit (*difficult unity*) dengan media sejumlah bagian-bagian yang berbeda¹⁵.



Tampak depan Vanna Venturi House

¹⁵ Ikhwanuddin, "Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur", Jogjakarta, Gajah Mada University Press. H. 44-46.

menekankan ketertutupan ketat (*rigid enclosure*), namun bukan besar dan jendala yang dekat sudut menunjukkan kontradiksi dengan karakter enclosure-nya.

Zewang rumah adalah rata, terbuka dan *wisayah* via tertutup pada batas tepinya dengan pohon dan pagar. Latak rumah hampir ke tengah, mirip paviliun, tanpa tanaman sekali dibelakannya. Sumbu jalur kendaraan yang tegak lurus bagian tengah rumah didistorsi posisi dan lokasinya.

Komposisi abstrak rumah ini hampir semuanya sama, yaitu kombinasi persegi panjang, dan elemen-elemen diagonal dan kurva. Persegi panjang adalah oval dominan bangunan, baik pada denah maupun potongan. Diagonal berkaitan dengan ruang antara toras dan ruang dalam. Kurva berkaitan dengan kebutuhan arah spasial pada entry dan tangga luar. Kombinasi kompleks ini bertujuan mencapai kesatuan yang sulit (*difficult unity*) dengan media sejumlah bagian-bagian yang berbeda.¹²



Tampak depan Vanna Venturi House

¹² Ikhsanuddin, "Menjadi Penelitian Postmodernisme dalam Arsitektur," *Jogjakarta, Gadjah Mada University Press*, h. 44-46.



IV. 6 KESIMPULAN

Pusat Kebugaran merupakan tempat yang menjadi tumpuan berbagai maca kegiatan Atau aktivitas yang ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikis seseorang. Dari hasil kajian tema yang di kaitkan dengan judul objek rancangan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan di antaranya seperti :

- ❑ Arsitektur Post-Modern merupakan arsitektur yang menghadirkan kembali unsur-unsur simbolis kedalam perancangan bangunan yang di ambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu di hadirkan, sehingga di dalam perancangan pusat kebugaran nantinya hal ini bisa di aplikasikan ke dalam bentuk.
- ❑ Dengan melakukan pendekatan melalui unsur komunikasi dalam arsitektur post-modern diharapkan bangunan pusat kebugaran nantinya akan menjadi lebih dekat dengan konteks geografis dan budaya setempat, sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan lingkungan binaan sendiri.
- ❑ Ide-ide perancangan yang di ambil dari arsitektur post-modern menurut Robert venturi diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat perancangan nantinya. Sehingga teori-teori tentang bagaimana arsitektur post-modern dari tokoh tersebut dapat di aplikasikan kedalam bangunan museum seni rupa kontemporer, tanpa harus mengesampingkan lingkungan sekitar.

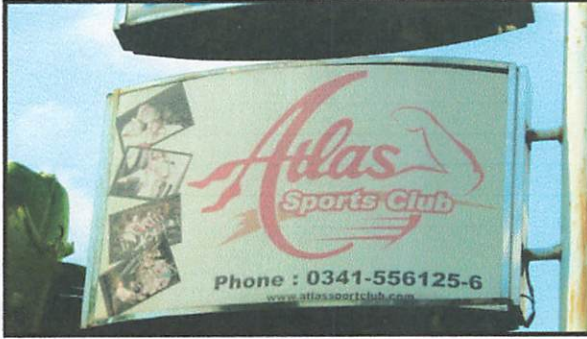
Pusat Kegiatan merupakan tempat yang menjadi tempat berbagai macam kegiatan atau aktivitas yang dipukulannya untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikis seseorang. Dari hasil kajian teori yang di lakukan dengan judul objek penelitian maka dapat di ambil beberapa kesimpulan di antaranya seperti :

- ❑ **Asitektur Post-Modern merupakan arsitektur yang menghidupkan kembali** menggunakan simbolis kedalaman permasalahan bangunan yang di ambil dari kultur & budaya masyarakat dimana arsitektur ini di lakukan sehingga di dalam pembangunan pusat kegiatan nantinya hal ini bisa di aplikasikan ke dalam bentuk.
- ❑ **Dengan melakukan pendekatan melalui dasar komunikasi dalam arsitektur post-modern diharapkan bangunan pusat kegiatan nantinya akan menjadi lebih dekat dengan konteks geografis dan budaya setempat sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan lingkungan dimana berada.**
- ❑ **Ide-ide pembangunan yang di ambil dari arsitektur post-modern menurut Robert Venturi diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul pada saat pembangunan nantinya. Sehingga teori-teori tentang bagaimana arsitektur post-modern dari tokoh tersebut dapat di aplikasikan kedalam bangunan seni rupa kontemporer, tanpa harus mengesampingkan lingkungan sekitar.**

BAB III

STUDI BANDING OBYEK

III.1 Atlas fitness centre (club house dieng)



Atlas fitness centre merupakan salah satu fasilitas yang termasuk ke dalam club house dieng.atlas didirikan pada bulan maret tahun 1985,di mana awal berdirinya menempati ruko,tepatnya di jalan manyar

kertoarjo v/58-60,sebanyak 2 kapling,adapun fasilitasnya pertama yang di miliki,adalah :senam aerobic dan ruang latihan untuk beban serta sauna .dengan aemakin di minati oleh konsumen maka di adakan perluasan dan penambahan fasilitas di mana dari dua ruko menjadi empat ruko dan terakhir enem ruko serta fasilitasnya di tambah dengan dua lapangan squash.

Dengan semakin berubahnya gaya hidup dan kebutuhan akan hidup yang lebih sehat maka di raskan perlunya tempat yang lebih luads dan memadai untuk penambahan fasilitas tersebut ,maka dari pihak di reksi akhirnya memutuskan memebangun suatu sports club yang cukup representative.di pilihnya lokasi di jalan dharmahusada indah barat III /64-66 dengan luas areal $\pm 6000 \text{ m}^2$.akhirnya pada bulan juli 1990,di tempatinya gedung baru dengan fasilitas yang lebih lengkap seperti :ruang latihan dengan peralatan modern yang luas ,aerobic ,lapangan squas standart nasional ,indoor jogging track,indoor swimming pool ,sauna ,whirpool ,riang musk ,cafeteria,tenis meja dan lapngan basket

Melihat perkembangan terakhir di tahun 2000 yng makin meningkat ,maka pihak menejemen mempunyai rencana untuk penambahan dan perluasankembali dengan luas yang ada 10000 m^2 di belakang bangunayang ada sekarang ,di rencanakan adanya penambahan kolam renang ,perluasan gymnasium ,cardio room ,spa ,children playground ,da pada tahun 2003 ,atlas membuka cabang di kota malang yang terletak di jalan dieng raya 111.

Keunggulan fasilitas yang tersedia di bandingkan fitness center lain di antaranya:

- 1.peralatan fitness dari luar(import)dengan menggunakan komputerisasi .
- 2.indoor jogging track mengelilingi gedung /bangunan
- 3.indoor swimming pool dengan system ozonisasi (satu-satunya di Indonesia di mana pengolahan air kolam menggunakan system ozonisasi.

Atlas fitness centre dan café yang menjadi salah satu fasilitas club house dieng mempunyai failitas yang cukup memadai ,nyaman dan estetik untuk di gunakan member.tidak hanya kenyamanan ,atlas sport club juga mempeerhatikan keamanan pengunjung.ini terlihat dari tersedianya fasilitas locker yang di jamin keamananya ,sehingga pengunjung dapa bebas beerlatih tanpa menghawatirkan barang bawaanya.

Atlas sport club buka setiap hari termasuk minggu dan hari besar .untuk kolam renang buka sejak pukul 05.30 -18.00.sedangkan untuk pusat kebugaran (fines center)buka mulai pukul 05.30-18.00 (sabtu),05.30-14.00(minggu),dan 05.30-12.00(hari besar).

III.1.1 Peralatan Fitness Atlas

Dalam ruangan fitness Atlas terdapat beberapa peralatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kinsmen diantaranya yaitu:

1. Mesin cardio (computerized)



Pada ruang cardio ini mesin-mesin di letakkan secara merata agar mempermudah kepada pemakai, dan di sediakan layar televisi yang memutar acara yang berhubungan dengan pola hidup sehat, manfaatnya sebagai sarana informasi.

Kontribusi fasilitas yang tersedia di lingkungan fitness center lain di

antaranya:

1. peralatan fitness dan lain (mportobogan menggunakan komputerisasi).
2. indoor jogging track mengelilingi gedung (pangruman
3. indoor swimming pool dengan system otomatis (sami-samunya di Indonesia di mana

pengalaban air kolam menggunakan system otomatis.

Atlas fitness centre dan club yang menjadi salah satu fasilitas club house
 diang mempunyai fasilitas yang cukup memadai nyaman dan estetik untuk di gunakan
 memberikan hanya kenyamanan. Atlas sport club juga memperhatikan keamanan
 pengunjung ini terlihat dari tersedianya fasilitas locker yang di jamin keamananya
 sehingga pengunjung dapat berlatih tanpa mengkhawatirkan barang bawaanya.

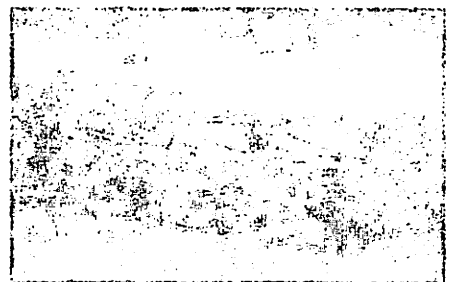
Atlas sport club buka setiap hari termasuk minggu dan hari besar
 untuk kolam renang buka setiap pukul 07.30 - 18.00. Sedangkan untuk pusat
 kebugaran (fitness centre) buka mulai pukul 05.30-18.00 (Sabtu 05.30-
 14.00(minggu), dan 05.30-12.00(hari besar).

11.1.1 Peralatan Fitness Atlas

Dalam ruangan fitness Atlas terdapat beberapa peralatan yang digunakan untuk
 memenuhi kebutuhan latihan diantaranya yaitu:

1. Mesin cardio (computerized)

Kada menggunakan mesin-mesin di fasilitas
 secara otomatis agar memudahkan kepada pengguna
 dan di dalam hal ini mesin-mesin yang otomatis akan yang
 berhubungan dengan pola hidup sehat. manajemennya
 sebagai sumber informasi.



Untuk ruangan Cycle with ergometer ini penempatan alatnya berbeda dengan yang lainnya. Alat ini di posisikan melingkar mengikuti bentuk ruangan yang cenderung berbentuk lingkaran.

5. Aerobik/senam



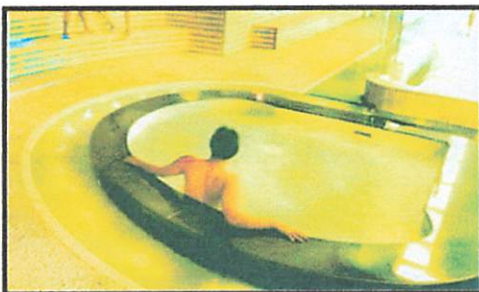
Ruang aerobic berada di lantai satu .hal ini di sebabakan oleh karena kebutuhan audio yang sama,yaitu musik sebagai pengatur tempo latihan . Ruang aerobic ini berukuran 15 x15 m.

6. R. Sauna



Sauna pada atlas berkapasitas 10 orang, bangku kayu di susun memutar mengelilingi alat pemanas dan bertingkat dua. Bahan kayu digunakan bertujuan untuk menyerap panas sehingga memberikan kenyamanan pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut.

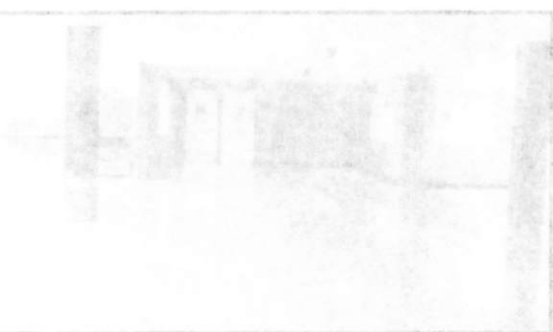
7. Whirpool



Bentuk whirlpool ini berbentuk melingkar dan berukuran kecil hal ini bertujuan untuk para whilpooler bisa lebih bersantai dan menikmati kenyamanan.

Untuk ruangan Cycle with ergometer ini pencampatan alatnya berbeda dengan yang lainya. Alat ini di posisikan melingkar mengikuti bentuk ruangan yang cenderung berbentuk lingkaran.

5. Aerobiksauna



Ruang aerobic berada di lantai satu, hal ini di sebabkan oleh karena kebutuhan audio yang sama yaitu musik sebagai pengatur tempo latihan. Ruang aerobic ini berukuran 12 x 12 m.

6. R. Sauna

Sauna pada atas kapasitas 10 orang, bangku kayu di sauna memuat mengkilang alat pemanas dan pendingin dan. Bahan kayu digunakan bertujuan untuk menyerap panas sehingga memberikan kenyamanan pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut.

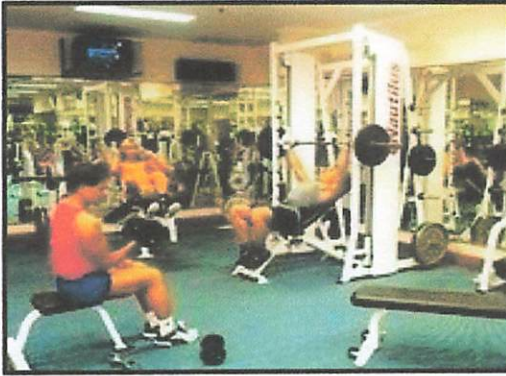


7. Whirpool

Bentuk whirpool ini berbentuk melingkar dan berukuran kecil hal ini bertujuan untuk para whirpooler bisa lebih santai dan menikmati kenyamanan.



2. Exercise machine



Dalam studio angkat berat dan beban juga terdapat area beban bebas. di maksud Ruang ini merupakan ruang inti dari fitness center, perletakan alat-alat fitness ditempatkan di tepi, dengan memberikan ruang kosong pada tengah ruangan, di gunakan

sebagai open space. dan di urutkan sesuai dengan urutan aktivitas fitness, dinding pada ruangan ini di lapiasi kaca yang lebar di fungsikan agar dalam proses latihan dapat melihat secara langsung perkembangan pembentukan otot, untuk pencahayaan siang hari menggunakan pencahayaan alami yaitu melalui bukaan jendela kaca. dan juga pencahayaan buatan di waktu malam hari.

3. Shoulder press machine



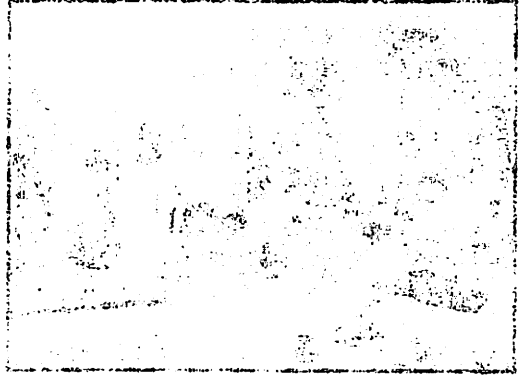
Pada ruangan ini space antara alat satu dengan yang lainnya agak lebar karena membutuhkan jarak yang lebih longgar untuk melakukan aktivitas. Selain itu pemilihan warna dari alat sendiri di sesuaikan dengan ruangan. dan memberikan kesan yang nyaman.

4. Cycle with ergometer



2. Exercise machine

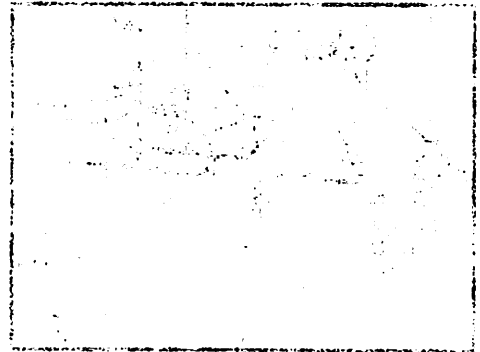
Dalam studio ini, mesin ini
 dapat digunakan untuk latihan
 dengan beban yang berbeda-beda
 untuk meningkatkan kekuatan
 otot-otot yang terlibat dalam
 aktivitas tersebut. Dengan
 menggunakan beban yang berbeda-
 beda, pengguna dapat menyesuaikan
 tingkat kesulitan latihan sesuai
 dengan kemampuan mereka.



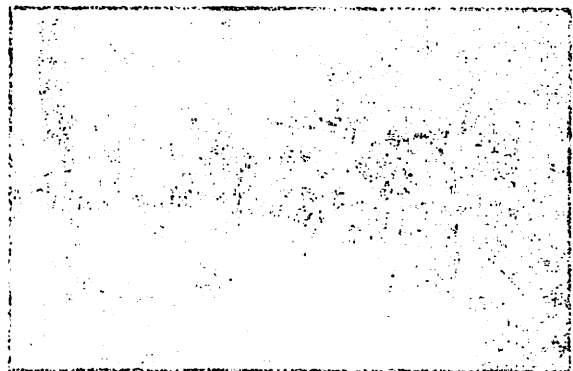
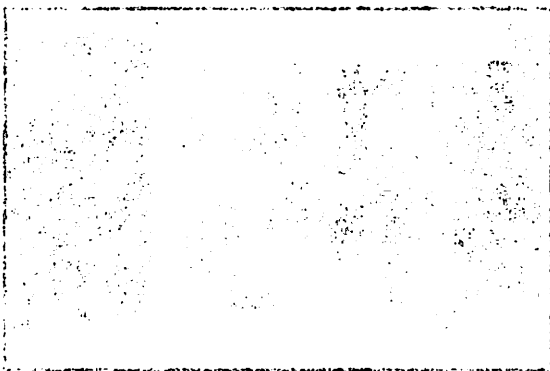
juga dapat digunakan untuk latihan
 dengan beban yang berbeda-beda.

3. Shoulder press machine

Pada mesin ini, pengguna dapat
 melakukan latihan dengan beban
 yang berbeda-beda untuk
 meningkatkan kekuatan otot-otot
 yang terlibat dalam aktivitas
 tersebut. Dengan menggunakan
 beban yang berbeda-beda,



4. Cycle with ergometer



8. Kolam renang



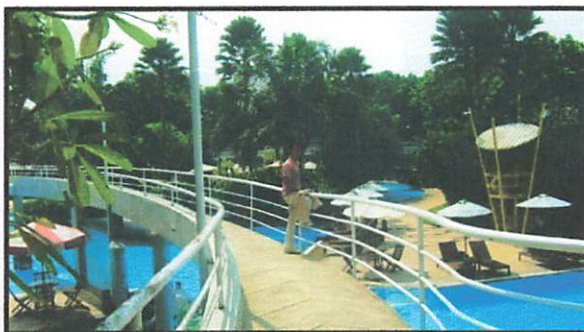
Kolam renang terbagi menjadi 3 area, di antaranya: untuk anak-anak, dewasa, dan area seluncur air.

9. Tempat teduh

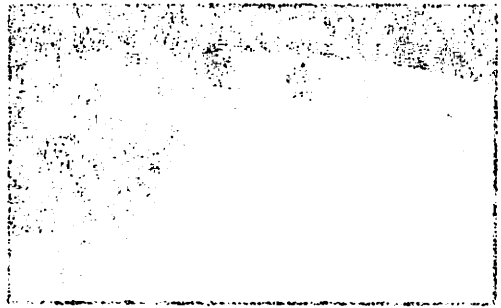
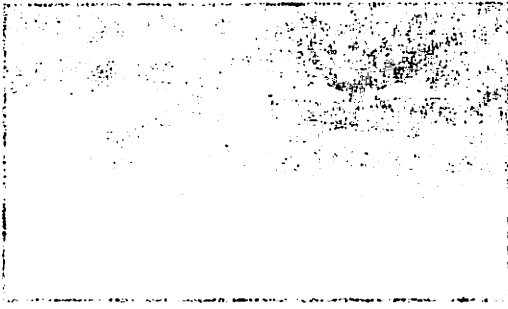


Pada tepi kolam terdapat kursi yang di gunakan untuk istirahat bagi perenang dan juga payung peneduh di waktu beristirahat. dan penempatan peneduh yang mengelilingi bibir kolam menambah daya tarik dari pada kolam sendiri di mana disitu memberikan proporsi yang menyatu dengan kolam, pohon, dan juga lingkungan yang ada.

10. Jogging track



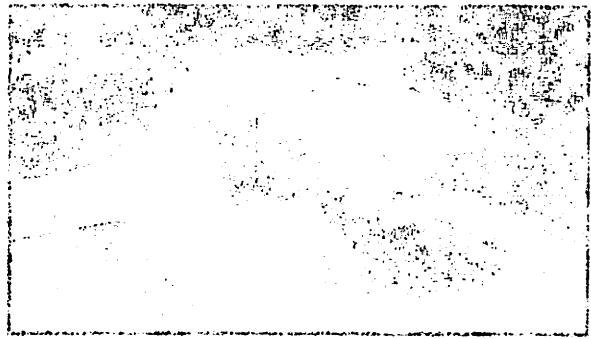
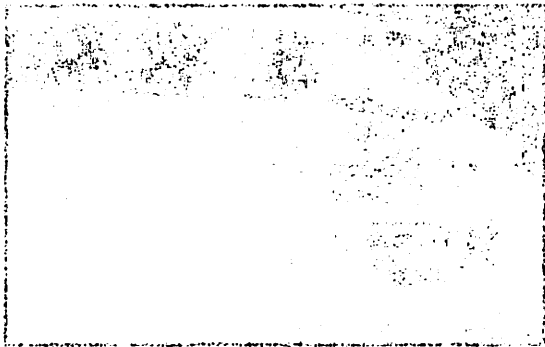
8. Kolon Tengah



Kolon tengah (bagian tengah) menunjukkan lipatan mukosa dan kriptus.

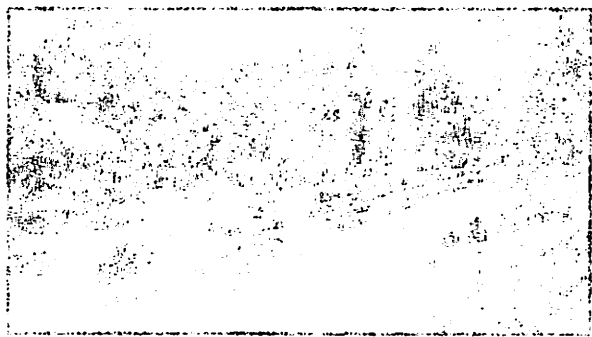
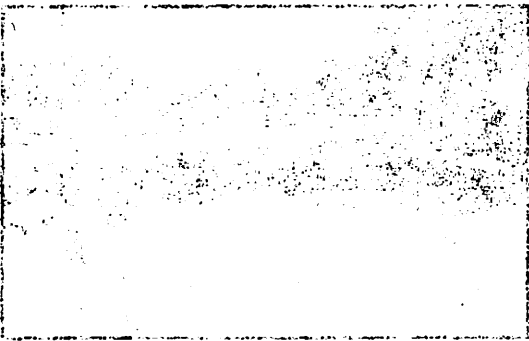
dan area selaput lendir.

9. Tempak sedah



Tempak sedah (caecum) menunjukkan lipatan mukosa yang lebih besar dan kriptus yang lebih dalam. Juga banyak pembuluh darah yang terlihat di dalam mukosa. Tempak sedah ini merupakan bagian dari kolon yang menerima makanan dari isthmus (bagian tengah) dan juga mengeliminasi limbah dari bagian kolon lainnya. Tempak sedah ini juga diselimuti oleh epitel yang menghasilkan lendir. Tempak sedah ini juga merupakan bagian yang ada.

10. Tempak besar



Lintasan jogging track berbentuk sama dengan kolam renang dan mengelilingi sisi kolam renang, jogging track ini bersifat out door supaya dalam melakukan pemanasan lebih menyatu dengan udara luar, dan berjarak 300 m.

11. Area bowling



Area bowling atlas terdapat pada lantai satu, di ruang bowling ini dibuat ruang tertutup dan kedap suara, pencahayaan di dalam ruangan yang cukup memberikan kesan yang menyatu dari lantai yang terbuat dari play wood secara langsung cahaya di pantulkan ke atas , hal ini yang membuat daya tarik dari ruang bowling ini. dan ruang duduk yang di hadapkan ke segala arah bertujuan untuk bisa langsung menikmati ruangan dan aktivitas bowling.

III.1.2 Fasilitas penunjang

Adapun fasilitas penunjangnya adalah sebagai berikut :

1. Restoran

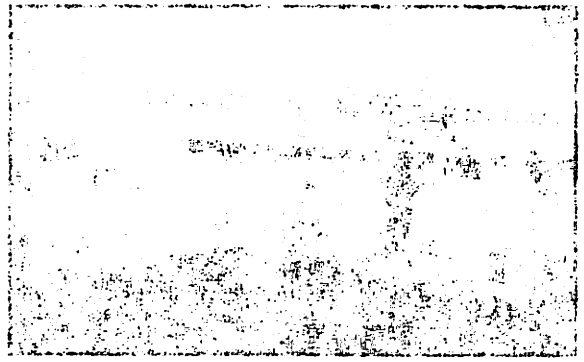


Restoran di sini sengaja di buat semi outdoor supaya udara dari luar supaya bisa langsung masuk ke dalam ruangan,hal ini untuk menciptakan suasana yang dimana kita seolah –olah tidak berada dalam ruangan, dan bisa langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Istirahat joging track berbentuk sama dengan kolam renang dan menggiling sisi kolam renang jogging track ini bentuknya dan berupa dalam melakukan kemampuan lebih nyata dengan luas dan lebar 300 m.

11. Area Bowling

Area bowling akan terdapat pada lantai sama dengan bowling ini dibuat ruang cukup dan kedap suara konstruksi di dalam ruangan yang cukup membuat kolam yang modern dan lantai yang terbuat dari pvc wood secara langsung lainnya di



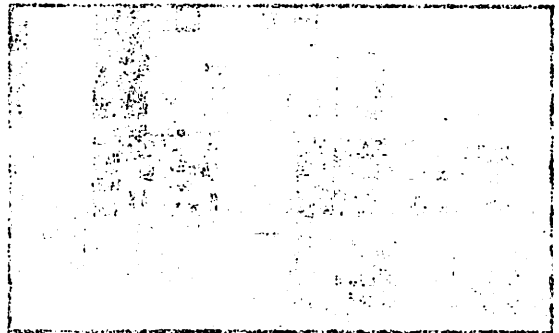
penjualan ke atas, hal ini yang membuat daya tarik dan ruang bowling ini dan ruang duduk yang di hadapan ke arah arah berujung untuk bisa langsung menikmati ruangan dan aktivitas bowling.

III.3 Fasilitas penunjang

Adapun fasilitas penunjangnya adalah sebagai berikut :

1. Restoran

Restoran di sini sengaja di buat semi outdoor supaya udara dan suara yang bisa langsung masuk ke dalam ruangan ini untuk menciptakan suasana yang nyaman kita boleh duduk di dalam ruangan dan bisa langsung menikmati hidangan yang disajikan.

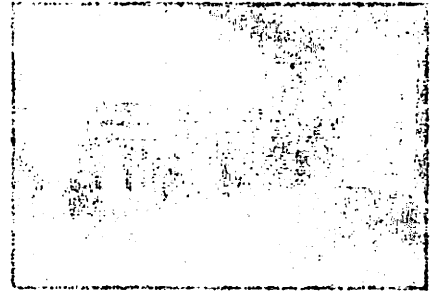
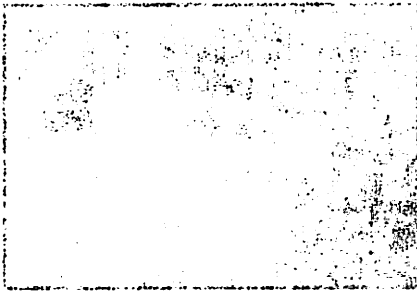


2. Cafe



Terdapat satu macam cafe yang tempatnya berada pada lantai dua, untuk view dari café ini langsung mengarah pada pemandangan luar yaitu pada kolam renang dan jogging track yang melintang di atas kolam renang, yang bertujuan untuk memberikan kesan terbuka bagi para pengunjung café.

2. Case



Terjadi satu masalah yaitu terdapatnya benda-benda lain dalam gambar yang dari case ini langsung mengenai pada permasalahan lain yaitu pada kolom renang dan jogging track yang melintang di atas kolam renang yang bertujuan untuk memberikan kesan terbuka bagi para pengunjung case.

III.2 SAFA FITNESS CENTRE & POOL

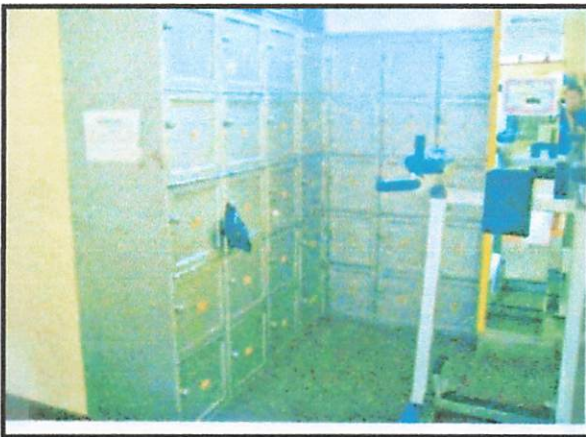
Safa fitness center & pool merupakan salah satu fitness center terkemuka di kota malang yang terletak di kota malang di jalan.wisnu wardana D-4 sawojajar,malang,selain sering mendapat beberapa penghargaan dalam lomba,saafa juga penyedia produk olahraga dan konsultan produk ultimate nutrition.

III.2.1 Fasilitas safa di fitness center

- **Reception area**

Reception area terletak di depan setelah pintu masuk .ruangan ini terletak di depan pintu masuk dan mempunyai beberapa fungsi seperti:keanggotaan ,ruang tunggu,bar minuman kesehatan serta pennyedia suplemen kesehatan

- **Ruang loker**



Ruang loker berada setelah reception area berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan member. Berukuran 2 x 4 m dengan tinggi 2 meter loker ini mempunyai 50 tempat penyimpanan, pemilihan warna abu-abu pada loker memberi kesan seimbang pada warna dinding dan dibentuk seefisien mungkin untuk menyesuaikan tempat yang berbentuk leter (L).

- **Ruang latihan fitness**



Setelah reception area dan ruang loker pada bagian depan ,maka ruangan selanjutnya adalah ruang fitness pada bagian tengah,di penuh sekitar 20 macam peralatan angkat berat da beban yang berbeda sesuai dengan

III.2.1 SAFI FITNESS CENTRE & POOL

Safi fitness center & pool merupakan salah satu fitness center terkemuka di kota Malang yang terletak di jalan Malang Widyadarmas 13-1 sawojajar malang. Selain sering mengadakan beberapa pertandingan dalam lomba, safi juga menyediakan produk olahraga dan konsultan produk olahraga lainnya.

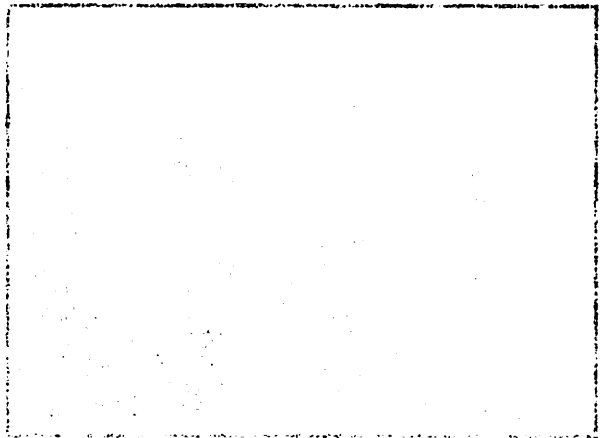
III.2.1 Fasilitas safi di fitness center

• Reception area

Reception area terletak di depan setelah pintu masuk. Ruangan ini terletak di depan pintu masuk dan mempunyai beberapa fungsi seperti: penerimaan tamu, tanggap darurat, minimum kesehatan serta penyediaan suplemen kesehatan.

• Ruang locker

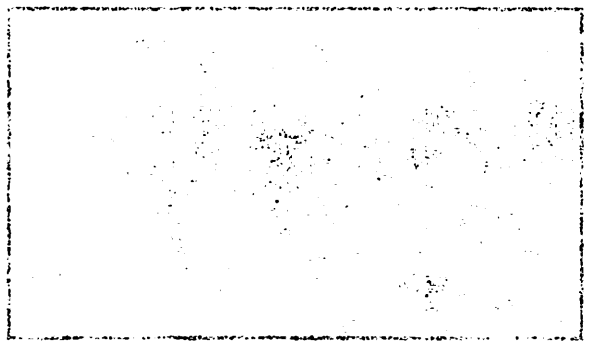
Ruang locker berada setelah reception area. Berfungsi sebagai tempat penyimpanan pakaian, member. Dimensi 2 x 4 m dengan tinggi 2 meter. Locker ini mempunyai 50 tempat penyimpanan. Pemilihan warna abu-abu pada locker memberi kesan sederhana pada warna dinding dan



Gambar 3.10 Ruang locker yang berdimensi 2 x 4 m.

• Ruang latihan fitness

Selain reception area dan ruang locker pada bagian depan, ruang latihan fitness berada di bagian tengah. Dimensi ruangan latihan adalah 20 x 20 m. Ruangan ini memiliki peralatan yang lengkap dan nyaman yang dibutuhkan untuk latihan.



kebutuhan otot yang akan di bentuk. Ruang ini merupakan ruang inti dari fitness center,perletakan alat-alat fitness ditempatkan di tepi,dengan memberikan ruang kosong pada tengah ruangan, di gunakan sebagai open space.dan di urutkan sesuai dengan urutan aktivitas fitness, system bukaan di buat banyak supaya sirkulasi udara bisa berganti secara merata, untuk pencahayaan siang hari menggunakan pencahayaan alami yaitu melalui bukaan jendela kaca.

- **Ruang aerobic**



Ruang aerobic berada satu ruangan dengan ruang cardio .hal ini di sebabkan oleh karena kebutuhan audio yang sama,yaitu musik sebagai pengatur tempolatihan .ruang aerobic ini berukuran 15 x15 m.

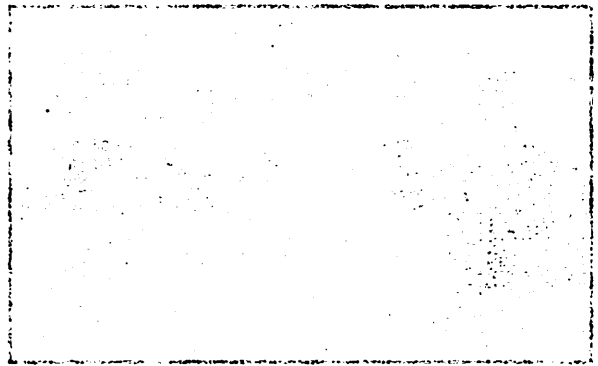
Untuk memberikan kenyamanan pada setiap gerakan aerobik,finishing material lantai menggunakan lantai dari kayu/ lantai play wood, untuk mencegah seseorang terpeleset.selain itu juga bahan dari kayu dapat bermanfaat untuk menyerap panas.

Selain itu ruang aerobik juga membutuhkan beberapa alat-alat yang sangat penting untuk melakukan aktifitas di antaranya: audio digunakan untuk mendengarkan musik diwaktu melakukan aktivitas senam ataupun kegiatan aerobik,dinding yang dilapisi cermin, maka faktor akustik ruang dapat dikendalikan.suara akustik dalam suatu ruangan berdasarkan kelas tranmisi suara(sound transmission class/STC).

kebutuhan otot yang akan di bentuk. Ruang ini merupakan ruang inti dari fitness center, peralatan alat-alat fitness ditempatkan di tepi, dengan memberikan ruang kosong pada tengah ruangan, di gunakan sebagai open space di mana semua dengan urutan aktivitas fitness, system bukaan di buat banyak supaya sirkulasi udara bisa berjalan secara merata untuk pencapaian ruang yang baik, menggunakan perancangan ruang yaitu melalui bukaan jendela kaca.

• Ruang aerobik

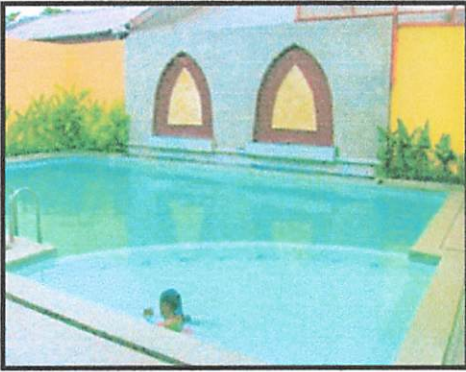
Ruang aerobik berada pada bagian belakang ruang gym, dan ini di susun oleh karena kebutuhan audio yang digunakan untuk sebagai program latihan, ruang aerobik ini berukuran 12 x 12 m.



Untuk memberikan kenyamanan pada setiap gerakan aerobik, flooring material lantai menggunakan lantai dari kayu jenis ply wood, untuk mencegah secering terpelosot, selain itu juga bahan dari kayu dapat bermanfaat untuk menyerap panas.

Selain itu ruang aerobik juga menambahkan beberapa alat-alat yang sangat penting untuk melakukan aktivitas di antaranya: audio digunakan untuk mendengarkan musik, melakukan aktivitas senam maupun kegiatan aerobik, dinding yang dilapisi cermin, maka faktor akustik ruang dapat dikendalikan, suatu ruangan dengan ruangan berakustik kelas transmisi (class TC).

- **Kolam renang**



Kolam renang ini terletak pada bagian belakang fasilitas .dengan luas 8 x 10 m.kolam ini berguna sebagai sarana penyegaran setelah berlatih otot dan aerobik.adanya tumbuhan perdu pada sisi kolam renang memberikan kesan pada perenang seolah –olah berada pada taman.dan di tambah sinar matahari yang langsung masuk ke dalam kolam,pemberian warna kuning pada dinding memberikan kesan tidak ada beban (riang gembira).

- **Toilet**



Toilet dan ruang ganti terletak di bagian samping kolam renang .berjumlah 2 ruang dengan masing-masing ruang berukuran 2x2 m.dan juga penanaman bunga pada tepi jalan dan disekitar toilet, berfungsi sebagai filter udara yang berada pada toilet, menetralkan bau toilet.

- **Ruang pameran**



Ruang pameran yang terletak di sebelah kios suplemen kesehatan.ruang ini berguna sebagai penarik perhatian pengunjung akan prestasi fitness centre, bertujuan untuk menarik kapasitas para pengunjung supaya cepat bertambah.penggunaan elemen kaca pada sarana pameran memberi kesan mewah dan di padu elemen dari kayu sebagai pendestal memberikan kesan lebih formal dan elegan.

- **Kios suplemen kesehatan (ultimate nutrition)**



Kios ini terletak di samping resepsionis. menjual berbagai macam suplemen kesehatan, seperti: amino 2000, cargo booster, whey protein, dan jenis suplemen lainnya, yang masing-masing suplemen mempunyai efek berbeda dalam tubuh. Beberapa ruang lain yang tersedia di SAFA di antaranya: sauna, gudang, toko makanan, dan ruang istirahat. Tempat suplemen terbuat transparan supaya pembeli dapat melihat langsung tanpa harus menyentuh dan pintu masuk di buat agak lebar guna mempermudah proses transaksi dan keluar masuk.

III.3 Kesimpulan Studi banding obyek

Berdasarkan studi banding obyek yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa di dalam bangunan pusat kebugaran membutuhkan suatu bentukan khusus yang dapat menimbulkan suatu image, sehingga orang yang melihat bangunan tersebut tahu bahwa bangunan tersebut adalah pusat kebugaran, selain itu orangpun tahu bahwa ruang-ruang yang ada didalam pusat kebugaran merupakan suatu tempat atau wadah yang menjadi pusat latihan dan perawatan tubuh yang sesuai dengan kebutuhan. Yang didalam ruangnya telah dikondisikan sesuai dengan latihan yang ingin dilakukan. Oleh karena itu ruangan tersebut membutuhkan sirkulasi yang cukup dan penghawaan alami yang secara langsung mendukung kegiatan/aktivitas yang ada dalam pusat kebugaran itu sendiri.



III.3. Kesimpulan Studi Banding Objek

Berdasarkan studi banding objek yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa di dalam bangunan pusat kebugaran mendapatkan suatu bentuk khusus yang dapat menimbulkan suatu image, sehingga orang yang melihat bangunan tersebut tahu bahwa bangunan tersebut adalah pusat kebugaran, selain itu orang-orang tahu bahwa ruang-ruang yang ada didalam pusat kebugaran merupakan suatu tempat yang menjadi pusat latihan dan perawatan tubuh yang sesuai dengan kebutuhan. Yang didalam ruangan telah dikondisikan sesuai dengan latihan yang ingin dilakukan. Oleh karena itu ruangan tersebut mendapatkan sirkulasi yang cukup dan penghawaan alam yang secara langsung mendukung kegiatan aktivitas yang ada dalam pusat kebugaran ini sendiri.

BAB IV**TINJAUAN OBYEK****IV.1 Tapak dan Lokasi****IV.1.1 Dasar Pemilihan Lokasi**

Dalam melakukan pemilihan tapak, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu dari semua faktor yang menunjang maupun mempengaruhi suatu obyek perancangan. Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi tapak untuk sebuah bangunan dengan fungsi Pusat Kebugaran antara lain adalah sebagai berikut :

1. Tapak berada di lingkungan yang sesuai dengan fungsi bangunan, yaitu Pusat Kebugaran, dimana Pusat Kebugaran merupakan bangunan publik yang memiliki fungsi utama sebagai olahraga, sehingga tapak yang sesuai berada di lingkungan yang strategis bisa menjaga privasi penggunanya.
2. Fungsi bangunan berupa Pusat Kebugaran selain itu juga memiliki fungsi penunjang berupa minimarket, cafe, treatment kecantikan, kolam renang, jogging track, tempat ibadah, dan lain-lain sehingga diperlukan tapak yang mudah dijangkau dan mudah terlihat agar memudahkan pemakai jasa mencapai obyek tersebut dengan mudah, lancar, dan aman.
3. Adanya hubungan kegiatan antara bangunan publik dengan tempat kebugaran dari fasilitas lain yang saling menunjang dan memajukan, seperti tempat-tempat umum yang dibutuhkan oleh masyarakat.
4. Adanya jaringan infrastruktur yang memadai seperti saluran telepon, listrik, saluran air bersih dan fasilitas lain.
5. Adanya tata lansekap dan lingkungan yang mendukung.

BAB IV

TINJAUAN OBJEK

IV.1 Tapak dan Lokasi

IV.1.1 Dasar Pemilihan Lokasi

Dalam melakukan pemilihan tapak ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu dari semua faktor yang menunjang maupun mempengaruhi suatu objek pembangunan. Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi tapak untuk sebuah bangunan dengan fungsi Pusat Kegiatan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Tapak berada di lingkungan yang sesuai dengan fungsi bangunan, yaitu Pusat Kegiatan, dimana Pusat Kegiatan merupakan bangunan publik yang memiliki fungsi utama sebagai lapangan, sehingga tapak yang sesuai berada di lingkungan yang strategis bisa menjaga privasi bangunannya.
2. Fungsi bangunan berupa Pusat Kegiatan selain itu juga memiliki fungsi penunjang berupa minimarket, cafe, restaurant, kosmetik, kolam renang, jogging track, tempat ibadah dan lain-lain sehingga diperlukan tapak yang mudah dijangkau dan mudah terlihat agar memudahkan pemakai jasa maupun objek tersebut dengan mudah, lancar dan aman.
3. Adanya hubungan kegiatan antara bangunan publik dengan tempat kegiatan dan fasilitas lain yang saling menunjang dan memfasilitasi seperti tempat-tempat umum yang dibutuhkan oleh masyarakat.
4. Adanya jaringan infrastruktur yang memadai seperti saluran telepon, listrik, saluran air bersih dan fasilitas lain.
5. Adanya tata laksana dan lingkungan yang mendukung.

IV.1.2 Potensi Tapak

Tapak berada di kota Malang, tepatnya di jalan Soekarno Hatta. Kawasan ini memiliki lalu lintas yang lumayan padat karena terletak di jalur utama Kota Malang dan banyak terdapat ruko-ruko yang digunakan sebagai area pertokoan dan kantor. Selain itu kawasan ini mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung utilitas dan aktifitas bangunan, misalnya sarana transportasi, sanitasi, utilitas, listrik, telpon, PDAM, dan fasilitas lain. Serta udara disekitar tapak yang dingin dan bersahabat sehingga membawa kesan sejuk dan nyaman.

IV.1.3 Potensi Lingkungan

Alasan pemilihan tapak di Jalan Soekarno Hatta, adalah sebagai berikut :

- Lokasi yang strategis karena terletak di samping jalan raya dan berada di sudut.
- Akses ke lokasi yang cukup mudah karena terletak di sirkulasi utama yaitu Jalan Soekarno Hatta. Berupa jalan dua arah yang dilewati kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
- Lahan diperuntukkan bagi kawasan bisnis, perdagangan, dan jasa sesuai dengan Unit Pengembangan Daerah Malang.
- Kawasan Kota Malang akan menjadi pusat pengembangan kota yang baru, sehingga pengambilan tapak pada wilayah ini dinilai cukup tepat.

17.1.2 Potensi Tapak

Tapak berada di Kota Malang tepatnya di Jalan Soekarno Hatta. Kawasan ini memiliki lahan hijau yang banyak karena terdapat di jalur utama Kota Malang dan banyak terdapat toko-toko yang digunakan sebagai area per tokoan dan kantor. Selain itu kawasan ini mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung utilitas dan kualitas bangunan misalnya sarana transportasi, sanitasi, utilitas listrik, telepon, PDAM, dan fasilitas lain. serta udara bersih tapak yang dinilai dan bersahabat sehingga membawa kesan sejuk dan nyaman.

17.1.3 Potensi Lingkungan

Alasan pemilihan tapak di Jalan Soekarno Hatta adalah sebagai berikut :

- Lokasi yang strategis karena terdapat di samping jalan raya dan berada di sudut.
- Akses ke lokasi yang cukup mudah karena terdapat di sirkulasi utama yaitu Jalan Soekarno Hatta. Berupa jalan dua arah yang dilewati kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
- Lahan dipertimbangkan bagi kawasan bisnis, perdagangan, dan jasa sesuai dengan Uraian Pengembangan Daerah Malang.
- Kawasan Kota Malang akan menjadi pusat pengembangan kota yang baru sehingga pengambilan tapak pada wilayah ini dinilai cukup tepat.

IV.2 Tinjauan Lokasi

IV.2.1 Data Lingkungan



IV.2.2 Batas Tapak



Gambar 4.4 Hotel Montana
batas sebelah barat
Sumber: Dok. pribadi, 2010



Gambar 4.1 Lokasi Tapak
Sumber: Google earth, 2010



Gambar 4.5 Ruko - ruko
batas sebelah Utara
Sumber: Dok. pribadi, 2010



Gambar 4.2 Ruko-ruko
batas sebelah selatan
Sumber: Dok. pribadi, 2010



Gambar 4.3 Pertokoan batas
sebelah timur
Sumber: Sumber: Dok. pribadi,
2010

Batas – batas Tapak
Sumber: Dok. Pribadi, 2010

Batas – batas tapak terpilih adalah sebagai berikut :

1. Batas utara : Ruko -ruko
2. Batas timur : Jalan Soekarno Hatta, Area pertokoan
3. Batas selatan : Jalan Candi Panggung, Ruko-ruko
4. Batas barat : Hotel Griyadi Montana

IV.3 Kondisi Tapak

IV.3.1 Sarana Infrastruktur

a. Pencapaian

Akses dari pusat Kota Malang menuju tapak yang terletak di Soekarno Hatta, \pm 5 km. Lokasi ini dapat dicapai langsung dari Kota Malang. Selain itu, lokasi ini juga dekat dengan jalur utama menuju Kota Surabaya dan sekitarnya. Untuk mencapai tapak dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berupa *taxi* atau angkutan umum dari Jalan utama maupun sekunder.

b. Sirkulasi

Tapak dilalui oleh jalan raya utama, yaitu Jl. Soekarno Hatta dan jalan sekunder, yaitu Jalan Candi Panggung. Pada jalan utama tersebut merupakan jalan dengan dua jalur yang antar jalurnya dibatasi oleh median jalan. Lebar tiap jalur di Jalan Soekarno Hatta adalah sekitar 8 meter dan sebagian memiliki median jalan 8 meter, sehingga keseluruhan lebar Jalan Soekarno Hatta adalah 16 - 24 meter. Sedangkan lebar jalan yang berada di Jalan Candi Panggung adalah sekitar 4 meter dan tanpa median jalan, karena jalan ini merupakan jalan lingkungan yang sudah cukup ramai.



Jalan Candi Panggung
Sumber: Dok. pribadi, 2010



Jalan Soekarno Hatta
Sumber: Dok. pribadi, 2010

c. Vegetasi

Hampir seluruh permukaan dari tapak ditutupi oleh rumput dan ilalang. Selain itu, disekitar tapak juga ditumbuhi berbagai macam tanaman seperti pohon-pohon peneduh dan beberapa pohon palem.

d. Drainase

Di sekitar eksisting tapak terdapat saluran drainase yang dialirkan menuju riol kota. Saluran drainase ini terletak di samping trotoar sepanjang Jalan Bukit Darmo Boulevard dan Jalan Boulevard Famili Selatan yang berupa saluran drainase terbuka dengan lebar + 1,5 meter. Aliran air dalam saluran ini mengalir dengan baik sehingga sistem drainase di lokasi ini juga cukup baik.

e. Jaringan Listrik dan Telepon

Pada lokasi tapak di Jalan Bukit Darmo Boulevard dan Jalan Boulevard Famili Selatan ini sudah terdapat jaringan listrik dan telepon yang telah berfungsi dengan baik. Tiang-tiang listrik dan telepon terdapat di pinggir-pinggir jalan dengan jaringan kabel terletak pada ketinggian sekitar 10-15 m.

f. Kebisingan

Lokasi tapak yang berada di tepi jalan raya memiliki tingkat kebisingan yang cukup rendah karena lokasi tapak ini terletak di daerah yang jarang dilalui kendaraan. Namun, pada waktu-waktu tertentu lokasi ini cukup ramai karena di sekitar tapak ini terdapat beberapa cafe dan restoran, pusat perbelanjaan, perumahan, dan perguruan tinggi, namun tidak sampai terjadi kemacetan arus lalu lintas. Jalan di depan tapak ini biasanya dilalui oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, roda empat dan roda dua.

IV.3.2 Fasilitas Pendukung

Untuk mendapatkan fungsi sebuah tapak bagi bangunan yang maksimal adalah dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memenuhi dan dapat mendukung aktivitas di sekitar lingkungan tapak. Dengan fasilitas yang memadai dan mendukung dapat memberikan kemudahan pada sekelompok masyarakat pengguna bangunan dalam berinteraksi maupun beraktivitas, selain itu dapat pula

c. Vegetasi

Hampir seluruh permukaan dan tepak ditumbuhi oleh rumput dan batang. Selain itu, disekitar tepak juga ditumbuhi berbagai macam tanaman seperti pohon-pohon perdu dan beberapa pohon palma.

d. Drainase

Di sekitar eksisting tepak terdapat saluran drainase yang dititiknakan menuju ke kolam saluran drainase ini terletak di samping utara sepanjang Jalan BUKIT DAMU Boulevard dan Jalan Boulezard dan Jalan Selanjut yang berupa saluran drainase terbuka dengan lebar ± 1,0 meter. Aliran air dalam saluran ini mengalir dengan baik sehingga sistem drainase di lokasi ini juga cukup baik.

e. Jaringan Listrik dan Telepon

Pada lokasi tepak di Jalan BUKIT DAMU Boulevard dan Jalan Boulezard Panti Selanjut ini sudah terdapat jaringan listrik dan telepon yang telah terpasang dengan baik. Tiang-tiang listrik dan telepon terdapat di pinggir pinggir jalan dengan jarak tepak ke tepak sekitar 10-15 m.

f. Kebisingan

Lokasi tepak yang berada di tepi jalan raya memiliki tingkat kebisingan yang cukup rendah karena lokasi tepak ini terletak di daerah yang jarang dilalui kendaraan. Namun pada waktu-waktu tertentu lokasi ini cukup ramai karena di sekitar tepak ini terdapat beberapa kafe dan restoran. Untuk keperluan pemukiman dan penggunaan tinggi namun tidak sampai terjadi kemacetan arus lalu lintas. Jalan di tepak tepak ini biasanya dilalui oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, roda empat dan roda dua.

14.3.3 Fasilitas Pendukung

Untuk mendapatkan fungsi tepak bagi bangunan yang maksimal adalah dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai dan dapat mendukung aktivitas di sekitar lingkungan tepak. Dengan fasilitas yang memadai dan mendukung dapat memberikan kemudahan pada sekelompok masyarakat berguna bangunan dalam memberikan maupun beraktivitas. Selain itu dapat pula

dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengolahan tapak. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat pada tapak antara lain adalah:

1. Terdapat jalan raya sebagai aksesibilitas yaitu Jl. Soekarno Hatta dan jalan sekunder yaitu Jl. Candi Panggung,
2. Terdapat jaringan listrik dan telepon,
3. Seluruh jaringan jalan tertutup oleh jalan aspal dan tanah, serta terdapat pedestrian yang berupa *paving block* yang cukup layak,
4. Lokasi dekat dengan Fasilitas umum (perumahan, tempat hiburan, pertokoan, cafe, dan perguruan tinggi, Hotel).



dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengolahan tapak. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat pada tapak antara lain adalah:

1. Terdapat jalan raya sebagai aksesibilitas yaitu Jl. Soekarno Hatta dan jalan sekunder yaitu Jl. Candi Pangung.
2. Terdapat jaringan listrik dan telepon.
3. Seluruh jaringan jalan tertutup oleh jalan aspal dan tanah, serta terdapat pedestrian yang berupa keramik yang cukup layak.
4. Lokasi dekat dengan Fasilitas umum (perumahan, tempat hiburan, perkoran, cafe, dan bangunan tinggi hotel).

IV.4 Peraturan Daerah (RDTRK Kota Malang)

IV-4 Petroleum District (RDTRK Kota Melayu)

RDTRK KEC.LOWOKWARU

Evaluasi terhadap RDTRK Kecamatan Lowokwaru Tahun 1990/1991 - 2012/2013 sesuai dengan Kepmen Kimpraswil No. 327/KPTS/M/2002 Lampiran VI mencakup komponen kesahan rencana tata ruang, nilai simpangan dan faktor eksternal.

➤ Kesahan Rencana Tata Ruang

Indikatornya yaitu:

- 1) Kelengkapan dan keabsahan data
- 2) Metode dan Hasil Analisis
- 3) Perumusan konsep dan strategi pemanfaatan ruang
- 4) Muatan rencana
- 5) Prosedur penyusunan

Hasil evaluasi untuk kesahan rencana tata ruang adalah sebagai berikut:

≈ Kelengkapan dan Keabsahan data	:	63,64 %
≈ Metode dan hasil analisi	:	50,00 %
≈ Perumusan konsep dan strategi pemanfaatan ruang	:	90,00 %
≈ Muatan rencana	:	66,70 %

≈ Prosedur penyusunan	:	66,70 %
Total	:	67,41 %

➤ Besar Simpangan

Besar simpangan didasarkan variable kependudukan, guna lahan, jaringan jalan, pelayanan utilitas dan intensitas bangunan, yakni sebagai berikut:

≈ Evaluasi Kependudukan	:	62,62 %
≈ Evaluasi Guna Lahan	:	47,94 %
≈ Evaluasi Jaringan Jalan	:	26,81 %
≈ Evaluasi Utilitas	:	5,01 %
≈ Evaluasi Intensitas	:	32,42 %
≈ Total simpangan	:	34,96 %

➤ Faktor Eksternal

Indikator factor eksternal yang mempengaruhi evaluasi terhadap RDTRK Kecamatan Lowokwaru ini adalah:

- ≈ Adanya perubahan dan/atau penyempurnaan peraturan dan/atau rujukan sistem penataan ruang,
- ≈ Adanya perubahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang dan/atau sektoral,

- ≈ Adanya kebijaksanaan yang mengubah paradigma pembangunan dan pemerintahan serta paradigma perencanaan tata ruang,
- ≈ Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal pemanfaatan sumber daya alam meminimalkan kerusakan lingkungan,
- ≈ Adanya bencana alam besar yang mengubah pola pemanfaatan ruang.

Hasil evaluasi terhadap faktor eksternal ini adalah **FAKTOR EKSTERNAL BERUBAH DAN BERPENGARUH** karena mempunyai 11 indikator yang berubah dan mempengaruhi RDTRK atau sebesar 72,73 %.

Berdasarkan evaluasi terhadap ketiga komponen tersebut, maka hasilnya sebagai berikut:

≈ Rencana Tata Ruang:	67,41 %	(sah)
≈ Simpangan :	34,96 %	(kecil)
≈ Faktor Eksternal :	<u>73,33 %</u>	(berubah)

Deviasi : 58,57 %

Berdasarkan Pedoman Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan, RDTRK akan disusun berdasarkan:

- Deviasi 0 – 20 %, RDTRK terdahulu tanpa revisi.
- Deviasi 20 – 50 %, RDTRK terdahulu mengalami revisi sebagian.
- Deviasi di atas 50 %, RDTRK terdahulu mengalami revisi total.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa RDTRK terdahulu memiliki karakteristik **RDTRK SAH, SIMPANGAN KECIL, dan FAKTOR EKSTERNAL BERUBAH** atau termasuk dalam **TIPOLOGI II** dengan nilai deviasi **58,57 %**. Dengan demikian RDTRK Kecamatan Lowokwaru perlu direvisi total, karena terjadi perubahan signifikan pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja RTR, sehingga tidak dapat sepenuhnya dijadikan acuan pembangunan. Secara mendasar, RTR ini memerlukan perubahan dalam tujuan, sasaran, strategi serta struktur dan pola pemanfaatan ruang.

Rekomendasi

Kecamatan Lowokwaru terletak pada BWK Malang Barat Laut dengan fungsi atau kegiatan utama adalah sebagai pusat sebagai pendidikan, perdagangan dan jasa, perumahan, transportasi dan pertanian. Secara administratif Kecamatan Lowokwaru terbagi menjadi 12 kelurahan dengan total luas wilayah 2.089,51 Ha. Berdasarkan arahan RTRW Kota Malang Tahun 2001 – 2011 pola penggunaan lahan di lingkup wilayah Kecamatan Lowokwaru diarahkan untuk ; Kawasan pendidikan, terutama pendidikan tinggi skala regional sampai nasional yang diarahkan di kembangkan di daerah Kelurahan Tunjsekar dan Kelurahan Tasikmadu; Kawasan perdagangan dan jasa, baik skala lokal maupun skala kawasan, dan Kawasan Perumahan. Hal ini dapat dilihat dimana aktivitas yang tumbuh dengan pesat di kecamatan Lowokwaru adalah ketiga kegiatan ini.

Pertumbuhan kegiatan di Kecamatan Lowokwaru cenderung memusat pada bagian tengah kawasan yaitu di sekitar jalan-jalan utama kawasan sehingga jika tidak diantisipasi akan mengakibatkan meningkatnya beban daerah pusat, yang selain

Pengembangan Sistem Transportasi

Pengembangan system transportasi jalan raya di Kecamatan Lowokwaru meliputi pengembangan jalan, arahan dimensi jalan, pengaturan sirkulasi lalu lintas, sarana dan prasarana angkutan umum dan prasarana transportasi.

❖ Arahan pengembangan jaringan jalan

1. Jalur pengembangan I: dengan jalan masuk dari Jalan Simpang Gajayana hingga tembus ke Jalan MT Haryono, rutenya:
 - Jalan Simpang Gajayana – Jalan Joyo Tambaksari – Jalan Mertojoyo – Jalan MT Haryono Gg 12, atau
 - Jalan Simpang Gajayana – Jalan Joyo Tambaksari – Jalan Joyo Utomo – Jalan Joyo Sari – Jalan Joyo Suryo – Jalan Tlogo Indah, atau
 - Jalan Simpang Gajayana – Jalan Tlogo Indah – jalan baru – Jalan Topaz – Jalan Batu Permata.
2. Jalur pengembangan II: dengan jalan masuk dari Jalan Bendungan Sigura-gura hingga tembus di Jalan MT Haryono, rutenya:

- Jalan Bendungan Sigura-gura - Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan – Jalan Mertojoyo – Jalan MT Haryono Gg 12, atau
 - Jalan Bendungan Sigura-gura - Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan – Jalan Joyo Utomo – Jalan Joyo Sari – Jalan Joyo Suryo – Jalan Tlogo Indah, atau
 - Jalan Bendungan Sigura-gura - Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan – Jalan Joyo Utomo – Jalan Joyo Sari – Jalan Joyo Suryo – Jalan Tlogo Indah – jalan baru – Jalan Topaz – Jalan Batu Permata.
3. Jalur pengembangan III: dengan jalan masuk dari Jalan Pasar Dinoyo ke arah Utara – tembus Jalan Akordion Timur – Jalan Akordion – tembus jalan Atletik – Jalan Raya Karangploso. Pada jalur alternatif ini diperlukan pengembangan dua unit jembatan.
4. Jalur pengembangan IV
- a. Alternatif I: Pelebaran Jalan Bendungan Sutami – Jalan Sumbersari – Jalan Gajayana. Apabila alternatif ini yang direalisasikan, maka diperlukan perbaikan desain

geometrik perempatan untuk memperlancar arus lalu lintas.

- b. Alternatif II: Pengembangan jalan baru dari Jalan Bendungan Sutami hingga tembus ke jalan Kampus Unibraw terus sampai ke Jalan Majen Panjaitan.
5. Jalur pengembanganV
- Pelebaran jalan Kalpataru – Jalan Bunga Cengkeh – Jalan Cokelat
 - Pelebaran Jalan Kedawung
 - Menembuskan Jalan Cengger Ayam ke Jalan Candi Mendut Selatan
6. Jalur pengembangan jalan baru sebagai berikut:
- Jalan baru dari Perumahan Villa Bukit Tidar ke arah Timur hingga tembus ke Jalan Candi,
 - Jalan baru dari Perumahan Joyogrand ke arah Barat hingga tembus di Jalan Joyo Agung (dekat pertigaan menuju Perumahan Graha Dewata).
 - Jalan baru dari pertigaan Jalan Puncak Borobudur ke arah Utara melintasi Jalan Sudimoro – ke arah Utara (Kelurahan Tunjung Sekar dan Tasikmadu) – tembus

Jalan Ikan Gurami – tembus Jalan Ikan Tombro - tembus di sekitar rencana pengembangan kampus ITN 2.

- Jalan baru dari Jalan Puncak Borobudur (dekat Perumahan Permata Jingga) ke arah Utara hingga tembus ke jalan rencana dibawah SUTT – tembus Jalan Ikan Gurami – tembus Jalan Simpang KH Yusuf – depan kampus ITN 2.
- Jalan baru ke Landungsari melalui Jalan Kecubung.

7. Jalan di bawah jalur SUTT, merupakan upaya konservasi terhadap kawasan sekitar SUTT dan untuk mengembangkan

- Dari Barat – Timur: melewati wilayah Kelurahan Tunggul Wulung, Mojolangu dan Tunjung Sekar,
- Ke arah Selatan: Jalan Bukit Hijau dan Permata Hijau – jalan baru hingga tembus di Jalan Telaga Warna – tembus Jalan Kecubung – tembus Jalan Joyo Agung – Jalan Perum. Joyogrand.

8. Pengembangan jalan baru yang merupakan jalan local dan jalan lingkungan untuk menghubungkan antar kawasan di wilayah Kecamatan Lowokwaru.
9. Perbaiki kondisi jalan yang rusak dan peningkatan perkerasan jalan.

Fungsi Jalan	Badan Jalan	Rumaja	Rumija	Ruwasja
Arteri primer	10 – 19	20 – 30	31 – 55	56 – 110
Arteri sekunder	10 – 19	20 – 30	31 – 55	56 – 60
Kolektor primer	8 – 15	16 – 20	21 – 35	36 – 70
Kolektor sekunder	7 – 14	15 – 20	21 – 35	36 – 60
Lokal primer	6 – 11	12 – 15	16 – 20	21 – 40
Lokal sekunder	4 – 6	7 – 10	11 – 20	21 – 40

wilayah Kecamatan Lowokwaru bagian Utara.

Pengembangan jalan ini yaitu :

❖ **Arahan Dimensi Jalan**

Mengacu pada UU No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, rencana dimensi jalan menurut RTRW Kota Malang dan kondisi eksisting, berikut ini rencana dimensi jalan untuk tiap fungsi jalan:

Tabel Rencana Dimensi Jalan

❖ **Sirkulasi Kendaraan**

Untuk sirkulasi kendaraan berat dan angkutan barang selama ini masih melewati Jalan MT Haryono – Jalan Tlogomas sesuai dengan fungsi jalannya yaitu kolektor primer yang menghubungkan Kota Malang ke Kota Batu/Kediri/Jombang. Apabila Jalan Lingkar Barat terealisasi, maka diarahkan untuk kendaraan berat dan angkutan barang melewati jalan lingkar tersebut. Begitu juga dengan arus kendaraan dari arah Surabaya menuju ke Batu/Kediri/Jombang tidak lagi melewati Jalan MT Haryono – Jalan Tlogomas, tetapi lewat jalan lingkar Barat tersebut. Sehingga sirkulasi di sepanjang Jalan MT

Haryono – Jalan Tlogomas merupakan pergerakan dalam kawasan perkotaan.

Jalan di Kecamatan Lowokwaru hampir keseluruhan merupakan jalan dua lajur – dua arah, serta sebagian lainnya merupakan jalan empat lajur - dua arah. Pada jalan-jalan lingkungan tertentu sudah ada yang merupakan jalan satu arah, karena kondisi jalan yang relatif sempit, sehingga untuk menghindari keruwetan dijadikan jalan satu arah.

❖ **Sarana dan Prasarana Angkutan Umum**

Angkutan kota yang melayani wilayah Kecamatan Lowokwaru sampai tahun 2004 berjumlah 13 rute trayek angkutan umum, yaitu:

- Jalur ADL (Term. Arjosari -Term. Landungsari lewat Dinoyo) sebanyak 124 unit.
- Jalur LDG (Term. Landungsari -Term. Gadang lewat Dinoyo) sebanyak 170 unit.

- Jalur ABG (Term. Arjosari - Term. Gadang lewat Jl. Borobudur) sebanyak 86 unit.
- Jalur CKL (APK Cemoro Kandang -Term. Landungsari lewat Kedung Kandang) sebanyak 89 unit.
- Jalur LG (Term. Landungsari - Term. Gadang lewat B. Sutami) sebanyak 118 unit.
- Jalur AL (Term. Arjosari -Term. Landungsari lewat Semeru) sebanyak 105 unit.
- Jalur GML (Term. Gadang -Term Landungsari lewat Mergan) sebanyak 45 unit.
- Jalur GL (Term. Gadang -Term. Landungsari lewat Janti) sebanyak 112 unit.
- Jalur PBB (Polowijen – Borobudur - Pasar Bunul) sebanyak 61 unit.
- Jalur JPK (Perum. Joyogrand – Piranha - Perum. Karanglo Indah) sebanyak 54 unit.
- Jalur TST (Tlogowaru – Sarangan - Tasikmadu) sebanyak 81 unit.
- Jalur ASD (Term. Arjosari - Sukarno Hatta - Puncak Dieng) sebanyak 46 unit

Untuk masa mendatang, arahan pengembangannya adalah penertiban terminal-terminal bayangan untuk mengurangi kemacetan sekaligus meningkatkan retribusi pendapatan terminal, penambahan jam operasional angkutan, kondisi sarana transportasi yang perlu mengalami peremajaan (angkutan), dan peningkatan pelayanan penumpang dengan mengatur daya tampung sehingga tidak membahayakan penumpang (duduk di pintu) dan meningkatkan kenyamanan.

BAB V

METODOLOGI

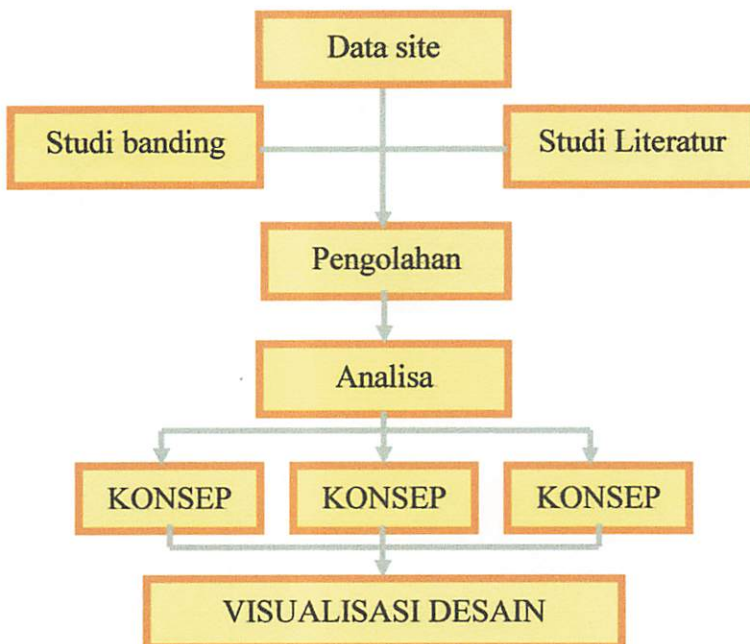
V.1 METODOLOGI PERANCANGAN

Sesuai dengan tujuan perancangan yang telah dibahas pada bab pendahuluan, yaitu Pusat Kebugaran di Malang yang terkait pada:

- Wujud fisik bangunan yang ditinjau dari Arsitektur Post-modern.
- Pola penataan ruang yang ditinjau dari tata ruang Arsitektur Vernakular

Dalam hal ini arsitektur vernakular yang dimaksud adalah Transformasi pada bentuk dan ruang yang diambil dari bangunan asli setempat dimana bangunan arsitektur itu nantinya akan di hadirkan, seperti bangunan arsitektur tradisional jawa berupa type kampung, limasan, tajug, dan joglo.

Maka sebelum menghadirkan desain bangunan Pusat Kebugaran sesuai dengan tujuan yang tertera di atas perlu dilakukan beberapa proses yakni:



BAB V

METODOLOGI

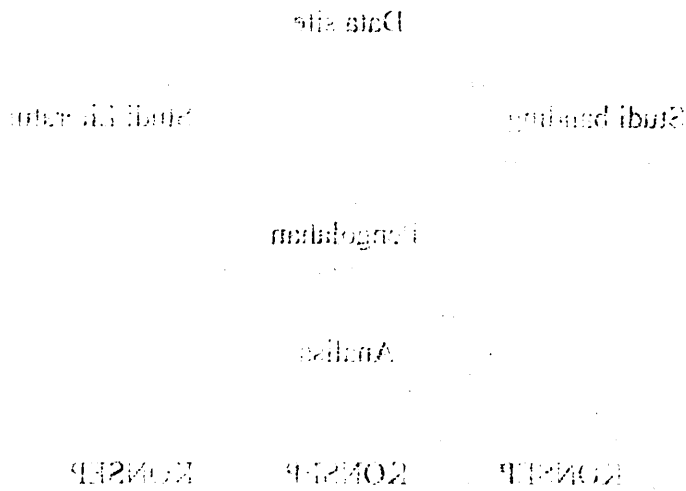
VI METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yaitu Pusat Kegiatan di Jalan yang terkait pada:

- Wujud fisik bangunan yang ditinjau dari Arsitektur Post-modern.
- Pola penataan ruang yang ditinjau dari tata ruang Arsitektur Vernakular.

Dalam hal ini arsitektur vernakular yang dimaksud adalah transformasi pada bentuk dan ruang yang diambil dari bangunan asli setempat dimana bangunan arsitektur itu nantinya akan di bingkai bangunan arsitektur tradisional Jawa berupa type kangkung, limasan, tajug dan joglo.

Maka sebutan mengabdikan hasil bangunan Pusat Kegiatan sesuai dengan tujuan yang tertera di atas perlu dilakukan beberapa proses yakni:



VISUALISASI DESAIN

V.2. PROSES PENGUMPULAN DATA¹

- **Proses pengumpulan Data lapangan (studi banding)**

- a. **Observasi**

Melakukan survey langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek baik itu dari segi lokasi maupun bangunannya.

Survey dilakukan terkait dengan obyek yang akan dirancang, yakni pusat kebugaran.

- b. **Wawancara**

Proses pengumpulan informasi yang diperoleh dari instansi yang terkait tentang keberadaan sebuah bangunan pusat kebugaran.

Proses wawancara dilakukan saat studi banding di Atlas fitness centre (club house Dieng, Malang), wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran bentuk, ruang, kegiatan, fasilitas, koleksi dan perawatan.

- c. **Dokumentasi**

Data-data yang diperoleh dari foto-foto pada saat observasi dan sumber data lainnya yang mendukung.

Foto dari bangunan dan fasilitas dari fitness centre ATLAS.

- **Proses pengumpulan Data dari literatur**

Melakukan studi literatur terkait dengan Obyek yakni melakukan studi banding yang berkaitan dengan obyek pusat kebugaran dan tipologi fungsi .

1. Melakukan studi literatur terkait dengan tema yang diambil yakni Arsitektur Post-modern yang mana lebih dititik beratkan pada Transformasi bentuk dan tata ruang.

¹ Materi kuliah Ir. Yuni Setyopramono dalam Metodologi Penelitian Arsitektur

7.3. PROSES PENGUMPULAN DATA

• Proses pengumpulan Data lapangan (studi banding)

a. Observasi

Melakukan survey langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek baik itu dari segi lokasi maupun bentuknya.

Survey dilakukan terkait dengan objek yang akan diteliti. Tujuan utama keburukan.

b. Wawancara

Proses pengumpulan informasi yang diperoleh dari instansi yang terkait tentang keburukan sebuah bangunan pusat keburukan.

Proses wawancara dilakukan saat studi banding di situs fitness centre (klub house) (klub) wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran bentuk ruang kegiatan fitness kolektif dan perannya.

c. Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dari foto-foto pada saat observasi dan sumber data lainnya yang mendukung.

Foto dan wawancara dan fasilitas dan fitness centre (FIT).⁴

• Proses pengumpulan Data dari literatur

Melakukan studi literatur terkait dengan objek yakni melakukan studi banding yang berkaitan dengan objek keburukan dan tipologi ruang.

1. Melakukan studi literatur terkait dengan tema yang diambil yakni

Arsitektur 3d-modern yang mana lebih dititik beratkan pada

Transformasi bentuk dan tata ruang.

⁴ Matrik kuliah in Yuni Setyaningrum dalam Metodologi Penelitian Arsitektur

- **Proses pengumpulan Data Site**

- **Observasi**

- Melakukan survey langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan site yaitu dikecamatan Lowokwaru, kelurahan Mojolangu, Jl. Soekarno-Hatta, kota Malang.

- **Studi Literatur**

- Melakukan studi literatur untuk mengetahui site yang dibutuhkan dan sesuai dengan peruntukan lahan berdasarkan RTRW kota Malang yang mendukung tema Post-modern.

V.3. IDENTIFIKASI DATA

Pada tahap pengolahan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk memetakan data pada bagian masing-masing. Bagian-bagian dari data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses perancangan.

- a. **Data Primer**

- Sebuah data yang didapat dan digunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan, dimana dengan observasi lapangan tersebut dapat dilakukan sebuah pengamatan dan pengambilan data.

o Proses pengumpulan Data Site

▪ Observasi

Melakukan survey langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan site yaitu dikumpulkan Lowokwaru keturahan Mojolangan Jl. Soekarno-Hatta Kota Malang.

▪ Studi Literatur

Melakukan studi literatur untuk mengetahui site yang dibutuhkan dan sesuai dengan permasalahan lahan berdasarkan RTRW kota Malang yang mendukung tema Post modern.

4.3 IDENTIFIKASI DATA

Pada tahap pengumpulan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk menentukan data pada bagian masing-masing. Bagian-bagian dari data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses perencanaan.

a. Data Primer

Sebuah data yang didapat dan digunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan dimana dengan observasi lapangan tersebut dapat dilakukan sebuah pengamatan dan pengambilan data.

Observasi yang dilakukan meliputi :

- Mengamati bagian-bagian bangunan dari *fitness centre Atlas Malang* sehingga nantinya mampu memunculkan sebuah gambaran mengenai kegiatan, fasilitas, bentuk, ruang, nilai sebuah pusat kebugaran.
- Mengambil gambar atau foto dari tiap fasilitas, ruang dan bangunan *fitness centre Atlas Malang* dan kondisi di sekitar site sebagai data eksisting untuk acuan dalam mendesain.
- Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan *fitness centre Atlas Malang*, sehingga di dapat informasi yang akurat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan, melainkan melalui sebuah studi literatur. Studi literatur ini di dapat dengan tujuan untuk memperkaya informasi mengenai obyek, selain itu juga dapat mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema objek dan peraturan yang berlaku, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah landasan dalam mendesain suatu bangunan, dalam hal ini Pusat kebugaran di Malang dengan tema arsitektur Post-modern.

Studi literatur yang digunakan ini berupa :

- Informasi data mengenai sejarah, visi/misi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kota Malang yang didapat melalui internet dari situs resmi Pemerintah Kota Malang dan data RTRW.

Observasi yang dilakukan meliputi :

- Mengamati kegiatan-kegiatan bangunan dan akses menuju akses yang sehingga nantinya mampu memunculkan sebuah gambaran mengenai kegiatan fasilitas, bentuk, mang, nilai sebuah desain kebutuhan.
- Mengambil gambar dan foto dari tiap fasilitas ruang dan bangunan akses menuju akses yang dan kondisi di sekitar site sebagai data existing untuk acuan dalam merencanakan.
- Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan akses menuju akses yang sehingga li dapat informasi yang akurat.

d. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang li dapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan melainkan melalui sebuah studi literatur. Studi literatur ini li dapat dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai objek, selain ini juga dapat mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema objek dan penelitian yang berkaitan sehingga nantinya dapat menjadi sebuah landasan dalam merencanakan suatu bangunan dalam hal ini Pusat Kegiatan di Malang dengan tema arsitektur Post-modern.

Studi literatur yang digunakan ini berupa :

- Informasi data mengenai sejarah, visi-misi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Kota Malang yang didapat melalui internet dan situs resmi Pemerintah Kota Malang dan data RTRW.

- Literatur mengenai Pusat Kebugaran secara umum yang didapat dari literatur (buku) ataupun internet.
- Literatur mengenai Arsitektur Post-modern secara umum yang didapat dari literatur (buku) ataupun internet.
- Informasi mengenai studi banding yang berhubungan dengan obyek yaitu Pusat Kebugaran, dimana terdapat contoh studi banding : *Atlas Fitness Centre (Club House Dieng, Malang) dan Safa Fitness Centre & Pool.*

V.4. PROSES ANALISA

Metoda analisa yang digunakan pada perancangan ini adalah :

a. Metode analisa kualitatif

Yaitu metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur terhadap pola sistem dan karakter yang akan mempengaruhi proses perancangan wadah secara fisik. Metode analisa sintetis

Metode ini digunakan untuk merumuskan faktor-faktor sebagai suatu solusi akan penyelesaian permasalahan.

Tahapan selanjutnya adalah analisa desain yang bertujuan untuk merancang bangunan yang mempunyai suatu karakter atau ciri yang menyimbolkan suatu fungsi yang ada di dalamnya, sehingga pada nantinya karakter bangunan yang ada dapat dikenal oleh masyarakat pada umumnya.

Untuk memenuhi sebuah analisa desain dibutuhkan persyaratan analisa yang berupa:

- Literatur mengenai Pusat Kegiatan secara umum yang dibalik dari literatur (buku) ataupun internet.
- Literatur mengenai Asistektan Post-modern secara umum yang dibalik dari literatur (buku) ataupun internet.
- Informasi mengenai studi banding yang berhubungan dengan objek yaitu Pusat Kegiatan, dimana terdapat contoh studi banding : *Waktu Fitness Centre (The House Design, Making dan Style Fitness Centre & Book*

4.1. PROSES ANALISA

Metode analisa yang digunakan pada perencanaan ini adalah :

4.1.1. Metode analisa kualitatif

Metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip asistektan terdapat pada sistem dan karakter yang akan mempengaruhi proses perencanaan wadah secara fisik. Metode analisa sintesis

Metode ini digunakan untuk memisahkan faktor-faktor sebagai suatu solusi sistem penyelesaian permasalahan.

Tahapan selanjutnya adalah analisa desain yang bertujuan untuk merencanakan bangunan yang mempunyai suatu karakter atau ciri yang menyimbolkan suatu fungsi yang ada di dalamnya, sehingga pada nantinya karakter bangunan yang ada dapat dikenal oleh masyarakat pada umumnya.

Tahap mengenai sebuah analisa desain dibutuhkan persyaratan analisa yang

berupa:

- Bagaimana menghadirkan karakter sebuah Pusat Kebugaran di zaman modern/masa kini?
- Bagaimana menghadirkan Pusat Kebugaran bila ditinjau dari sisi fisik/visual arsitektur post-modern?
- Bagaimana menghadirkan Pusat Kebugaran ditinjau dari tata ruang dan tata letak arsitektur vernakular?

Batasan dari analisa desain ini adalah :

- Kondisi pada tapak.
- Bangunan yang akan dirancang khususnya bagian Fasade bangunan yang dapat diolah dengan transformasi pada bentuk dan tata ruang arsitektur vernakular .

V.5. ANALISA PROGRAM

Dalam analisa program ini terdiri dari :

Analisa sistem tapak yang meliputi pemilihan tanah/lokasi, orientasi matahari, orientasi bangunan, jalan utama pada tapak dan jaringan utilitas.

- Analisa penataan ruang dan letak bangunan disesuaikan dengan Prinsip arsitektur post-modern.
- Analisa bentuk ditinjau dari tipe bentuk arsitektur vernakular yang dapat mendukung pengolahan bentuk bangunan pusat kebugaran.
- Analisa sistem struktur yang sedapat mungkin untuk diterapkan.
- Analisa sistem utilitas yang meliputi penyediaan air bersih, air kotor, instalasi listrik, pencegahan kebakaran, kamera cctv dan sistem komunikasi serta sistem utilitas lainnya yang mendukung fungsi dari bangunan pusat kebugaran.

BAB VI

ANALISA ARSITEKTUR dan KONSEP DESAIN

VI. 1 ANALISA KEGIATAN / AKTIFITAS

Sebuah Pusat Kebugaran memiliki aktifitas utama yakni sebagai tempat atau wadah untuk :

- ✚ Menjaga kebugaran tubuh
- ✚ Memulihkan kesehatan fisik dan mental, dan
- ✚ Perawatan tubuh (rambut, kulit, wajah dan tubuh).

Karena aktifitas ini merupakan kegiatan pokok dari sebuah pusat kebugaran memerlukan sebuah wadah agar aktifitas ini dapat berlangsung dengan baik. Obyek yang akan dirancang adalah sebuah Pusat Kebugaran yang merupakan tempat menjaga kebugaran tubuh dan memulihkan kesehatan fisik dan mental. Maka diperlukan ruangan yang mampu mendukung berjalannya sebuah pusat kebugaran yang akan dirancang.

Dari aktifitas inti sebuah Pusat Kebugaran juga memiliki beberapa aktifitas lain yang mendukung aktifitas utama. Aktifitas ini terbagi menjadi 3 (tiga) berdasarkan pengguna Pusat Kebugaran antara lain:

- ❖ Pengunjung
- ❖ Pengelola
- ❖ Karyawan

Masing-masing pengguna Pusat Kebugaran memiliki aktifitas berbeda yang perlu diwadahi, berikut adalah kebutuhan ruang yang diperlukan dalam sebuah Pusat Kebugaran yaitu :

BAB VI

ANALISA ARSITEKTUR dan KONSEP DESAIN

VI.1 ANALISA KEGIATAN AKTIVITAS

Sebuah Pusat Kegiatan memiliki aktivitas utama yakni sebagai tempat

atau wadah untuk :

- 1. Melakukan kegiatan ibadah
- 2. Memelihara kesehatan fisik dan mental dan
- 3. Melakukan ibadah (mudat, ta'ah, wudhu dan shalat).

Karena aktivitas ini merupakan kegiatan pokok dari sebuah pusat kegiatan maka diperlukan sebuah wadah agar aktivitas ini dapat berlangsung dengan baik. Oleh yang akan dibangun adalah sebuah Pusat Kegiatan yang merupakan tempat menjaga kesehatan tubuh dan memelihara kesehatan fisik dan mental. Maka diperlukan ruangan yang mampu mendukung pelaksanaan sebuah pusat kegiatan yang akan dibangun.

Dari aktivitas ini sebuah Pusat Kegiatan juga memiliki beberapa aktivitas lain yang mendukung aktivitas utama. Aktivitas ini terbagi menjadi 3 (tiga) berdasarkan pengguna Pusat Kegiatan antara lain:

- ❖ Pengunjung
- ❖ Pengelola
- ❗ Karyawan

Setiap-masing pengguna Pusat Kegiatan memiliki aktivitas berbeda yang perlu disediakan, berikut adalah kebutuhan ruang yang diperlukan dalam sebuah Pusat Kegiatan yaitu :

VI. 2 KEBUTUHAN RUANG

1. WARMING – UP

- R. SENAM
- R. INSTRUKTUR
- FIRST AID ROOM
- R.DUDUK
- TOILET
- JOGGING TRACK

2. PLAYING

- R. FITNESS
- FUTSAL
- BADMINTON
- R. BASUH&SHOWER
- R. DUDUK
- TOILET

3. COOLING DOWN

- R. YOGA
- R. MEDITASI
- R. SAUNA
- JACUZZI
- MASSAGE (PIJAT)
- R. DUDUK
- TOILET

4. ADMINISTRASI

- R. DIREKTUR
- R. RAPAT
- R. KEUANGAN
- R. DUDUK
- TOILET

ALL RELEVANT ROOMS

1. WARMING - UP

- R. SHOWER
- R. INSTRUCTOR
- FIRST AID ROOM
- R. DUCK
- TOILET
- JOGGING TRACK

2. PLAYING

- R. FITNESS
- FETAL
- BADMINTON
- R. BATH & SHOWER
- R. DUCK
- TOILET

3. COOLING DOWN

- R. YOGA
- R. MEDICAL
- R. SAUNA
- JACUZZI
- MASSAGE (PLAY)
- R. DUCK
- TOILET

4. ADMINISTRATION

- R. DIRECTOR
- R. RABAT
- R. KEJANGAN
- R. DUCK
- TOILET

5. PENERIMA

- MAIN HALL
- RESEPSIONIS
- R. TUNGGU

6. REKREASI

- MINI MARKET
- CAFÉ/RESTO
- WARTEL
- ATM
- R. PENJUALAN PERL. OLAHRAGA
- R. PENJUALAN KOSMETIK
- TOILET

7. TREATMENT

- R. PERAWATAN TUBUH
- R. PERAWATAN WAJAH
- R. PERAWATAN RAMBUT
- R. KARYAWAN
- TOILET

8. PELAYANAN DAN SERVIS

- MUSHOLLA
- R. KARYAWAN
- R. GENSET & MEE
- R. LAUNDRY
- R. POMPA
- R. AHU
- GUDANG
- TOILET



5. PENERIMA

- MAIN HALL
- RECEPTION
- R. TUNGGU

6. REKRASASI

- MINI MARKET
- CAFETERIA
- WAITER
- ATM
- R. PENJUALAN PERILAKU ABGAD
- R. PENJUALAN KOSMETIK
- TOILET

7. TRATMENT

- R. PERAWATAN TUBUH
- R. PERAWATAN WAJAH
- R. PERAWATAN RAMBUT
- R. KARYAWAN
- TOILET

8. BELAYANAN DAN SERVIS

- MUSHOLA
- R. KARYAWAN
- R. GENSET & MEE
- R. LAUNDRY
- R. POMPA
- R. AHU
- GUDANG
- TOILET

VI. 3 ANALISA BESARAN RUANG



AT 3 WITNESSES HEREBY SIGNED

TESTED AND SIGNED

VI. 3. 1 Ruang dan Besaran Ruang

No.	Fasilitas Utama	kapasitas	Fasilitas	Standart	Perhitungan	Luasan	Sumber
1.	Warming Up						
	a. R. Senam ✓ R. Ganti ✓ R. Bilas ✓ R. Locker	30 orang 25 % x (30) 25 % x (30) 25 % x (30)	Tape & Speaker	Studi gerak 2.1 x 12 = 2.52 m ² 1.5 m ² /org 1.5 m ² /org 0.85 m ² /org	L. fasilitas = 6 m L. manusia = 30 x 2.25 7.5 x 1.5 m ² 7.5 x 1.5 m ² 7.5 x 0.85 m ²	81.6 m ² 11.25 m ² 11.25 m ² 11.25 m ² Total 110.48 m²	
	b. R. Instruktur	10 orang (2-4 org/kegiatan)	6 unit meja = 0.78x1.56x6 12 unit kursi = 0.5x0.5x12 3 lemari arsip 2x1.46x3	1.5 m ² /org	L. fasilitas = 7.3+3+8.8 L. manusia = 1.5x10 orang	19 m ² 15 m ² Total 34 m²	
	c. R. <i>First Aid</i> <i>Room</i>	20 orang	1 unit meja = 0.78x1.56x1	1.5 m ² /org 2.66 m ² /org	20x1.5 L. fasilitas = 11.2	30 m ²	

	✓ R. Tunggu ✓ R. Konsultasi ✓ R. Periksa	2 orang 2 orang	1 unit kursi = $0.58 \times 0.5 \times 3$ 1 lemari arsip = $2 \times 1.46 \times 1$ 1 unit tempat tidur = $0.3 \times 1.8 \times 1$		m^2 L. manusia = $20 \times 3.66 \text{ m}^2$	11.2 m^2 73.2 m^2 Total 114.4 m^2	
	d. R. Duduk	20 orang		$1.5 \text{ m}^2/\text{org}$	20×1.5	30 m^2 Total 30 m^2	
	e. Toilet	8 unit	4 unit WC + 2 wastafel (Pria) 4 unit WC + 2 wastafel (Wanita)	$2.4 \text{ m}^2/\text{org}$ $1.5 \text{ m}^2/\text{org}$	$4 (2.4 \text{ m}^2) + 2 (1.5 \text{ m}^2)$ $4 (2.4 \text{ m}^2) + 2 (1.5 \text{ m}^2)$	17.4 m^2 17.4 m^2 Total 34.8 m^2	
	f. Jogging Track	10% dari anggota aktif Anggota aktif = 200 orang $10\% \times 200 = 20 \text{ orang}$		Lebar lintasan = 2 m^2 Jarak tempuh = 3-4 km	L. manusia = $20 \times 1.5 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$	300 m^2 Total 300 m^2	

	TOTAL					Total seluruh 623.68 m² Sirkulasi 30% 187.10 Total Luasan 810,78m²	
2.	Playing						
	a. R. Fitness ✓ R. Ganti ✓ R. Bilas ✓ R. Locker	30 orang 25 % x (30) 25 % x (30) 25 % x (30) Jumlah 2 unit (Pria & Wanita)	Ruang alat 136.5 m ²	Studi gerak 2.1 x 12 = 2.52 m ² 1.5 m ² /org 0.85 m ² /org	L. fasilitas = 136.5 m ² L. manusia = 30 x 2.25 7.5 x 1.5 7.5 x 1.5 7.5 x 0.85	136.5 m ² 75.6 m ² 11.25 m ² 11.25 m ² 11.25 m ² Total 240.98x2m ² = 481.96 m²	
	b. Kolam Renang ✓ R. Ganti & Locker	20 orang 25 % Kolam renang 25 % Kolam renang	20 kursi malas = 0.6 m ² 20x0.6 = 12 m ²	3.66 m ² /org Kedalaman rata2 = 2 m	L. fasilitas = 12+4 L. manusia = 20x3.66	200 m ² 16 m ² 73.2 m ²	

	Рокет	52 № Кольца длиной 50×400 = 15 м.	4005 = 5 м	30×400	535 м ²	
	✓ К. Стани &	52 № Кольца длиной 50×400 = 0,0 м ²	Кольца	П. измерения =	10 м ²	
	Р. Кольца длиной	50 оцанг	300 м ² оцанг	П. измерения = 15+4	300 м ²	
					481,80 м ²	
					540,08×50 м ²	
					10007	
				12 × 0,82	1152 м ²	
				12 × 1,2	1152 м ²	
				12 × 2,7	1152 м ²	
	✓ Рокет	52 № × (30)	0,82 м ² оцанг	352		
	✓ Р. Близ	52 № × (30)	12 м ² оцанг	П. измерения = 30 ×	120 м ²	
	✓ К. Стани	52 № × (30)	130,2 м ²	м ²	130,2 м ²	
	а. Р. Фигур	30 оцанг	2100 оцанг 5,1	П. измерения = 130,2		
5.	Фигур					
					0,10	
					10007 оцанг	
					2100 оцанг 30 №	
					10007 оцанг	
	ТАЛОТ					

	✓ R. Bilas ✓ Toilet	8 unit	5 unit gazebo = 0.8 m^2 $5 \times 0.8 = 4 \text{ m}^2$ 4 unit WC + 2 wastafel (Pria) 4 unit WC + 2 wastafel (Wanita)	 $2.4 \text{ m}^2/\text{org}$ $1.5 \text{ m}^2/\text{org}$	L.fasilitas = $25\% \times 200 \text{ m}^2$ $4 (2.4 \text{ m}^2) + 2(1.5 \text{ m}^2)$ $4 (2.4 \text{ m}^2) + 2(1.5 \text{ m}^2)$	50 m^2 50 m^2 17.4 m^2 17.4 m^2 Total 424 m^2	
	c. Arena Futsal			Lebar 15-25 m Panjang 25-41m	15 x 25 m	Total 375 m^2	
	d. Arena Badminton			Lebar 5.5-9 m Panjang 13-18m	9 x 18 m	Total 162 m^2	
	e. R. Duduk	30 orang		$1.5 \text{ m}^2/\text{org}$	$30 \times 1.5 \text{ m}^2$	Total 45 m^2	
	f. R. Bilas	10 orang		$1.5 \text{ m}^2/\text{org}$	$10 \times 1.5 \text{ m}^2$	Total 15 m^2	
	g. Toilet	8 unit	4 unit WC + 2 wastafel (Pria) 4 unit WC + 2	$2.4 \text{ m}^2/\text{org}$ $1.5 \text{ m}^2/\text{org}$	$4 (2.4 \text{ m}^2) + 2(1.5 \text{ m}^2)$ $4 (2.4 \text{ m}^2) + 2(1.5 \text{ m}^2)$	17.4 m^2 17.4 m^2	

			4 unit H.C. + 5 water (1.110)	1.2 m ² long	4 (5.4 m ₂) + 5 (1.2 m ₂)	1.1.4 m ₂
8' Toilet	8 unit		4 unit H.C. + 5	5.4 m ² long	4 (5.4 m ₂) + 5 (1.2 m ₂)	1.1.4 m ₂
1 K. Bilas	10 orang			1.2 m ² long	10 x 1.2 m ₂	1.0.12 m ₂
6 K. Dapur	30 orang			1.2 m ² long	30 x 1.2 m ₂	1.0.36 m ₂
Bachmanon				panjang 13-18 m		
4' Toilet				1.2 m ² long	0.2 x 1.8 m	1.0.36 m ₂
				panjang 32-41 m		
6' Area Pagar				1.2 m ² long	12 x 32 m	1.0.384 m ₂
			(H. 1.110) water (1.110)			1.0.384 m ₂
			4 unit H.C. + 5	1.2 m ² long	m ₂)	1.1.4 m ₂
			water (1.110)		4 (5.4 m ₂) + 5 (1.2 m ₂)	1.1.4 m ₂
			4 unit H.C. + 5	5.4 m ² long	4 (5.4 m ₂) + 5 (1.2 m ₂)	1.1.4 m ₂
			2 x 0.8 = 4 m ₂ 0.2 m ₂		32.0 x 5.00 m ₂	20 m ₂
4 Toilet	8 unit		2 unit gaspero +		1' (panjang =	20 m ₂
4 K. Bilas						

			wastafel (Wanita)		m ²)	Total 34.8 m²	
	TOTAL					Total seluruh 1116.76 m² Sirkulasi 30% 335.03 Total Luasan 1451.79 m²	
3.	Cooling Down						
	a. R. Yoga ✓ R. Ganti ✓ R. Bilas ✓ R. Locker	30 orang 25 % x (30) 25 % x (30) 25 % x (30)	Tape & Speaker	Studi gerak 2.1 x 12 = 2.52 m ² 1.5 m ² /org 1.5 m ² /org 0.85 m ² /org	L. fasilitas = 6 m L. manusia = 30 x 2.25 7.5 x 1.5 m ² 7.5 x 1.5 m ² 7.5 x 0.85 m ²	81.6 m ² 11.25 m ² 11.25 m ² 11.25 m ² Total 110.48 m²	
	b. R. Meditasi ✓ R. Ganti ✓ R. Bilas	30 orang 25 % x (30) 25 % x (30)		Studi gerak 2.1 x 12 = 2.52 m ² 1.5 m ² /org	L. fasilitas = 6 m L. manusia = 30 x 2.25	81.6 m ²	

	✓ R. Locker	25 % x (30)		1.5 m ² /org 0.85 m ² /org	7.5 x 1.5 m ² 7.5 x 1.5 m ² 7.5 x 0.85 m ²	11.25 m ² 11.25 m ² 11.25 m ² Total 110.48 m²	
	c. R. Sauna	2 unit (pria & wanita) 1 unit = 5 orang	Standart max = 2.5x2.5 = 6.25 m ²	1.5 m ² /org	L. fasilitas = 2x6.25 m ² L. manusia = 10x1.5 m ²	12.25 m ² 15 m ² Total 27.5 m²	
	d. R. Jacuzzi	2 unit (pria & wanita) 1 unit = 3 orang	2 unit berendam = 6 m ² 4 kursi malas = 4(2x0.8)=6.4 m ²	3.66 m ² /org	L. fasilitas = 6x6.4 m ² L. manusia = 2x3x3.66m ²	12.4 m ² 21.96m ² Total 34.36 m²	
	e. R. Massage / Pijat	Perhitungan kapasitas/jam padat 14 unit = 14 org	Per unit 1 tempat tidur 1.9x0.6	3.66 m ² /org	L. fasilitas = 14(3.304)	46.256 m ²	

			$=1.14\text{m}^2$ 1 meja rias $0.4 \times 0.6 \times 1.727 =$ 0.414 m^2 1 kursi $0.73 \times 0.38 \times 0.6 =$ 0.25 m^2 1 wastafel $0.5 \times 0.6 = 0.3\text{ m}^2$ 1 shower = 1.2 m^2		L. manusia = $14 \times 3.66\text{m}^2$	51.24 m^2 Total 97.50 m²	
	f. R. Duduk	30 orang		$1.5\text{m}^2/\text{org}$	$30 \times 1.5\text{ m}^2$	Total 45 m²	
	g. Toilet	8 unit	4 unit WC + 2 wastafel (Pria) 4 unit WC + 2 wastafel (Wanita)	$2.4\text{ m}^2/\text{org}$ $1.5\text{m}^2/\text{org}$	$4 (2.4\text{ m}^2) + 2(1.5\text{ m}^2)$ $4 (2.4\text{ m}^2) + 2(1.5\text{ m}^2)$	17.4 m^2 17.4 m^2 Total 34.8 m²	

	TOTAL					Total seluruh 460.12 m² Sirkulasi 30% 138.04 Total Luasan 598.16 m²	
4.	Treatment						
	a. R. Perawatan Tubuh ✓ R. Duduk ✓ R. Perawatan kulit ✓ <i>Manicure/Pedicure</i> ✓ R. Ganti ✓ R. Bilas	20 orang 10 unit 15 unit 10 unit 10 unit	10 unit tempat tidur @ 0.91x1.98=1.80 m ² 10x1.8=18 m ² 1 unit = 2.5x3 m	1.5m ² /org 3.66 m ² /org 3.66 m ² /org 1.5m ² /org 1.5m ² /org	20x1.5 m ² L. fasilitas = 18 m ² L. manusia = 10x3.66m ² L. fasilitas = 7.5x15m ² L. manusia = 15x3.66m ² 10x1.5 m ² 10x1.5 m ²	30 m ² 18 m ² 36.6 m ² 112.5 m ² 54.9 m ² 15 m ² 15 m ² Total 285 m²	

	<p>b. R. Perawatan Wajah</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ R. Duduk ✓ R. <i>facial</i> ✓ R. <i>Make up</i> ✓ R. <i>Lip & eye</i> 	<p>20 orang</p> <p>20 unit</p> <p>15 unit</p> <p>10 unit</p>	<p>1 unit cuci muka =</p> <p>$2.75 \times 3.25 = 8.93 \text{ m}^2$</p> <p>1 unit make up</p> <p>$1.9 \times 0.6 = 1.14 \text{ m}^2$</p> <p>1 unit =</p> <p>$2.75 \times 3.25 = 8.93 \text{ m}^2$</p>	<p>$1.5 \text{ m}^2/\text{org}$</p> <p>$3.66 \text{ m}^2/\text{org}$</p> <p>$3.66 \text{ m}^2/\text{org}$</p> <p>$3.66 \text{ m}^2/\text{org}$</p>	<p>$20 \times 1.5 \text{ m}^2$</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>$20 \times 8.93 \text{ m}^2$</p> <p>L. manusia =</p> <p>$20 \times 3.66 \text{ m}^2$</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>$15 \times 1.14 \text{ m}^2$</p> <p>L. manusia =</p> <p>$15 \times 3.66 \text{ m}^2$</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>$10 \times 8.934 \text{ m}^2$</p> <p>L. manusia =</p> <p>$10 \times 3.66 \text{ m}^2$</p>	<p>30 m^2</p> <p>178.8 m^2</p> <p>73.2 m^2</p> <p>17.1 m^2</p> <p>54.9 m^2</p> <p>89.3 m^2</p> <p>36.6 m^2</p> <p>Total 479.7 m^2</p>	
	<p>c. R. Perawatan Rambut</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ R. Duduk ✓ R. Cuci Rambut ✓ R. 	<p>20 orang</p> <p>15 unit</p> <p>30 orang</p>	<p>1 unit tempat cuci rambut =</p> <p>$0.6 \times 0.8 \times 0.9 = 0.43 \text{ m}^2$</p> <p>1 unit = 1.8 m^2</p>	<p>$1.5 \text{ m}^2/\text{org}$</p> <p>$3.66 \text{ m}^2/\text{org}$</p> <p>$1.5 \text{ m}^2/\text{org}$</p>	<p>$20 \times 1.5 \text{ m}^2$</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>$15 \times 0.43 \text{ m}^2$</p> <p>L. manusia =</p> <p>$15 \times 3.66 \text{ m}^2$</p> <p>L. fasilitas =</p>	<p>30 m^2</p> <p>6.45 m^2</p> <p>54.9 m^2</p>	

	<p>30 m²</p> <p>178.8 m²</p> <p>73.2 m²</p> <p>17.1 m²</p> <p>24.9 m²</p> <p>80.3 m²</p> <p>30.0 m²</p> <p>Total 470.7 m²</p>	<p>20x1.2 m²</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>20x8.0 m²</p> <p>L. manusia =</p> <p>20x3.0 m²</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>12x1.14 m²</p> <p>L. manusia =</p> <p>12x3.0 m²</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>10x8.034 m²</p> <p>L. manusia =</p> <p>10x3.0 m²</p>	<p>1.2 m²/org</p> <p>3.00 m²/org</p> <p>3.00 m²/org</p> <p>3.00 m²/org</p>	<p>1 unit orang</p> <p>maka =</p> <p>2.72x3.22 =</p> <p>8.93 m²</p> <p>1 unit make up</p> <p>1.9x0.6=1.14</p> <p>m²</p> <p>1 unit =</p> <p>2.72x3.22=8.93</p> <p>m²</p>	<p>20 orang</p> <p>20 unit</p> <p>12 unit</p> <p>10 unit</p>	<p>R. Perawatan</p> <p>Wajah</p> <p>✓ R. Duduk</p> <p>✓ R. Jemur</p> <p>✓ R. Make up</p> <p>✓ R. Lip &</p> <p>eye</p>
	<p>30 m²</p> <p>64.5 m²</p> <p>24.9 m²</p>	<p>20x1.2 m²</p> <p>L. fasilitas =</p> <p>12x0.43 m²</p> <p>L. manusia =</p> <p>12x3.0 m²</p> <p>L. fasilitas =</p>	<p>1.2 m²/org</p> <p>3.0 m²/org</p> <p>1.2 m²/org</p>	<p>1 unit tempat</p> <p>cuci rambut =</p> <p>0.6x0.8x0.9=0.43 m²</p> <p>1 unit = 1.8 m²</p>	<p>30 orang</p> <p>30 orang</p> <p>12 unit</p> <p>30 orang</p>	<p>R. Perawatan</p> <p>Rambut</p> <p>✓ R. Duduk</p> <p>✓ R. Cuci</p> <p>Rambut</p> <p>✓ R.</p>

	Perawatan Rambut				30x8.93m ² L. manusia = 30x3.66m ²	54 m ² 45 m ² Total 190.35 m²	
	d. R. Karyawan	30 orang		1.9m ² /org	30x1.9 m ²	Total 57 m²	
	e. Toilet	8 unit	4 unit WC + 2 wastafel (Pria)	2.4 m ² /org	4 (2.4 m ²)+2(1.5 m ²)	17.4 m ²	
			4 unit WC + 2 wastafel (Wanita)	1.5m ² /org	4 (2.4 m ²)+2(1.5 m ²)	17.4 m ²	
	TOTAL					Total seluruh 1046.85 m² Sirkulasi 30% 314.06 Total Luasan 1360.91 m²	
5.	Selling						
	a. Minimarket	1 unit		100 m ² /org	1x100 m ²	Total 100 m²	

	<p>а. Контракт</p>	<p>1 км</p>		<p>100 м³</p>	<p>1200 м³</p>	<p>1000 м³</p>	
<p>б. Земля</p>						<p>1000 м³</p>	
	<p>Итого</p>			<p>1200 м³</p>	<p>4 (5+4 м³)+5(12 м³)</p>	<p>1000 м³</p>	
<p>в. Контракт</p>	<p>30 км</p>	<p>5 + 27 (6 км) + 3 (4 км)</p>	<p>1200 м³</p>	<p>5 + 4 м³</p>	<p>4 (5+4 м³)+5(12 м³)</p>	<p>1000 м³</p>	
	<p>Итого</p>			<p>1200 м³</p>	<p>2000 м³</p>	<p>1000 м³</p>	

	<p>b. Café/Resto</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Area Makan ✓ Dapur ✓ Kasir ✓ Toilet ✓ Gudang 	<p>40% dari pengunjung max = 300 org</p> <p>40% x 300 = 120 org</p> <p>40% dari area</p> <p>2 unit</p> <p>4 unit</p> <p>20% dari area makan</p>	<p>1 unit meja = $0.8 \times 1.60 = 1.28 \text{ m}^2$</p> <p>1 unit kursi = $0.5 \times 0.5 = 0.25 \text{ m}^2$</p> <p>1 unit = 1 meja + 6 kursi</p> <p>$6 \times 0.25 = 1.5 \text{ m}^2$</p> <p>1 unit kasir = $2 \times 0.66 \text{ m}^2$</p> <p>2 unit WC + 2 wastafel (Pria)</p> <p>2 unit WC + 2 wastafel (Wanita)</p>	<p>100 m²/org</p> <p>1.5 m²/org</p> <p>2.4 m²/org</p> <p>1.5 m²/org</p>	<p>L. fasilitas = $40 \times 2.78 \text{ m}^2$</p> <p>L. manusia = $120 \times 1.5 \text{ m}^2$</p> <p>$40\% \times 291.2 \text{ m}^2$</p> <p>$2 \times (2 \times 0.66 \text{ m}^2)$</p> <p>$2(2.4) + 2(1.5)$</p> <p>$2(2.4) + 2(1.5)$</p> <p>$20\% \times 291.2 \text{ m}^2$</p>	<p>111.2 m²</p> <p>180 m²</p> <p>116.48 m²</p> <p>2.64 m²</p> <p>7.8 m²</p> <p>7.8 m²</p> <p>58.24 m²</p> <p>Total 484.16 m²</p>	
	<p>c. Toko Olahraga</p>	<p>30 orang</p>	<p>20 unit rak = $20 (0.8 \times 25) = 40 \text{ m}^2$</p> <p>2 kasir</p>	<p>0.75 m²/org</p>	<p>L. fasilitas = 110.89 m^2</p> <p>L. manusia = $30 \times 0.75 \text{ m}^2$</p>	<p>110.89 m²</p> <p>22.5 m²</p>	

			$2 \times 0.66 \times 2 = 2.64$ m^2 Alat olahraga 50% dari $R. Alat =$ $50\% \times 136.5 = 68.25$			Total 133.39 m²	
	d. Toko Kosmetik	30 orang	20 unit rak + 2 kasir $20(2 \times 0.66) + 2(2 \times 0.66)$	0.75 m ² /org	L. fasilitas = $26.4 + 26.4 m^2$ L. manusia = $30 \times 0.75 m^2$	29.04 m ² 22.5 m ² Total 51.54 m²	
	e. Wartel	4 orang		2 m ² /org	4 x 2 m ²	Total 8 m²	
	f. ATM	4 orang		2 x 2	4(2 x 2)	Total 16 m²	
	TOTAL					Total seluruh 793.09 m² Sirkulasi 30% 237.93 Total Luasan 1031.02 m²	

6.	Manager						
	a. Penerima ✓ Main Hall ✓ Front Desk ✓ R. Tunggu	60% dari pengunjung max 300 org= $60\% \times 300 = 180$ org 4 orang 30% dari mainhall $30\% \times 180 = 54$ org		$1.5\text{m}^2/\text{org}$ 4m^2 $1.5\text{m}^2/\text{org}$	$180 \times 1.5\text{ m}^2$ $4 \times 4\text{ m}^2$ $54 \times 1.5\text{ m}^2$	270m^2 16m^2 81m^2 Total 367 m^2	
	b. Administrasi ✓ R. Direktur ✓ R. Rapat ✓ R. Keuangan ✓ R. Duduk ✓ Toilet	1 Direktur 10 Tamu 30 orang 10 orang 15 orang 6 unit	1 meja kerja = $0.8 \times 1.60 = 1.28$ m^2 1 kursi kerja = $0.5 \times 0.5 = 0.25$ m^2 Kursi tamu = $10(0.45 \times 0.45) =$ 2.01 m^2 Meja tamu = $2.3 \times 2.3 = 5.29$ m^2	$1.5\text{m}^2/\text{org}$ $2\text{m}^2/\text{org}$ $1.5\text{m}^2/\text{org}$ $1.5\text{m}^2/\text{org}$ $2.4\text{ m}^2/\text{org}$ $1.5\text{m}^2/\text{org}$	L. fasilitas = 10.33m^2 L. manusia = $11 \times 1.5\text{ m}^2$ $30 \times 2\text{ m}^2$ L. fasilitas = 16.92m^2 L. manusia = $10 \times 1.5\text{ m}^2$ $15 \times 1.5\text{ m}^2$ $3(2.4) + 1(1.5)$ $3(2.4) + 1(1.5)$	10.33m^2 16.5m^2 16.92m^2 15m^2 22.25m^2 8.7m^2	

			1 lemari arsip= 0.76x1=0.76 m ²			8.7m ² Total 158.62 m²	
	c. R. Karyawan ✓ R. Ganti ✓ R. Istirahat ✓ R. Locker	30 orang		1.5m ² /org 2m ² /org 0.85m ² /org	30x1.5 m ² 30x2m ² 30x0.85 m ²	45m ² 60m ² 25.5m ² Total 130.5 m²	
	d. R. Pelayanan & Servis ✓ Musholla ○ R.sholat ○ T. Wudhu ○ Toilet ✓ R. Laundry ✓ R. Penjagaan ✓ R. Genset ✓ R. MEE	30 orang 8 orang 2 unit 10 orang 6 orang 6 orang	1 unit = 2.4 m ² 1 mesin = 20 m ²	1.5m ² /org 1.5m ² /org 3m ² /org 1.5m ² /org 4m ² /org	30x1.5 m ² 30x1.5m ² 2x2.4m ² 10x3m ² 6x1.5m ²	45m ² 12m ² 4.8m ² 30m ² 9m ² 20m ²	

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ R. AHU ✓ R. Pompa ✓ Gudang ✓ Toilet 	6 unit	<p>1 mesin = 15 m²</p> <p>3 unit WC + 1 wastafel (Pria)</p> <p>3 unit WC + 1 wastafel (Wanita)</p>	<p>Studi ruang</p> <p>Studi ruang</p> <p>1.5m²/org</p>	<p>6x4m²</p> <p>3 (2.4 m²)+1(1.5 m²)</p> <p>3 (2.4 m²)+1(1.5 m²)</p>	<p>24m²</p> <p>15m²</p> <p>5m²</p> <p>40m²</p> <p>8.7m²</p> <p>8.7m²</p> <p>Total 222.2 m²</p>	
	TOTAL					<p>Total seluruh</p> <p>878.32 m²</p> <p>Sirkulasi 30%</p> <p>263.496</p> <p>Total Luasan</p> <p>1141.82 m²</p>	

VI. 3. 2 Rekapitulasi Besaran Ruang

Nama Fasilitas	Total Luasan Ruang
WARMING - UP	820.78 m ²
PLAYING	1451.79 m ²
COOLING DOWN	598.16 m ²
TREATMENT	1360.91 m ²
SELLING	1031.02 m ²
MANAGER	1141.82 m ²
Total	6404.48 m²
Sirkulasi 30%	1921.34 m²
Total Keseluruhan	8325.82 m²

Luas lantai keseluruhan : 8325.82 m²

Luas tapak yang ada : 110 m X 105m = 11550 m²

Luas Lantai Dasar : 60% X 11550 m² = 6930 m²

Tinggi lantai bangunan : Luas lantai keseluruhan = 2 lantai

Luas lantai dasar

7.1.3.2 Rekapitulasi Besaran Ruang

Nama Fasilitas	Total Luasan Ruang
WARMING - UP	830.78 m ²
PLAYING	1421.79 m ²
COOLING DOWN	508.16 m ²
TREATMENT	1360.91 m ²
SELLING	1031.05 m ²
MANAGER	1141.82 m ²
Total	6404.48 m²
Skala 30%	1921.34 m²
Total Keseluruhan	8325.82 m²

Luas lantai keseluruhan : 8325.82 m²

Luas tapak yang ada : 110 m X 102m = 11220 m²

Luas lantai Dasar : 60% X 11220 m² = 6732 m²

Tinggi lantai bangunan : Luas lantai keseluruhan = Luas lantai dasar

VI. 3. 3 Perhitungan Ruang Luar

Fasilitas ruang luar yaitu :

1. Kolam renang
2. Jooging track
3. Parkir pengelola
4. Parkir pengunjung
5. Loading dock

1. Kolam renang	= 424	m ²
2. <u>Jogging Track</u>	= 300	m ² +
Total + sirk 30%	= 724	m ²

3. PARKIR

Pada hari sabtu, minggu dan hari libur lainnya diasumsikan 80% dari pengunjung.

Per hari ☉ 80% X 200 org/hari

☉ dalam 1 hari ada 2 sesion sehingga $160 : 2 = 80$ kendaraan.

1. 30% kendaraan pengelola

30% X 80 kendaraan = 24 kendaraan

❖ Mobil 40% → 40% X 24 kendaraan = 10 mobil

❖ Motor 60% → 60% X 24 kendaraan = 14 mobil

2. 70% kendaraan pengelola

70% X 80 kendaraan = 56 kendaraan

❖ Mobil 40% → 40% X 56 kendaraan = 34 mobil

❖ Motor 60% → 60% X 56 kendaraan = 22 mobil

✚ Luas parkir pengelola	:@mobil (12x16.25)	= 195	m ²
	:@motor (18x2.6)	= 46.8	m ²
✚ Sirkulasi 30% untuk loading dock		= 65	m ²
✚ luas parkir pengunjung	:@ mobil (49x16.25)	= 796.25	m ²
	:@motor (21x2.6)	= 54.6	m ² +
	Total Luas	= 1157.65	m ²

VI.3 Perhitungan Ruang Lantai

Fasilitas ruang lantai yaitu :

1. Kolam renang
2. Jogging track
3. Parkir pengelola
4. Parkir pengunjung
5. Loading dock

1. Kolam renang	= 424	m ²
2. Jogging Track	= 300	m ²
Total + sirk 30%	= 724	m ²

3. PARKIR

Pada hari Sabtu minggu dan hari libur lainnya diasumsikan 80% dari pengunjung.

per hari @ 80% X 200 orang

@ dalam 1 hari ada 2 session sehingga 160 : 2 = 80 kendaraan.

1. 30% kendaraan pengelola

30% X 80 kendaraan = 24 kendaraan

❖ Mobil 40% → 40% X 24 kendaraan = 10 mobil

❖ Motor 60% → 60% X 24 kendaraan = 14 mobil

2. 70% kendaraan pengelola

70% X 80 kendaraan = 56 kendaraan

❖ Mobil 40% → 40% X 56 kendaraan = 24 mobil

❖ Motor 60% → 60% X 56 kendaraan = 32 mobil

4	Luas parkir pengelola	: (mobil 10x10,25)	= 102	m ²
		: (motor 18x3,0)	= 408	m ²
4	Sirkulasi 30% untuk loading dock		= 62	m ²
4	Luas parkir pengunjung	: (mobil 40x10,25)	= 700,25	m ²
		: (motor 11x3,0)	= 240	m ²
	Total Luas		= 1127,25	m²

VI. 4 KAPASITAS RUANG

UNIT FASILITAS	NAMA RUANG	KAPASITAS
WARMING - UP	R. SENAM	30 ORANG
	R. INSTRUKTUR	10 ORANG
	FIRST AID ROOM	20 ORANG
	R.DUDUK	20 ORANG
	TOILET	8 UNIT
	JOGGING TRACK	
PLAYING	R. FITNESS	2 UNIT (@30ORANG)
	FUTSAL	1 UNIT
	BADMINTON	1 UNIT
	R. BASUH&SHOWER	10 ORANG
	R. DUDUK	30 ORANG
	TOILET	8 UNIT
COOLING DOWN	R. YOGA	30 ORANG
	R. MEDITASI	30 ORANG
	R. SAUNA	2 UNIT (@5 ORANG)
	JACUZZI	2 UNIT (@3 ORANG)
	MASSAGE (PIJAT)	14 ORANG
	R. DUDUK	20 ORANG
TOILET	8 UNIT	
ADMINISTRASI	R. DIREKTUR	11 ORANG
	R. RAPAT	30 ORANG
	R. KEUANGAN	10 ORANG
	R. DUDUK	15 ORANG
	TOILET	6 UNIT
PENERIMA	MAIN HALL	180 ORANG
	RESEPSIONIS	4 ORANG
	R. TUNGGU	LUAS 30% MAIN HALL
REKREASI	MINI MARKET	1 UNIT
	CAFÉ/RESTO	
	WARTEL	4 ORANG
	ATM	4 UNIT
	R. PENJUALAN PERL. OLAHRAGA	30 ORANG
	R. PENJUALAN KOSMETIK	30 ORANG
	TOILET	8 UNIT
TREATMENT	R. PERAWATAN TUBUH	40 ORANG
	R. PERAWATAN WAJAH	40 ORANG
	R. PERAWATAN RAMBUT	40 ORANG
	R. KARYAWAN	30 ORANG
	TOILET	8 UNIT

VI.4 KAPASITAS RUANG

Unit	Perawatan	Kategori
30 ORANG	R. SEMAM	WARMING - UP
10 ORANG	R. 12 STRIKTUR	
20 ORANG	FIRST AID ROOM	
20 ORANG	R. DUDUK	
8 UNIT	TOILET	
	TOILETING TRACK	
2 UNIT (30 ORANG)	R. FITNESS	PLAYING
1 UNIT	RESTAURANT	
1 UNIT	BALNEATION	
10 ORANG	R. BATH & SHOWER	
30 ORANG	R. DUDUK	
8 UNIT	TOILET	
30 ORANG	R. YOGA	COOLING DOWN
30 ORANG	R. MEDITASI	
2 UNIT (25 ORANG)	R. SALINA	
2 UNIT (25 ORANG)	JACKMAN	
14 ORANG	M. (KABINET DILAS)	
20 ORANG	R. DUDUK	
8 UNIT	TOILET	
11 ORANG	R. DIREKTUR	ADMINISTRASI
30 ORANG	R. RAJAT	
10 ORANG	R. KEANAMAN	
15 ORANG	R. DUDUK	
6 UNIT	TOILET	
180 ORANG	MAIN HALL	PENDIDIKAN
4 ORANG	RESERVATIONS	
LUAS 30% MAIN HALL	R. TUNGGU	
1 UNIT	MINI MARKET	RIKREASI
	CABINETO	
4 ORANG	WARTER	
4 UNIT	ATM	
30 ORANG	R. TUNGGUAN PERILAKU	
	OF AIR KAWA	
30 ORANG	R. PENYALAM KOSMETIK	
2 UNIT	TOILET	
40 ORANG	R. PERAWATAN TUBUH	TREATMENT
40 ORANG	R. PERAWATAN WAJAH	
40 ORANG	R. PERAWATAN RAMBUT	
30 ORANG	R. KARYAWAN	
8 UNIT	TOILET	

PELAYANAN DAN SERVIS	MUSHOLLA	30 ORANG
	R. KARYAWAN	30 ORANG
	R. GENSET & MEE	
	R. LAUNDRY	10 ORANG
	R. POMPA	
	R. AHU	4 ORANG
	GUDANG	
TOILET	6 UNIT	



30 ORANG
30 ORANG
10 ORANG
4 ORANG
6 UNIT

MUSKOLA
R. KRISTIA
R. GIBNET & ADEL
R. LAINDRY
R. POMBA
R. ARI
GUDANG
TUBEL

PIYANAN DAN
SERVIS

VI. 5 ANALISA STRUKTUR

VI. 5. a. Struktur Pondasi (Sub Structure)

Sub structure pada obyek yang dirancang menggunakan pondasi setempat (*footplat*). Pondasi setempat (*footplat*) adalah pondasi beton bertulang yang dibuat setempat hanya dibawah kolom struktur. Pondasi setempat (telapak) dipakai pada tanah keras dangkal dan beban bangunan tidak terlalu berat. Sistem pondasi setempat dianggap sesuai dengan obyek karena jumlah lantai yang dirancang hanya berjumlah 2 lantai.

VI. 5. b. Struktur Dinding (Main Structure)

Fungsi dinding sebagai pembatas ruang baik secara visual maupun akustik, dan menahan pengaruh dari luar ruangan (penghalau radiasi dan sinar matahari, pelindung dari angin dan hujan, dan melindungi dari serangan binatang dari luar). Sistem Main Structure yang digunakan adalah sistem struktur rangka kaku yang terdiri dari rangkaian balok dan kolom.

VI. 5. c. Struktur Atap (Upper Structure)

Fungsi atap sebagai pelindung panas dan kesilauan cahaya matahari secara langsung memiliki peran penting untuk menjaga temperatur terhadap interior ruangan dan sebagai penghalau angin atau tempat sirkulasi udara. Pada material atap disesuaikan dengan bentuk ruang maupun fungsi di dalamnya serta sebagai struktur penopang atap ditentukan oleh beban (material atap, pengaruh angin, dan bentang). Sistem upper struktur yang digunakan adalah kuda-kuda baja karena bentangan yang lebar pada ruang-ruang yang ada pada obyek.

VI. ANALISA STRUKTUR

VI.5. a. Struktur Pondasi (Sub Structure)

Sub structure pada objek yang dimaksud menggunakan pondasi setempat (lokal). Pondasi setempat (lokal) adalah pondasi beton bertulang yang dibuat setempat hanya dibawah kolom struktur. Pondasi setempat (lokal) dibuat pada tanah keras dangkal dan beban bangunan tidak terlalu berat. Sistem pondasi setempat dianggap sesuai dengan objek karena jumlah lantai yang dimaksud hanya berjumlah 2 lantai.

VI.5. b. Struktur Dinding (Main Structure)

Fungsi dinding sebagai pemisah ruang baik secara visual maupun akustik dan menahan pengaruh dari luar ruangan (penghalang radiasi dan sinar matahari, pelindung dari angin dan hujan dan melindungi dari serangan binatang dari luar). Sistem Main Structure yang digunakan adalah sistem struktur rangka kaku yang terdiri dari rangkaian kolom dan lantai.

VI.5. c. Struktur Atap (Upper Structure)

Fungsi atap sebagai pelindung panas dan kesihatan cahaya matahari secara langsung memiliki peran penting untuk menjaga kenyamanan terhadap interior ruangan dan sebagai penghalang angin atau tempat sirkulasi udara. Pada material atap disesuaikan dengan bentuk ruang maupun fungsi di dalamnya serta sebagai struktur penopang atap ditetapkannya oleh beban material atap, pengaruh angin dan gempa). Sistem upper structure yang digunakan adalah kuda-kuda baja karena bentangan yang lebar pada ruang-ruang yang ada pada objek.

STRUKTUR

Struktur dan konstruksi merupakan hal yang perlu dipikirkan secara matang dan direncanakan dengan Struktur dan konstruksi ini dapat menyebarkan atau meneruskan gaya yang terjadi ke tanah. Struktur ini di sesuaikan dengan fungsi atau bentuk dan bangunan. Sehingga bangunan tersebut dapat menjaga dan perubahan modal pembebanan.

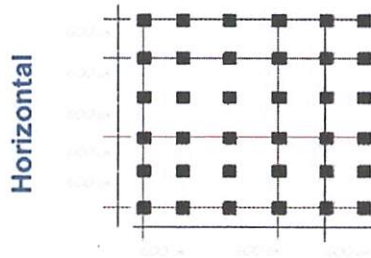
Untuk menentukan sistem struktur yang digunakan, maka kita harus memperhatikan faktor-faktor yaitu :

- Kekuatan
- Kelestarian
- Daya tahan bangunan
- Estetika

Sistem Modul Struktur

Sistem modul struktur bertantai banyak digunakan sebagai sebuah unit untuk peletakan sistem struktur, yaitu kolom struktur sebagai penentu beban ke pondasi. Perencanaan modul struktur didasarkan oleh besaran dan luasnya ruang, peralat, dan sirkulasi.

Gambar Sistem Modul Struktur



- Panjang bertang baja pada umumnya adalah 6 m
- Jarak bebas untuk sirkulasi parkir 90 derajat
- Jarak dalam Damsment adalah 6 m



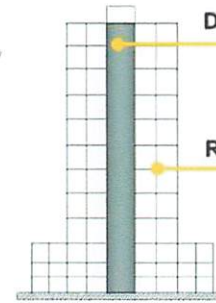
SISTEM STRUKTUR	Kelebihan	Kekurangan
Struktur Rangka Kaku (Rigid Frame)	# Fleksibilitas Ruang Tinggi # Mampu untuk Bentang Besar	# Refleksi yang Besar Akibat Gempa
Struktur Dinding Geser (Shear Wall)	# Tidak Perlu Kolom	# Fleksibilitas Ruang Kurang # Tidak Mampu Untuk Bentang Besar
Rigid Frame dan Shear Wall	# Fleksibilitas Ruang Tinggi	# Biaya Tinggi

Struktur Rangka Kaku ;

Adalah Suatu Struktur yang terdiri atas linier yang umumnya kolom dan balok yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh Joints (titik hubung) yang dapat mencegah rotasi relatif diantara elemen struktur yang dihubungkan.

Dinding Geser ;

Adalah unsur pengaku vertikal yang dirancang untuk menahan gaya lateral atau gempa yang bekerja pada bangunan



Dinding Geser

Merupakan sistem terbuka sekaligus sebagai inti struktur bangunan yang akan mengikat kolom dan balok pada bangunan. disamping itu juga dapat berfungsi sebagai utilitas bangunan

Rangka Kaku

Rangka kaku bereaksi terhadap beban lateral, terutama melalui lentur balok dan kolom. Prilaku demikian berakibat ayunan (draft) lateral yang besar pada bangunan dengan ketinggian tertentu, akan tetapi bila dilengkapi dengan struktur inti, maka ketahanan lateral bangunan akan sangat meningkat karena interaksi inti dan rangka.

"Pemberian tumpuan rol di beberapa titik joint pada kolom dan balok diharapkan bangunan juga dapat berotasi dengan bebas dan dapat menahan tranlasi".

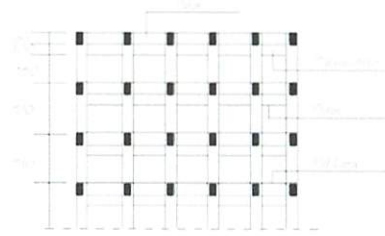


"Dengan menggunakan tumpuan sendi diharapkan dapat memberikan tahanan gaya pada arah manapun".



Dan gabungan tumpuan tersebut diharapkan mampu menahan gaya vertikal maupun gaya horizontal yang terjadi pada bangunan sehingga bangunan bisa berdiri kokoh, disamping itu juga bangunan dapat menerima beban hidup ataupun beban mati.

Vertikal



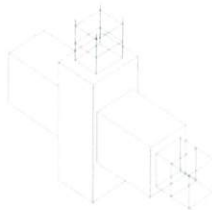
- ketinggian ideal untuk ruang hunian berkisar antara 3,00-3,50
- Disediakan ketinggian 3,50 m
- Tinggi balok
 - = 1/10 L
 - = 1/10 600 cm
 - = 60 cm
- Ruang betas untuk ukuran utilitas di bawah balok adalah 100 m
- Total ketinggian tiap lantai pada unit hunian adalah
 - = 550 cm + 60 cm + 100 cm
 - = 910 cm = 9,10 m

Kolom dan Balok

DETON PERTULANG

Karakteristik

- Dapat dipadai di setiap lebih fleksibel
- Tahan terhadap suhu tinggi
- Mudah didapit dan di buat
- Tidak perlu melakukan perawatan
- Tahan terhadap gaya tekan
- Ruang kolom menerima beton lateral
- Pelaksanaan lebih lama
- Dapat dan dimensi lebih besar



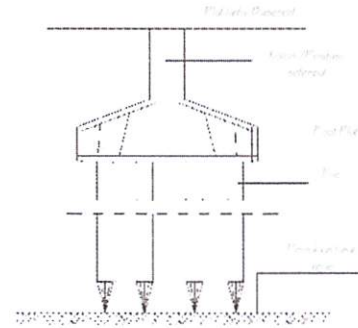
Pondasi

Jenis pondasi yang akan digunakan pada bangunan hotel dan Kantor Siswa adalah pondasi setempat (Foot Plat) yang terbuat dari beton bertulang di tanah dengan Pile (Tiang Pancung), di sebabkan kedalaman struktur tanah keras berada jauh di bawah permukaan tanah.

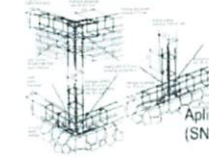
Adapun pertimbangan bangunan pondasi jenis ini adalah sebagai berikut

- Pondasi setempat bertujuan untuk menyebarkan beban yang berasal dari kolom struktur ke dalam tanah
- Pondasi setempat digunakan mengingat beton bangunan yang sangat besar karena memiliki jumlah lantai yang cukup banyak
- Pile digunakan untuk mencapai kedalaman tanah keras, agar tidak terjadi penurunan posisi bangunan dan beresponnya kedalaman pondasi

Konstruksi Beton bertulang dan Komposit pada pondasi mampu menahan gaya tarik dan tekan, sehingga efek gaya puntir yang ditimbulkan akibat terjadinya momen dapat dihindari.



Pada dinding bangunan gedung, balok beton dengan kolom adalah:

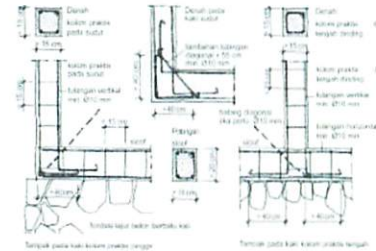
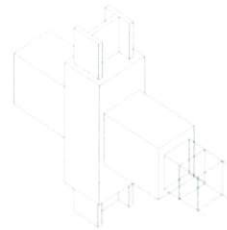


Aplikasi struktur tahan gempa (SNI) pada bangunan ini.

KOMPOSIT

Karakteristik

- Kuat terhadap gaya tarik
- Tahan terhadap suhu tinggi
- Dapat sendiri lebih ringan
- Lebih kokoh menahan gaya lateral
- Pelaksanaan lebih cepat
- Tidak memerlukan perawatan



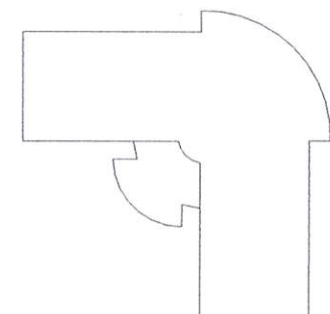
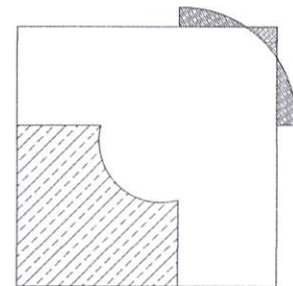
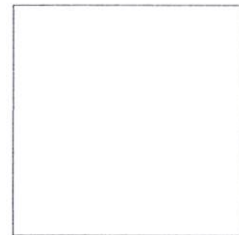
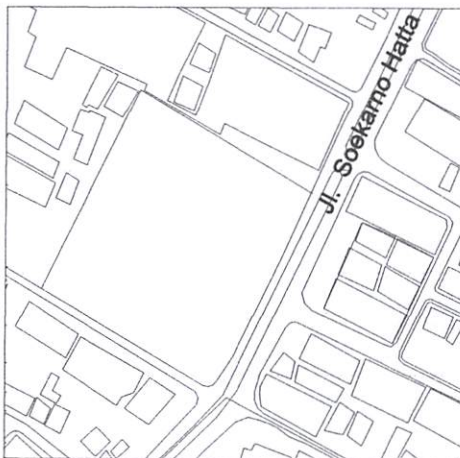
VI. 6. Konsep Desain

VI. 6. a. Konsep Bentuk

Dalam proses perancangan bentuk sebuah pusat kebugaran, diawali dengan proses pengolahan bentuk dasar. Pendekatan awal yang dilakukan adalah dengan melalui tema perancangan yaitu arsitektur post-modern.

- + Ciri-ciri arsitektur post-modern menurut Robert Venturi adalah banyak menghadirkan bentukan yang dipengaruhi oleh arsitektur vernakular.
- + Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur/budaya masyarakat dimana arsitektur itu dihadirkan yaitu Jawa (joglo).

Dalam hal ini analisa yang digunakan adalah tanggapan atas objek pandangan pengamat (*view to site*) serta analisa lainnya yang mendukung dalam proses pengolahan bentuk.



VI.6. Konsep Desain

VI.6.1. Konsep Bentuk

Dalam proses perancangan bentuk sebuah produk kegunaan diawali dengan proses pengolahan bentuk dasar. Berdasarkan awal yang dilakukan adalah dengan melalui tema perancangan yaitu estetika post-modern.

- 4. Untuk meningkatkan post-modern desain kebetulan adalah bentuk
- meningkatkan bentuk dan perancangan di estetika post-modern.
- 4. Meningkatkan estetika bentuk yang berbeda dari bentuk lain.
- meningkatkan bentuk estetika ini dilakukan pada bentuk.

Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah tanggapan atas objek perancangan pengamat (view to user) serta analisis bentuk yang mendukung dalam proses pengolahan bentuk.

II. GORENJO HATI

II. GORENJO HATI

VI. 6. b. Bentuk Masa

1. Karena bangunan adalah Pusat Kebugaran jadi membutuhkan kenyamanan sehingga bentuk bangunan lebar.
2. Bentuk masa dibuat bertingkat.
3. Untuk atap menggunakan atap joglo karena arsitektur postmodern merupakan perpaduan antara gaya tradisional dan gaya modern.

VI. 6. c. Sirkulasi dan vegetasi

- ✓ Untuk vegetasi sangat dibutuhkan selain membuat pengunjung merasa nyaman dan merasa rileks, vegetasi digunakan sebagai filter terhadap angin dan matahari, selain itu pula vegetasi digunakan sebagai sarana pengarah pandangan terhadap bangunan.
- ✓ Untuk sirkulasi menggunakan sirkulasi vertikal dan horizontal.
Sirkulasi vertikal berupa tangga dan untuk sirkulasi horizontal berupa koridor yang mengarahkan keruangan - ruangan lain.

VI. 6. d. Konsep Struktur

Untuk menentukan sistem struktur yang digunakan maka faktor-faktor yang perlu di perhatikan adalah, - kekuatan, - kestabilan,- daya tahan bangunan,- dan estetika bangunan.

Struktur atap bangunan pusat kebugaran menggunakan kuda kuda Rangka Baja. Pertimbangan dari penggunaan bahan ini adalah lebih ringan dan tahan lama.

Pada bangunan ini faktor pemilihan struktur lebih di titik beratkan pada hasil pengolahan bentuk yang terjadi akibat dari proses awal perancangan. sehingga struktur yang digunakan pada pusat kebugaran ini adalah struktur rangka kaku.

Struktur rangka kaku di pilih karena bangunan yang menuntut fleksibilitas yang tinggi serta mampu untuk menahan bentang besar. disamping itu jenis tumpuan yang digunakan pada rangka kaku mampu memberikan tahanan pada arah manapun dan mampu berotasi dengan bebas dan dapat menahan tranlasi.

Jenis pondasi yang digunakan pada bangunan ini adalah pondasi setempat (foot plat) yang terbuat dari beton bertulang.

VI. d. Bentuk Masa

1. Karena bangunan adalah hasil kegiatan jadi membandingkan kenyamanan sehingga bentuk bangunan lebih
2. Bentuk masa dibuat berlingkar.
3. Untuk atap menggunakan atap jolo karena estetika postmodern merupakan perubahan antara gaya tradisional dan gaya modern.

VI. e. Sirkulasi dan Vegetasi

- ✓ Untuk vegetasi sangat dibutuhkan selain membuat penghijauan merasa nyaman dan merasa rileks vegetasi digunakan sebagai filter terhadap angin dan matahari. Selain itu pola vegetasi digunakan sebagai elemen pengatur bangunan terhadap bangunan.
- ✓ Untuk sirkulasi menggunakan sirkulasi vertikal dan horizontal. Sirkulasi vertikal berupa tangga dan untuk sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan koridor - koridor lain.

VI. f. Konsep Struktur

Untuk menentukan sistem struktur yang digunakan maka faktor-faktor yang perlu di perhatikan adalah - kekuatan - kestabilan - daya tahan bangunan - dan estetika bangunan.

Struktur atap bangunan pada bangunan menggunakan kuda kuda rangka Baja. Pemilihan dan penggunaan bahan ini adalah lebih ringan dan tahan lama.

Pada bangunan ini faktor pemilihan struktur lebih di lirik dengan pada hasil pengolahan beton yang terjadi akibat dari proses awal perencanaan sehingga struktur yang digunakan pada pusat kegiatan ini adalah struktur rangka kaku.

Struktur rangka kaku di pilih karena bangunan yang memiliki fleksibilitas yang tinggi serta mampu untuk menahan beban yang di samping ini bisa mampu yang digunakan pada rangka kaku mampu menahan beban pada atap mampu dan mampu bekerja dengan bebas dan dapat menahan torsi.

Terdapat pondasi yang digunakan pada bangunan ini adalah pondasi selempai (foot plat) yang terbuat dari beton bertulang.

VI. 6. e. Konsep Utilitas

Untuk menunjang bangunan agar bisa berfungsi dengan baik maka perlu adanya sistem mechanical electrical engineering (MEE) di antaranya seperti:

- Sistem distribusi air bersih*
- Sistem pembuangan air kotor/ air hujan*
- Sistem penanggulangan kebakaran*
- Jaringan listrik*
- Sistem penangkal petir*
- Jaringan komunikasi (telepon)*
- Sistem kamera CCTV.*

- ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ
- ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ (ԴԵՐԵՎՈՒՄ)
- ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ԲԵՆԵՎՈՒԹՅԱՆ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ
- ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ
- ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ԲԵՆԵՎՈՒԹՅԱՆ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ
- ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ
- ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ

ՅՐԱԿԱՆ ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ (ՀԱՅԿԿ) ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ

ԸՄԿՐՈՒՄԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ

ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ

ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿՈՒՄԻ

BAB VII

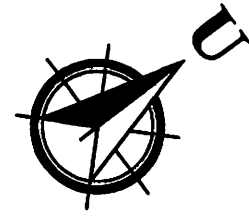
USULAN DESAIN



GAMBAR
KERJA



HOTEL GRYADI
MONTANA



RUKO

RUKO

RUKO

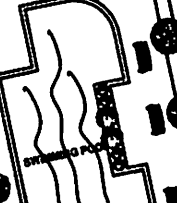
RUKO

JL. CANDI PANGGUNG

JL. NO

JL. NO

JL. SOEKARNO-HATTA



LAY OUT PLAN
SKALA 1 : 400



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2009/2010

PURAT KEBUKAAN
DI KOTA MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
POSTMODERN

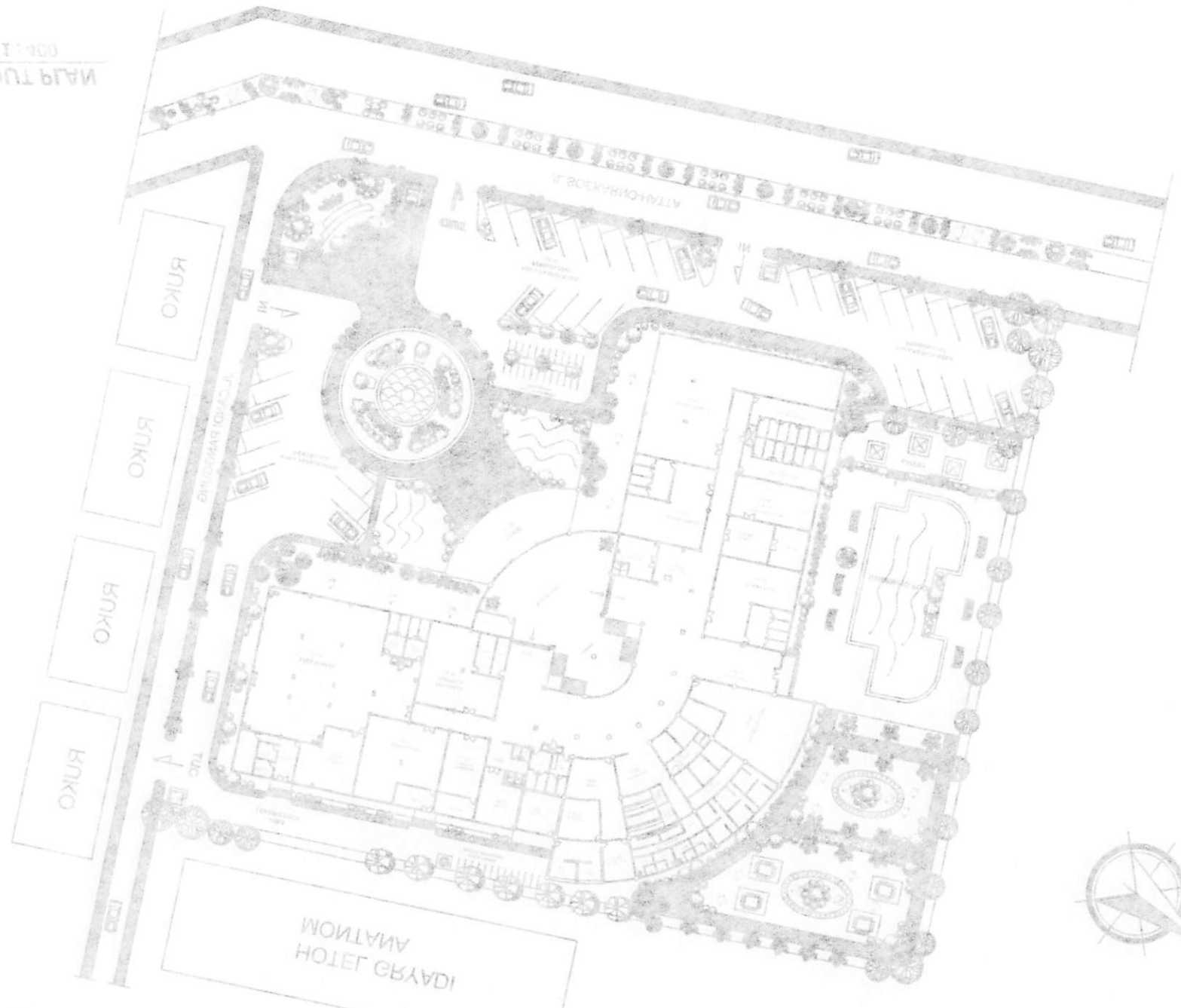
RESAHUDDIN
05.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

DEKI BUDI SUSANTI, ST, MT

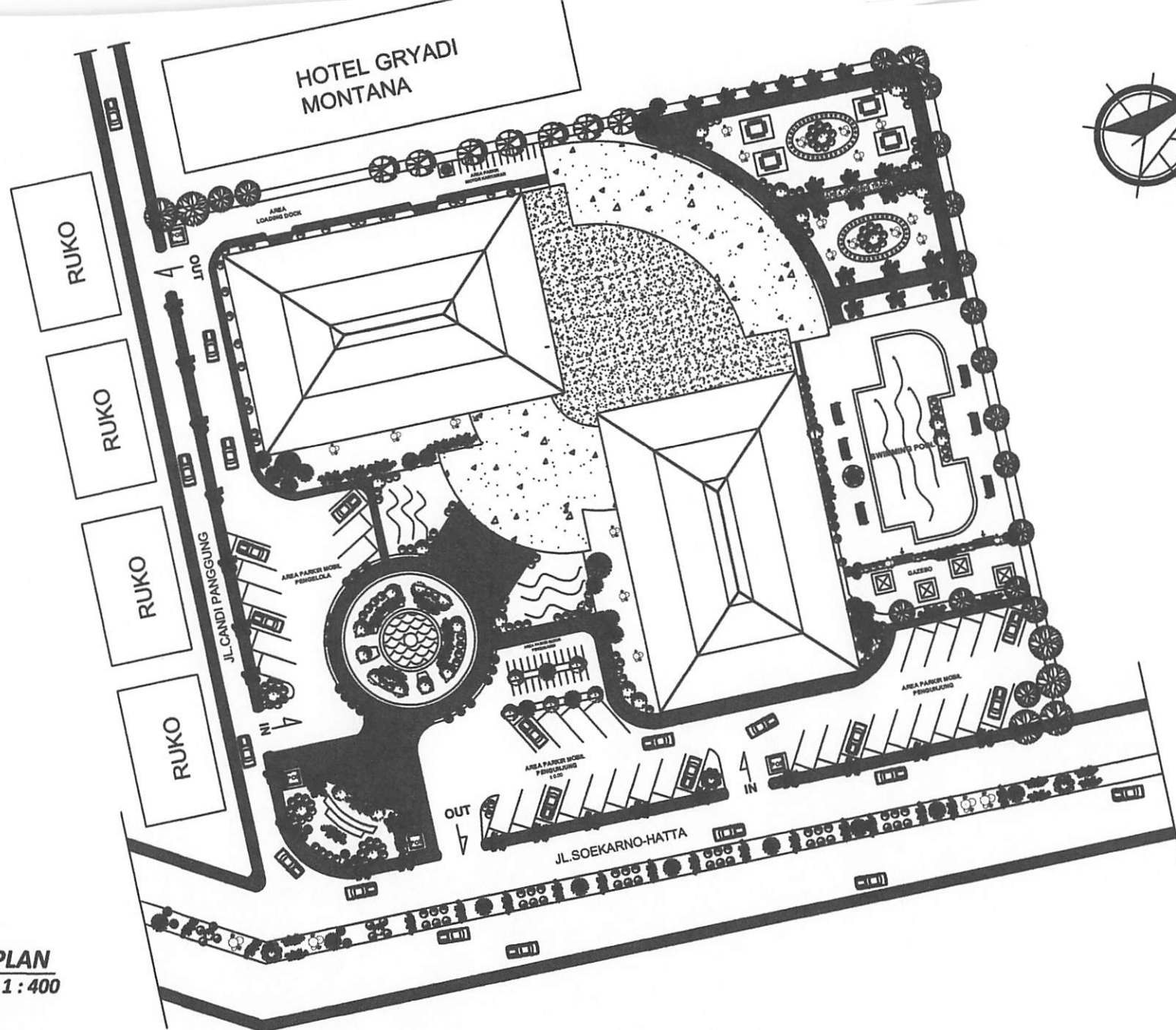
Koordinator	Bahman



NO. SURTAH	11/2011
DIREKTORAT KAWASAN PERUMAHAN KEMENTERIAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERUMAHAN REPUBLIK INDONESIA	
KAWASAN PERUMAHAN PERUMAHAN PERUMAHAN PERUMAHAN PERUMAHAN	
PERUMAHAN PERUMAHAN PERUMAHAN PERUMAHAN PERUMAHAN	
	



HOTEL GRYADI
MONTANA



SITE PLAN
SKALA 1 : 400



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2009/2010

PUSAT KEBUGARAN
DI KOTA MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
POSTMODERN

RESAHUDDIN
05.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator	Halaman



РЕПУБЛИКА БЪЛГАРИЯ
МИНИСТЕРСТВО НА ОБРАЗОВАНИЕТО И НАУКАТА
ОБЩООБРАЗОВАТЕЛНО УЧЕБНО ПОСОБИЕ
ЗА 10 КЛАС

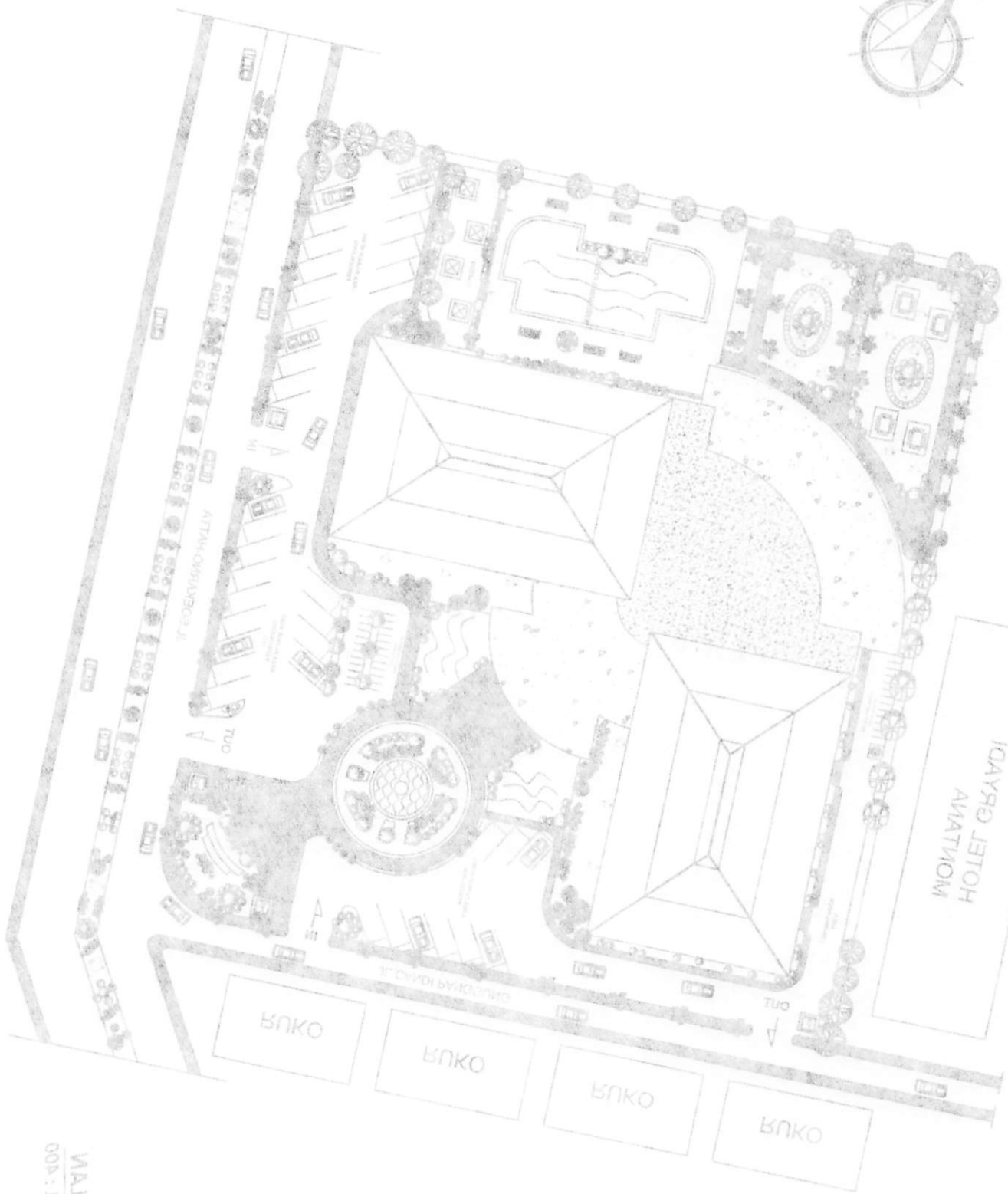
ГЕОГРАФИЯ

МАТЕРИАЛ ЗА ПОДГОТОВКА НА УЧЕНИЦИТЕ ЗА ЕКЗАМЕНА

ПОСРЕДСТВО ЗА ПОДГОТОВКА НА УЧЕНИЦИТЕ ЗА ЕКЗАМЕНА

ТЕМА: ГЕОГРАФИЯ

УЧЕБНИК



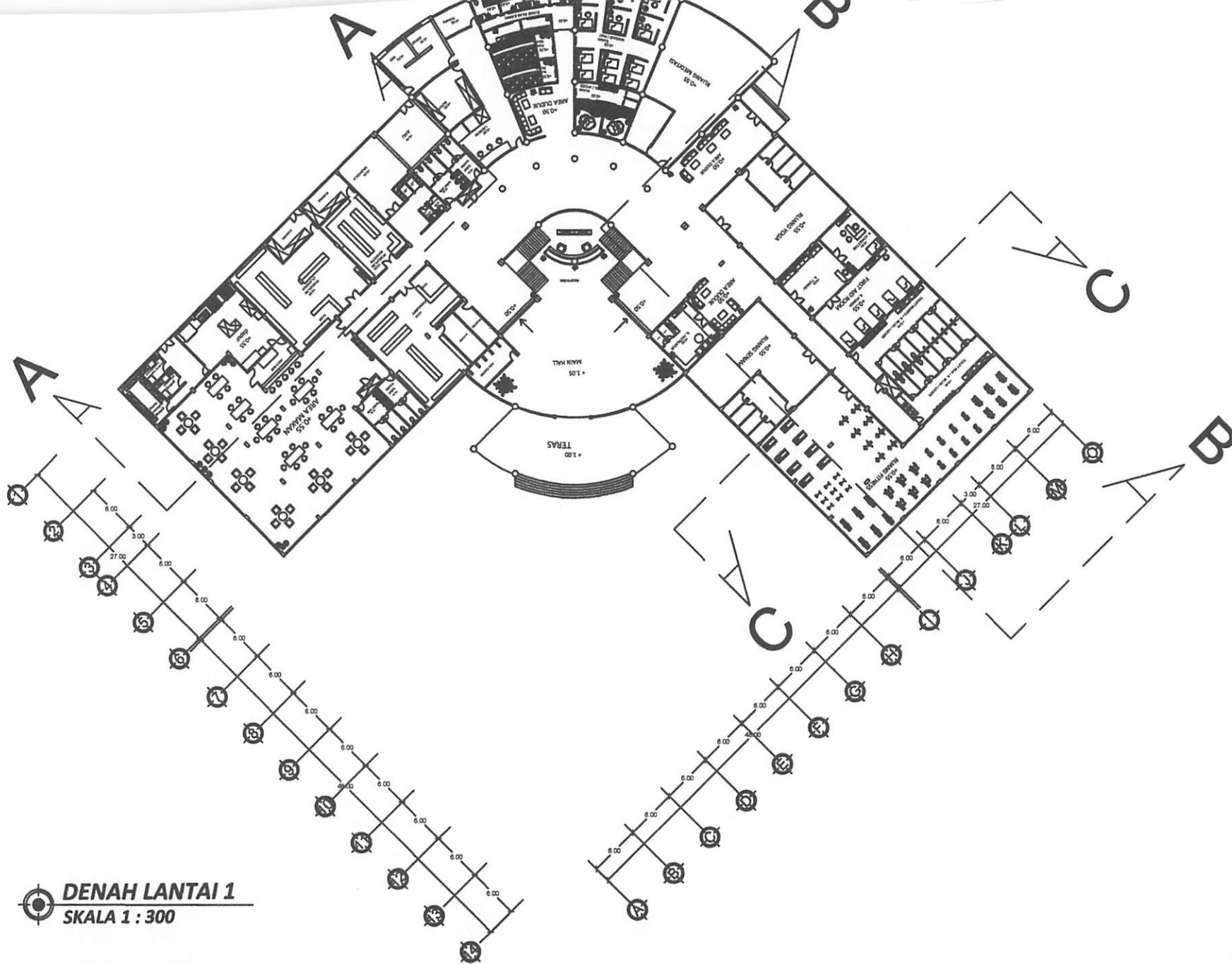
ИДАНЪТ ЛЕТОМ
АМАТИОН

БУКО


БУКО

БУКО

БУКО



DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 300

	
SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2009/2010	
PUSAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
RESAHUDDIN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
_____ Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
_____ DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Halaman



ENGINEERING DIVISION

WASHINGTON, D. C.

OFFICE OF THE CHIEF ENGINEER

GENERAL INVESTIGATION

REPORT NO. 1000

DATE: 1942

PROJECT: [illegible]

LOCATION: [illegible]

SCALE: [illegible]

BY: [illegible]

CHECKED BY: [illegible]

APPROVED BY: [illegible]

TITLE: [illegible]

NO. [illegible]

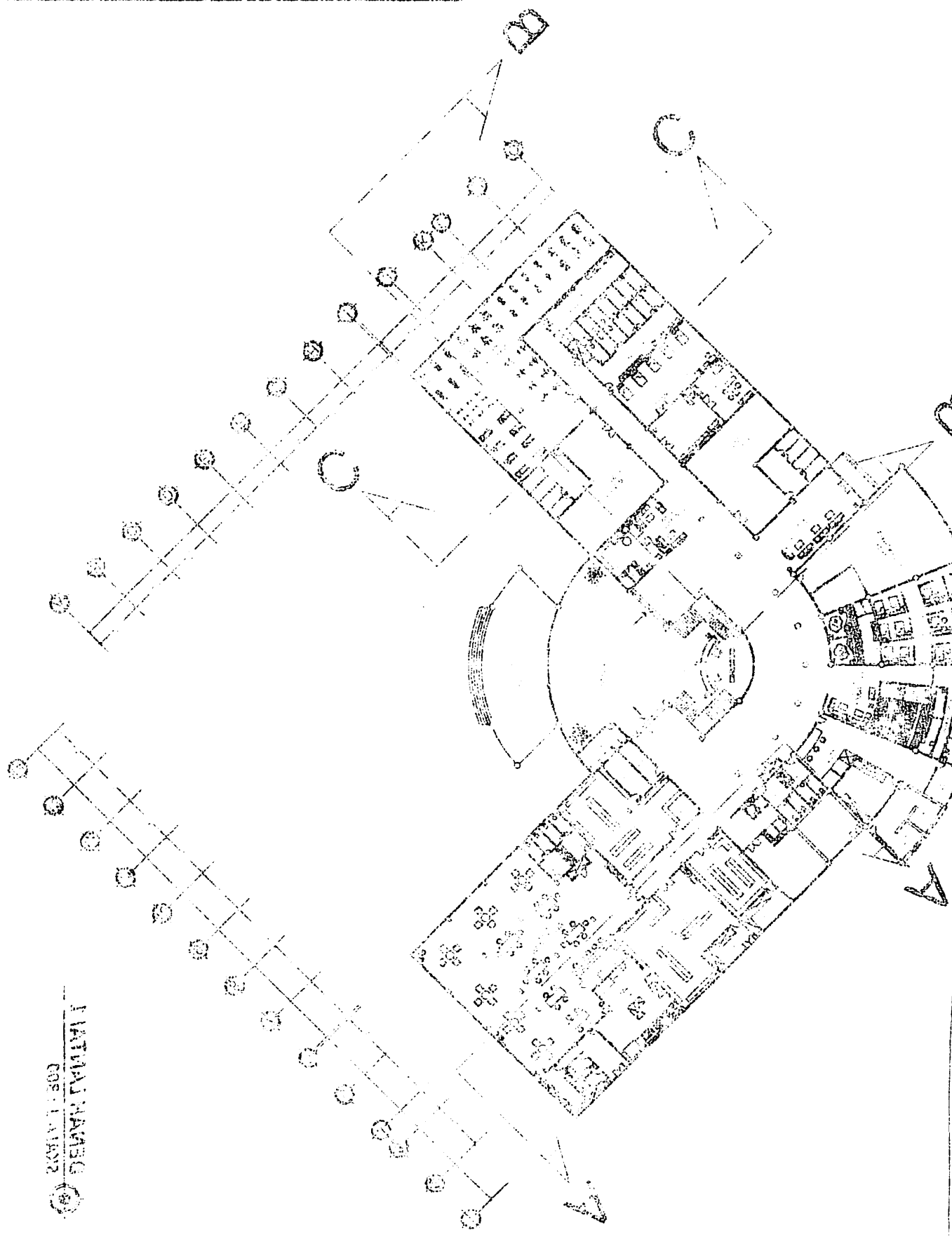
[illegible]

[illegible]

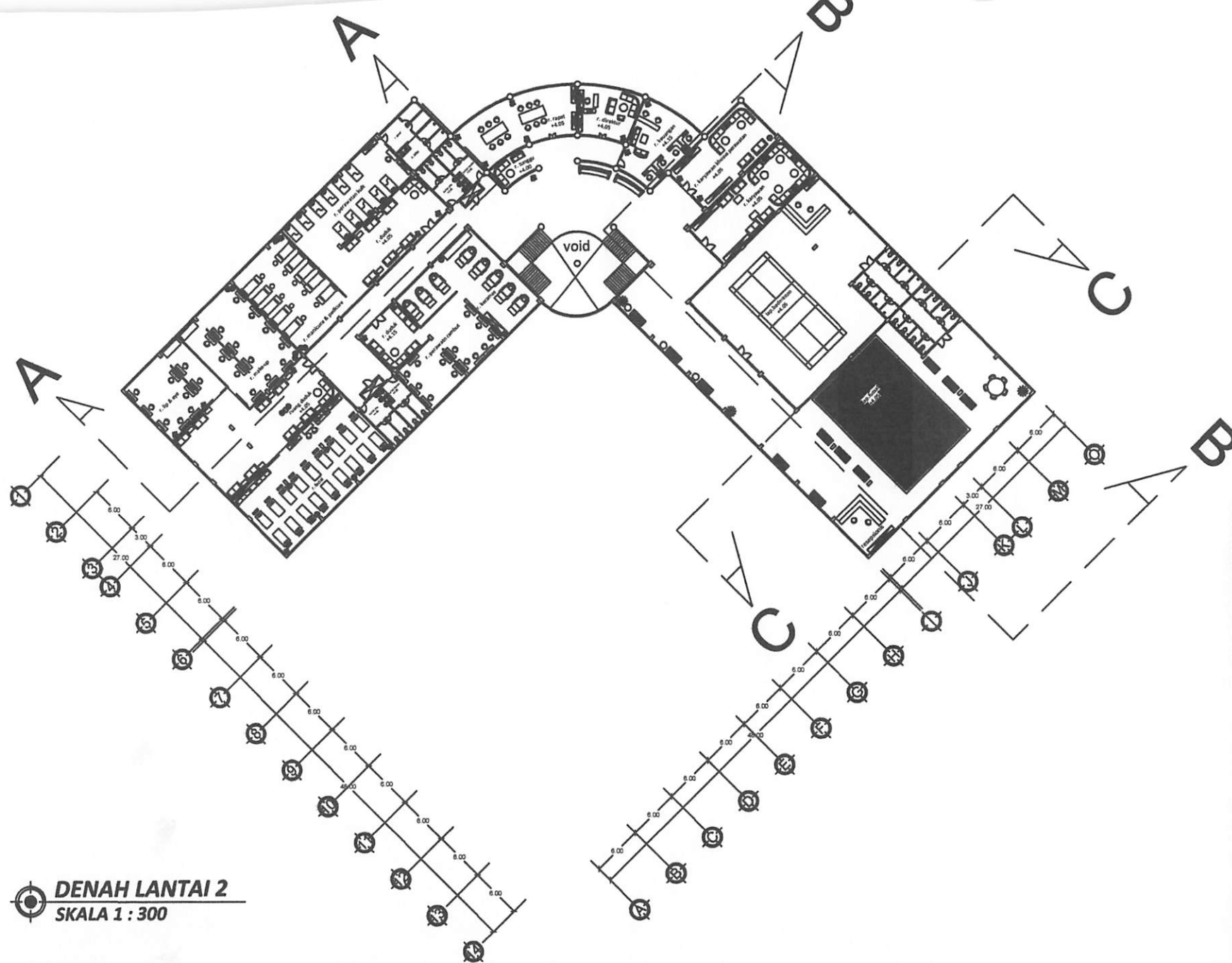
[illegible]

[illegible]

[illegible]



1. INITIAL NAME
2. COST: [illegible]



DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 300



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITS MALANG
 Semester Genap 2009/2010

PUSAT KEBUGARAN
 DI KOTA MALANG
 DENGAN TEMA ARSITEKTUR
 POSTMODERN

RESAHUDDIN
 05.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator	Halaman



REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

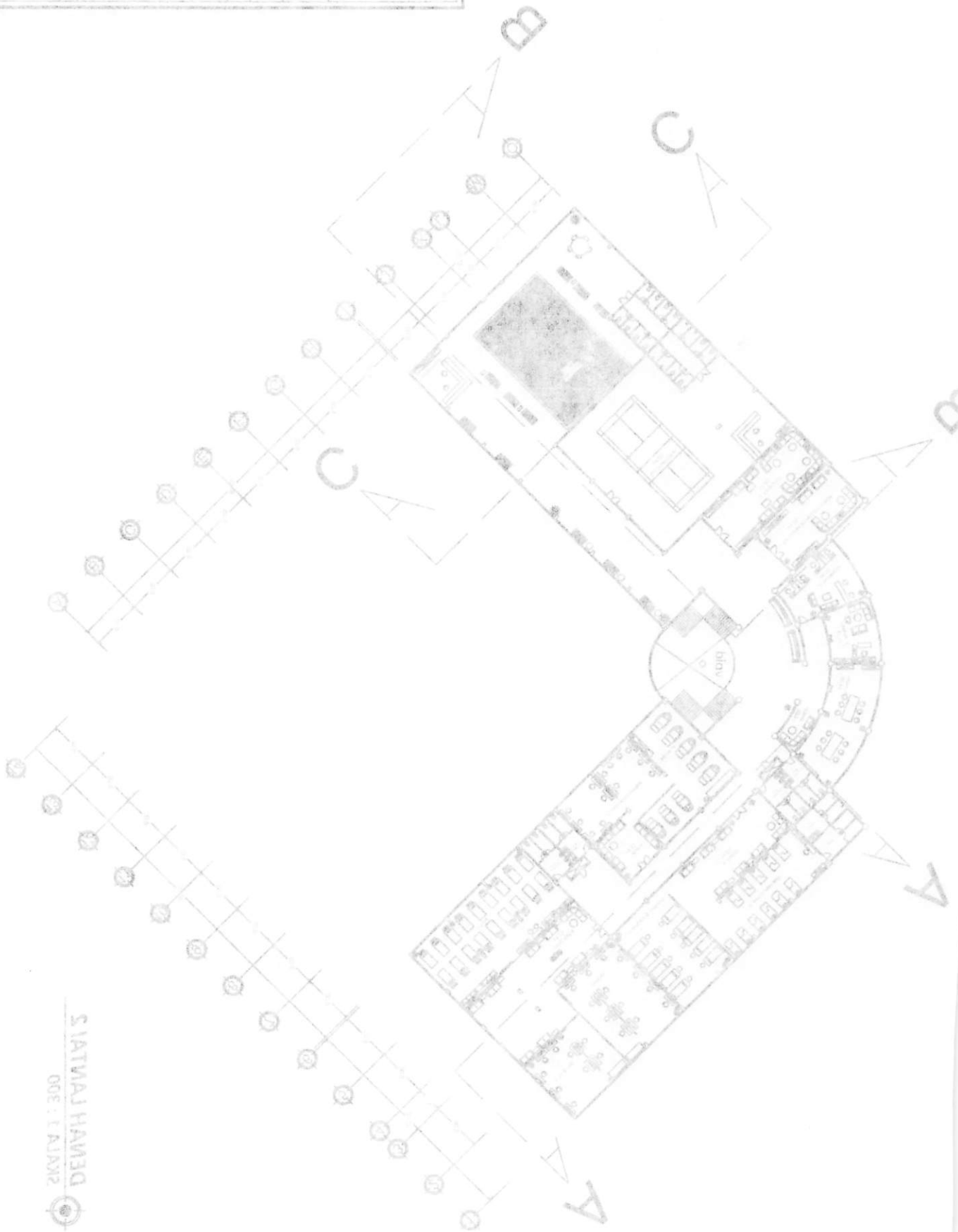
REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA

REKAM PERSIAPAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR
REPUBLIK INDONESIA



SIAIWAJ HANED
000 : E. ALAM2




TAMPAK DEPAN
 SKALA 1 : 250



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Genap 2009/2010

PUSAT KEBUGARAN
 DI KOTA MALANG
 DENGAN TEMA ARSITEKTUR
 POSTMODERN

RESAHUDDIN
 03.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator	Halaman



ҚАЗАҚСТАН РЕСПУБЛИКАСЫНЫҢ
БІЛІМ ЖӘНЕ ҒЫЛЫМ МИНИСТРЛІГІ

ҚАЗАҚСТАН РЕСПУБЛИКАСЫНЫҢ
ҒЫЛЫМ ЖӘНЕ БІЛІМ АКАДЕМИЯСЫ

ҒЫЛЫМ ЖӘНЕ БІЛІМ

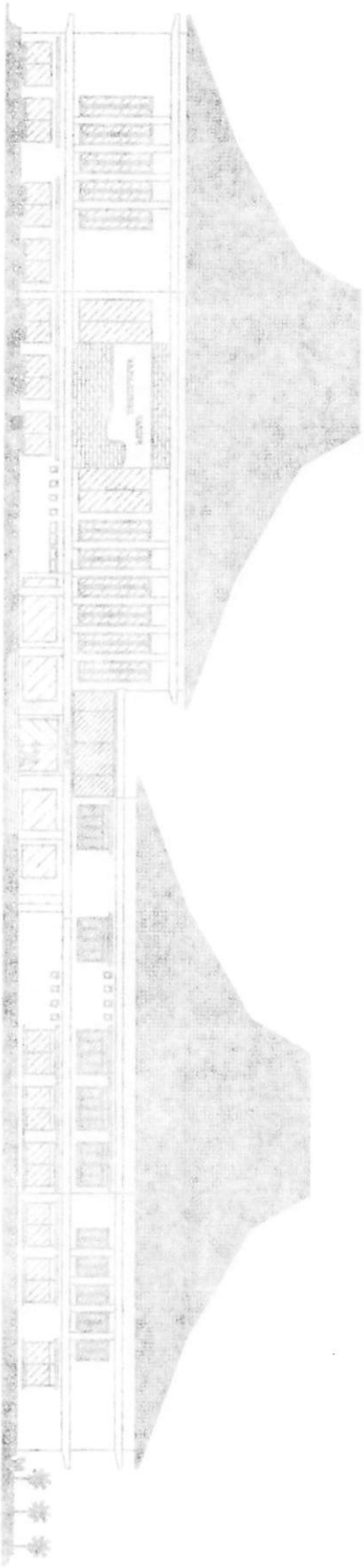
ҚАЗАҚСТАН РЕСПУБЛИКАСЫНЫҢ

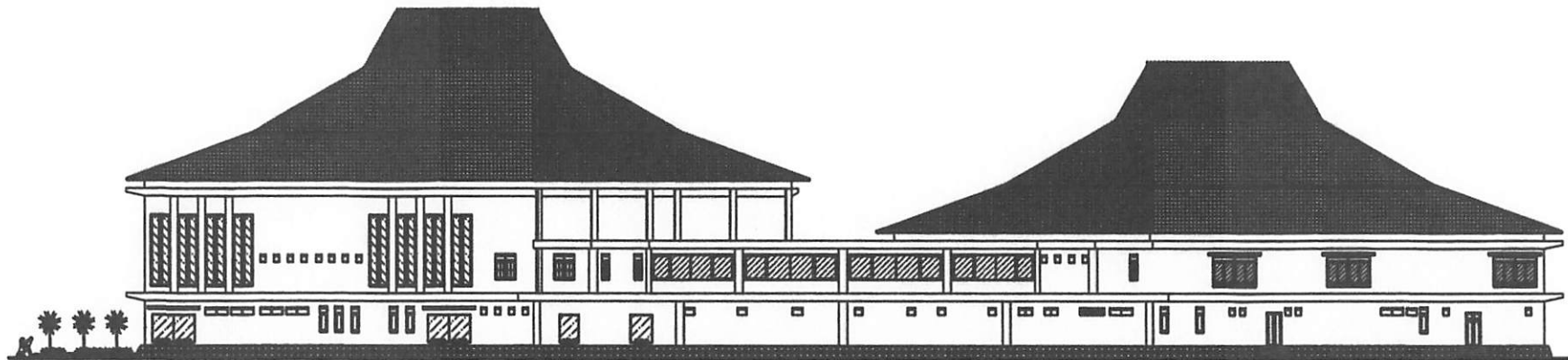
БІЛІМ ЖӘНЕ ҒЫЛЫМ

МИНИСТРЛІГІ

ТМ 13.11.0000000000000000

00000000000000000000






TAMPAK BELAKANG
 SKALA 1 : 250



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Genap 2009/2010

PUSAT KEBUGARAN
 DI KOTA MALANG
 DENGAN TEMA ARSITEKTUR
 POSTMODERN

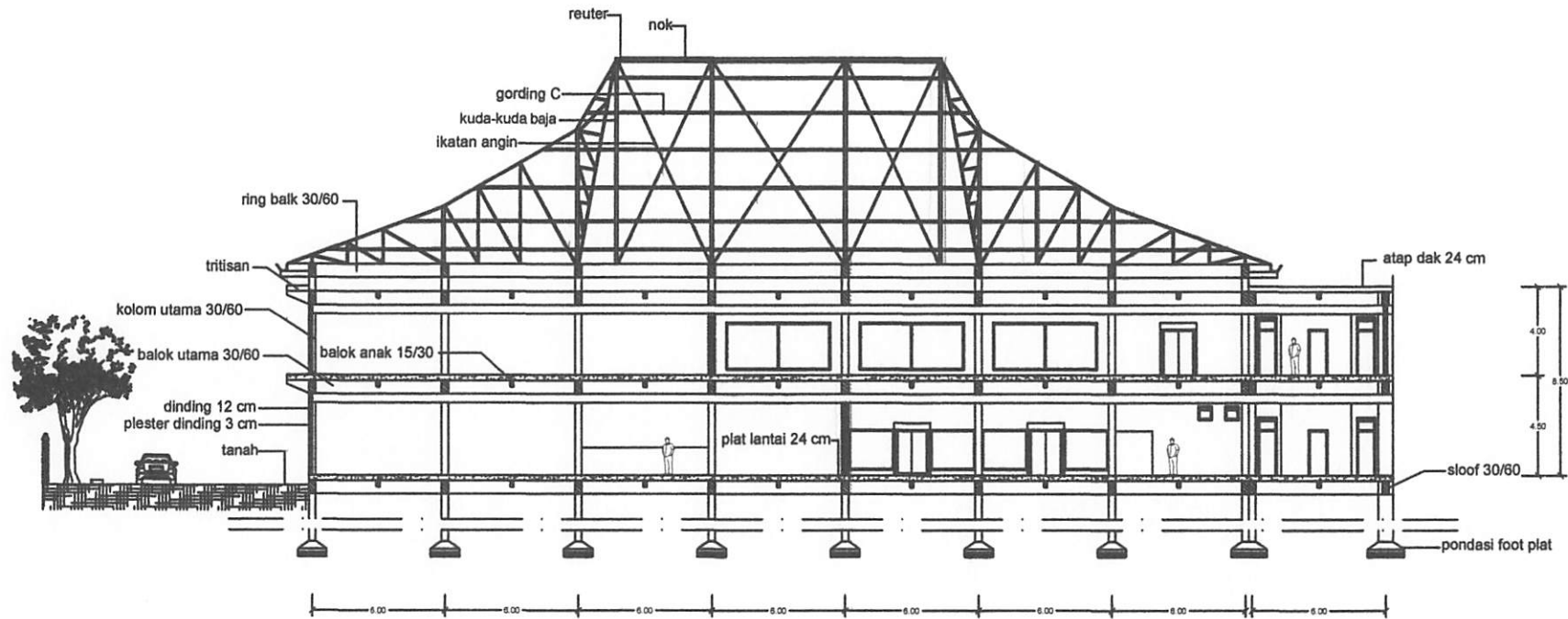
RESAHUDDIN
 05.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING


Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

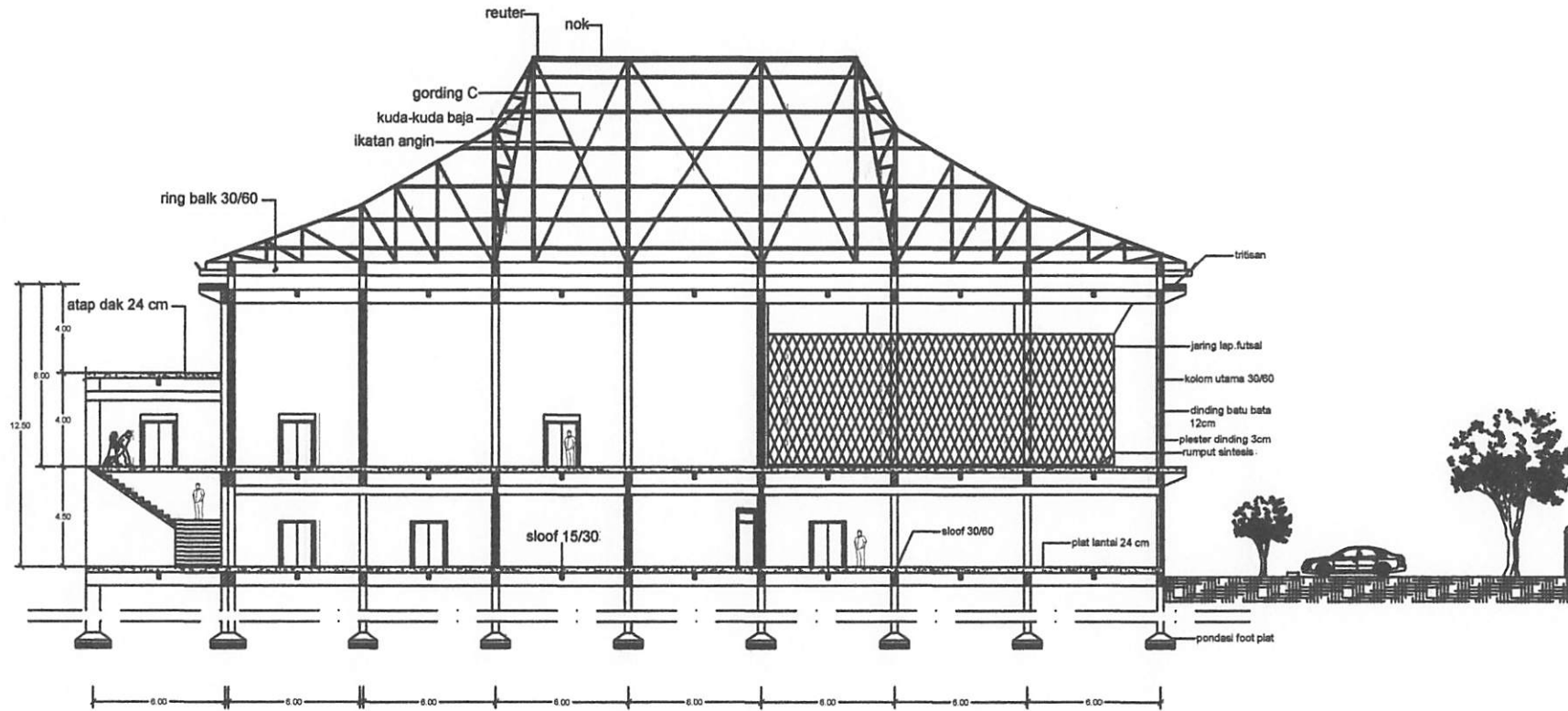
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator	Halaman





POTONGAN A - A
SKALA 1 : 150

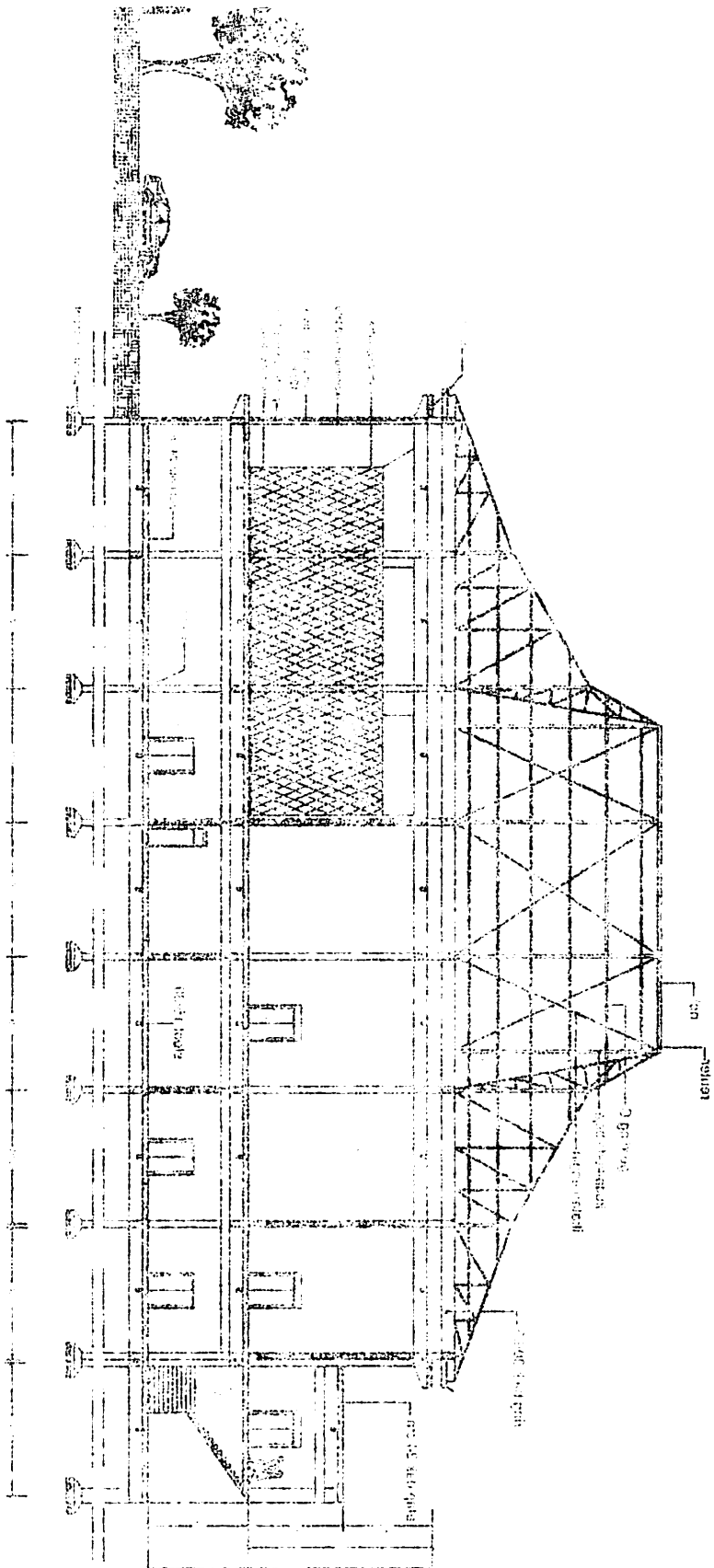
 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2009/2010	
PUSAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
RESAHUDDIN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Halaman



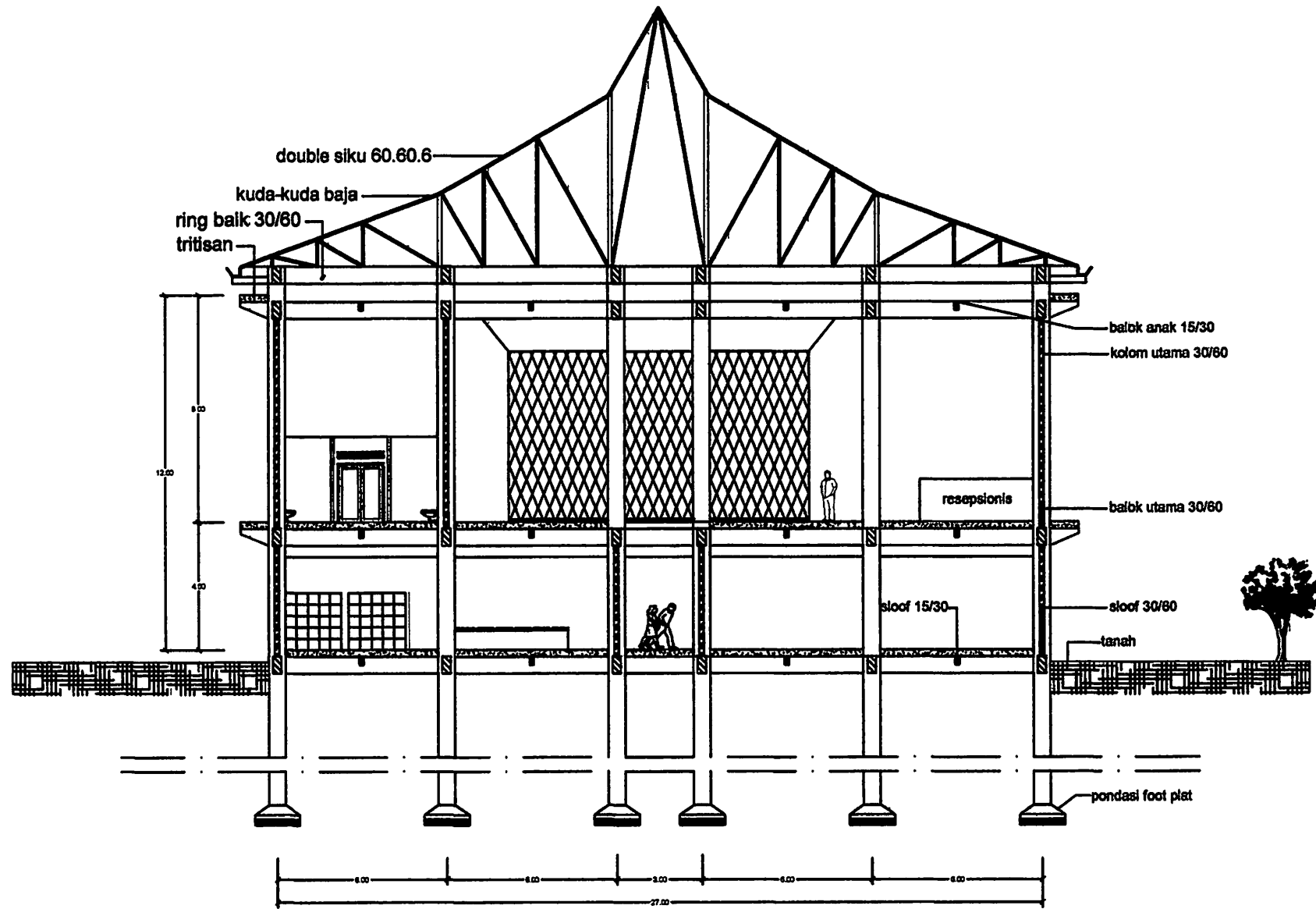
POTONGAN B - B
SKALA 1 : 150

 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2009/2010	
PUSAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
RESAHUDDIN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Halaman

 KOMISI PERENCANAAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	
DIREKTORAT PERENCANAAN DAN KEBUDAYAAN	
JALAN PERENCANAAN NO. 1 JAKARTA	
DESAIN ARSITEKTUR	
NO. 100/100/100/100	
TAHUN 1960	
NO. 100/100/100/100	

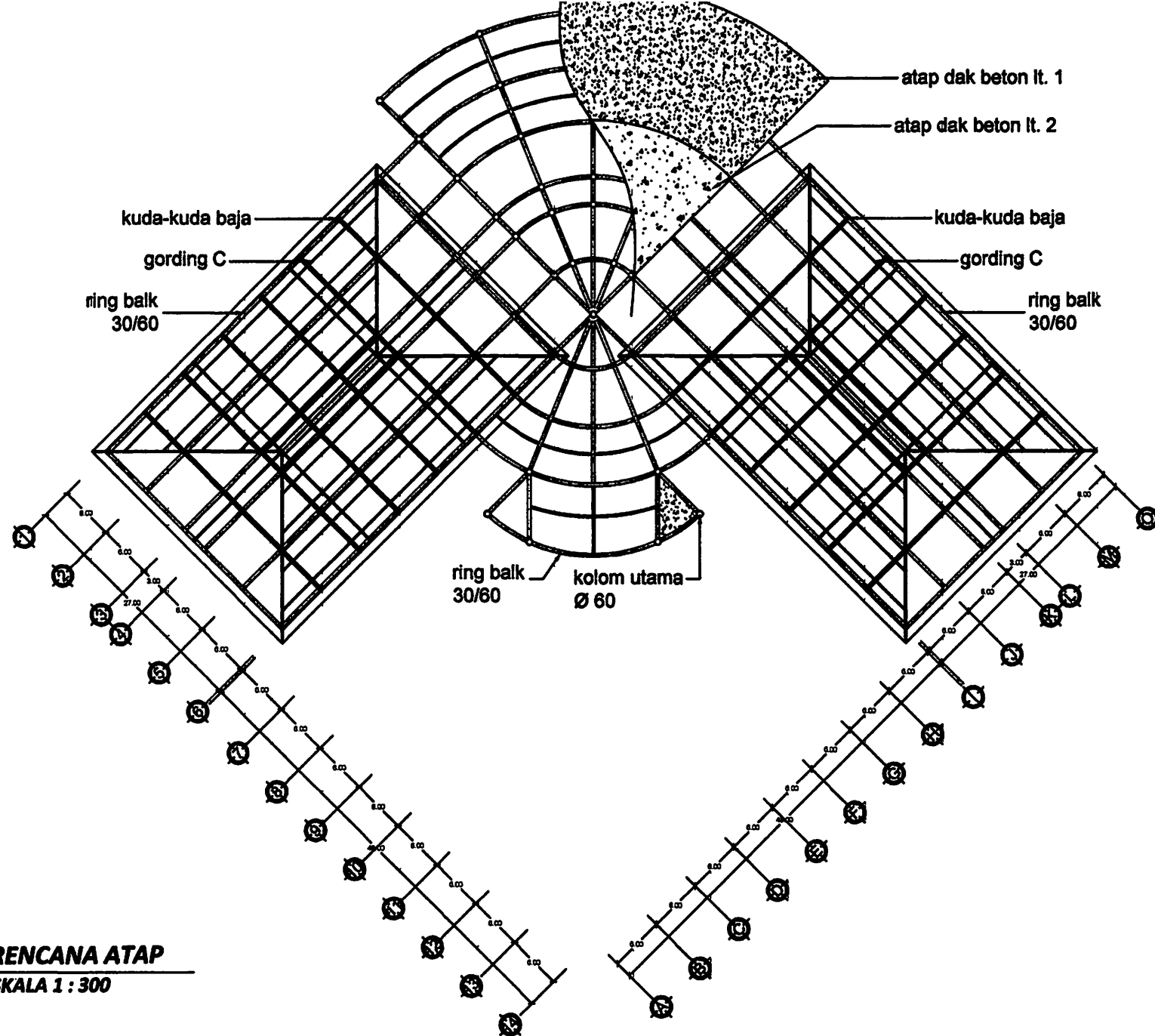


8-8 WADWOTOG
 DESAIN ALAMIR




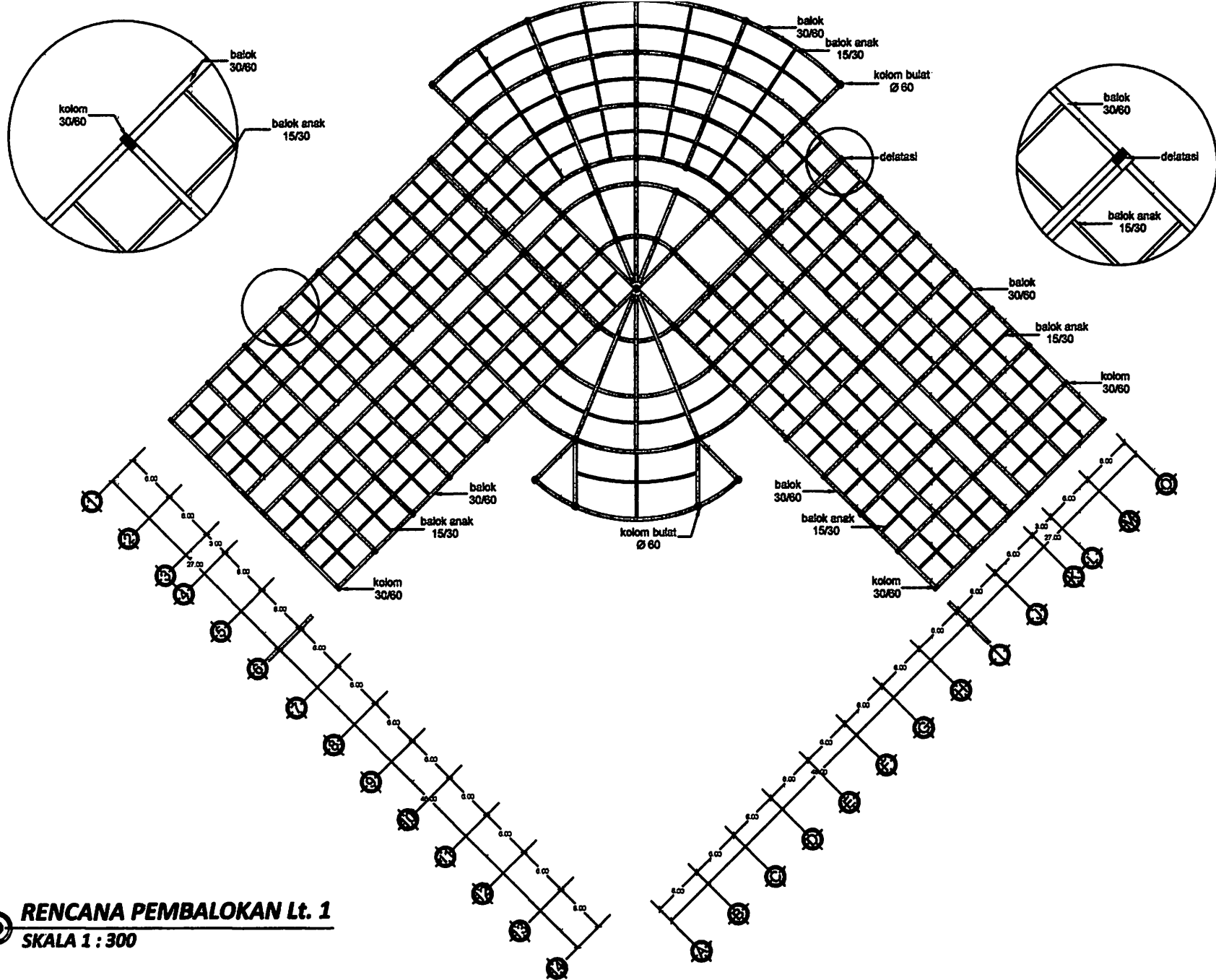
POTONGAN C - C
SKALA 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP IAIN MALANG Semester Genap 2009/2010	
PUSAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
REBAHUDDIN 03.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Hakim




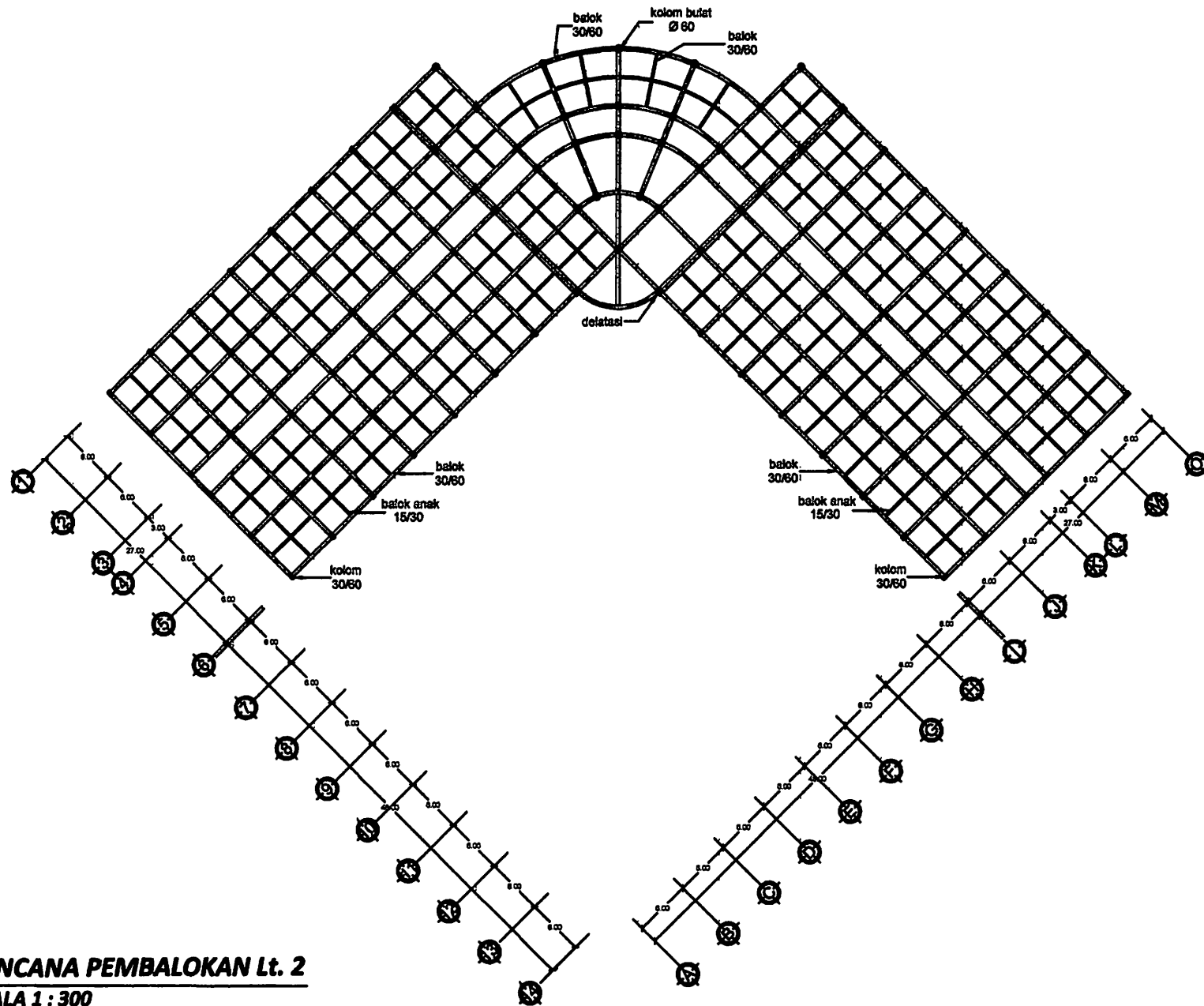
RENCANA ATAP
SKALA 1 : 300

	
SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2010	
PUNYAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
REBAHUDDIN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
<hr/> Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
<hr/> DEBI SUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Revisi





RENCANA PEMBALOKAN Lt. 1
SKALA 1 : 300

 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2010	
PUSAT KEKURANGAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
REBAHUDDIN 03.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Revisi

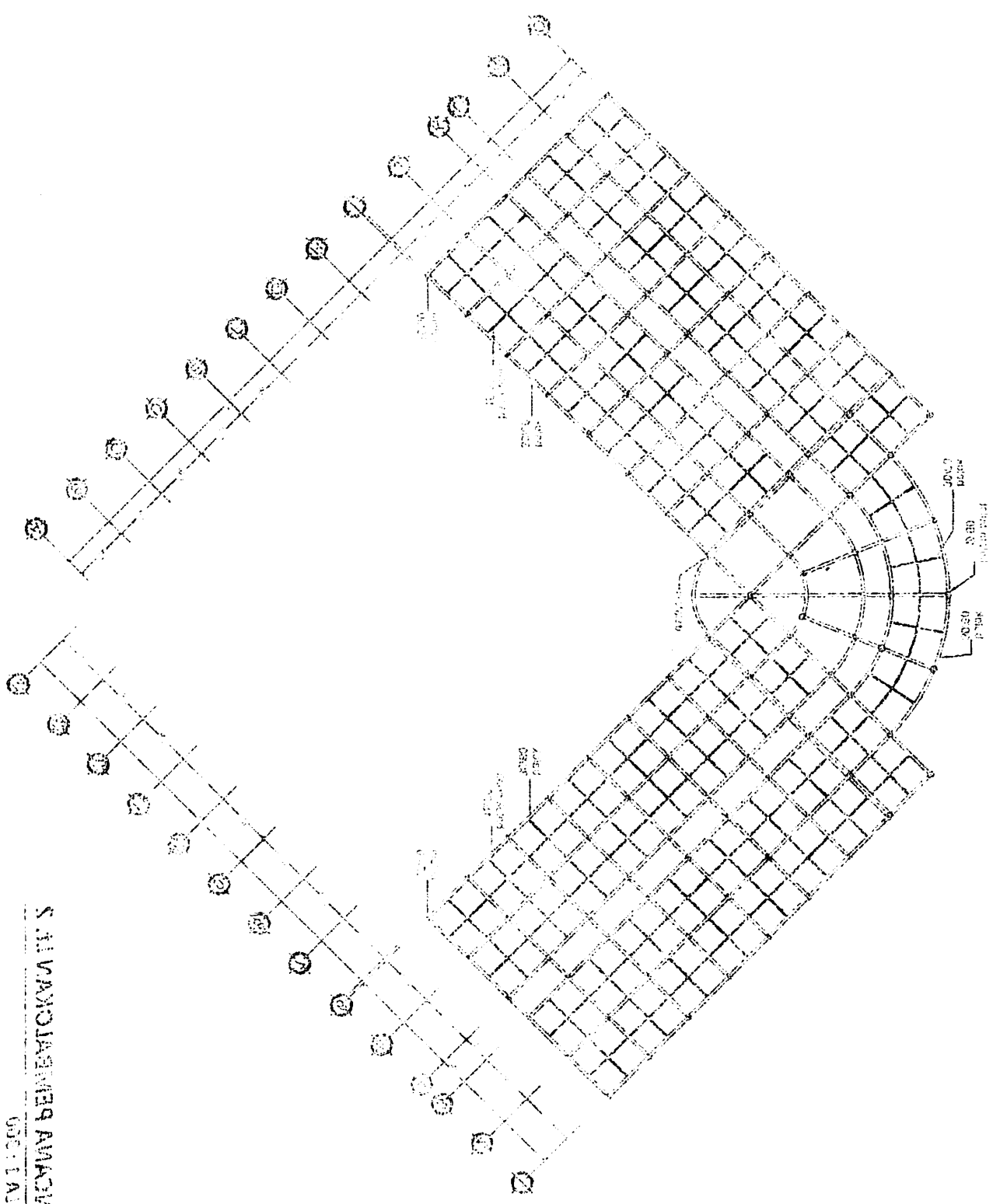


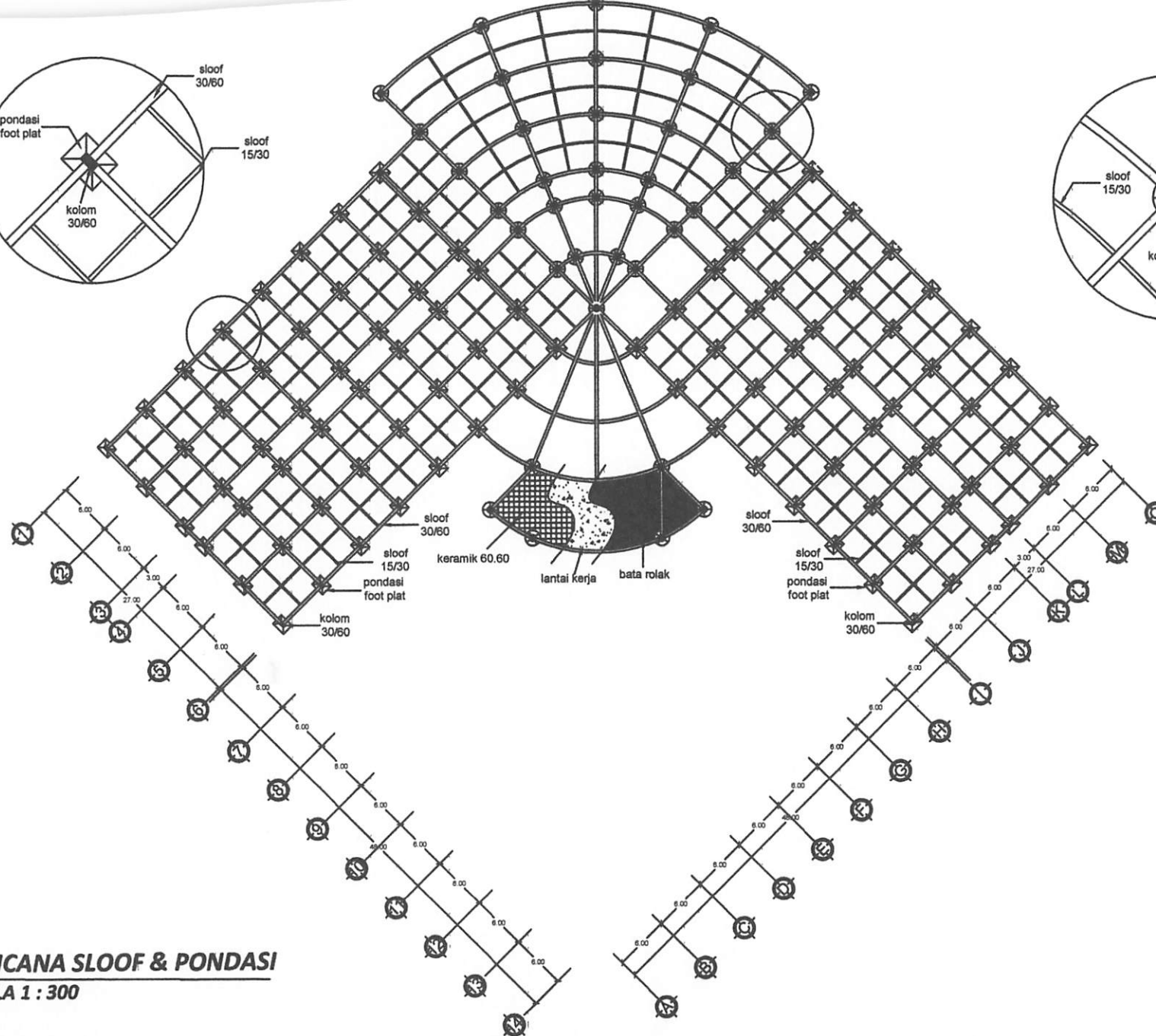
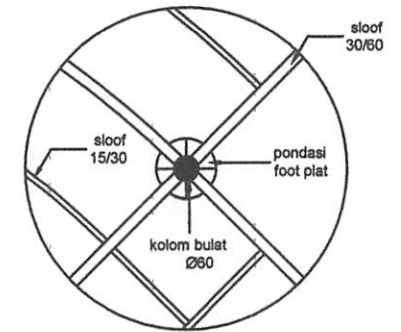
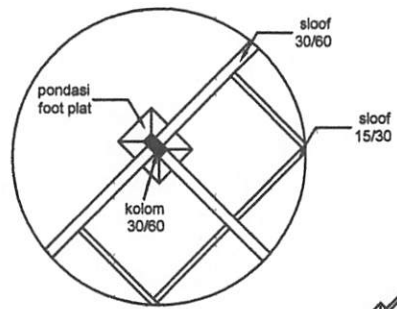
RENCANA PEMBALOKAN Lt. 2
SKALA 1 : 300

	
SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP IAIN MALANG Semester Genap 2010	
PUNYI KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
REHAHUDDIN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEKI BUDI SUBANTI, ST, MT	
Koordinator	Habiskan


		ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ԲԱՆՈՒՄ ԵՎ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ՄԻՆԻՍՏԵՐԱՆ
		ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ԲԱՆՈՒՄ ԵՎ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ՄԻՆԻՍՏԵՐԱՆ
ԱՐՄԱՅՆԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԼ ԿՈՄԻՏԵ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ		
ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ		
ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ		
ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ		
ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ		
ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ		
ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿԱՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿԵՆՏՐԱԿԱՆ ԿՈՄԻՏԵ		

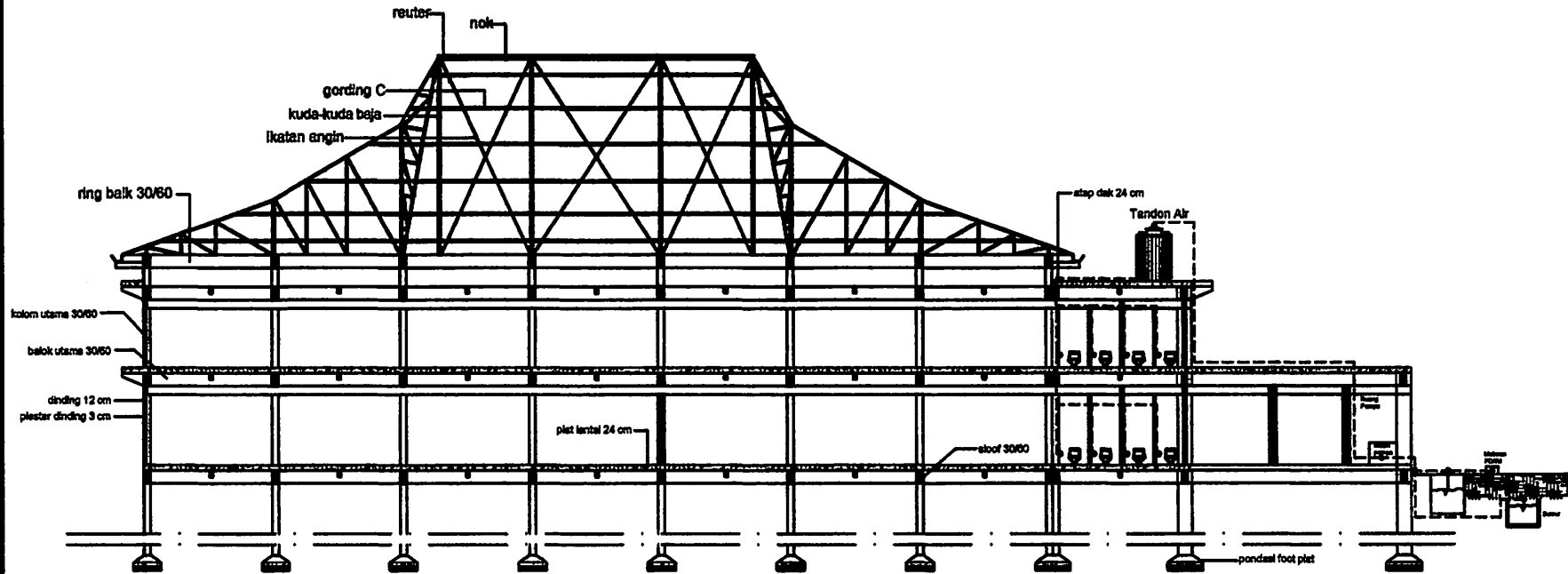
ՇՆՈՒՄ 1:500
 ԲԵՆՈՒՄ ԲԵՆԵՄՈՒԿԱՄ ԻՄՍ





RENCANA SLOOF & PONDASI
SKALA 1 : 300

	
SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2010	
PUSAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
RESAHUDDIN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Halaman



RENCANA UTILITAS AIR BERSIH
SKALA 1 : 150



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Genap 2009/2010

PUSAT KEBUDAYAAN
 DI KOTA MALANG
 DENGAN TEMA ARSITEKTUR
 POSTMODERN

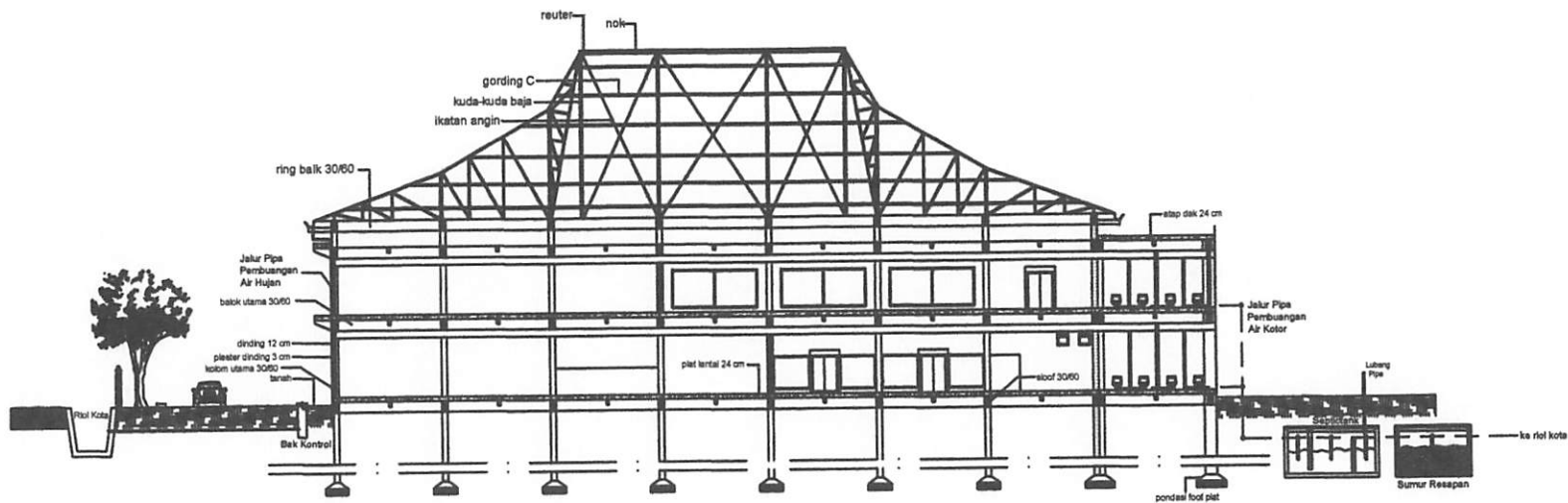
REBAJUDDIN
 03.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator Bahasan



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2009/2010

FUSAT KERUGARAN
DI KOTA MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
POSTMODERN

RESAHUDDY
05.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator Halaman

RENCANA UTILITAS AIR KOTOR & AIR HUJAN



SKALA 1 : 200



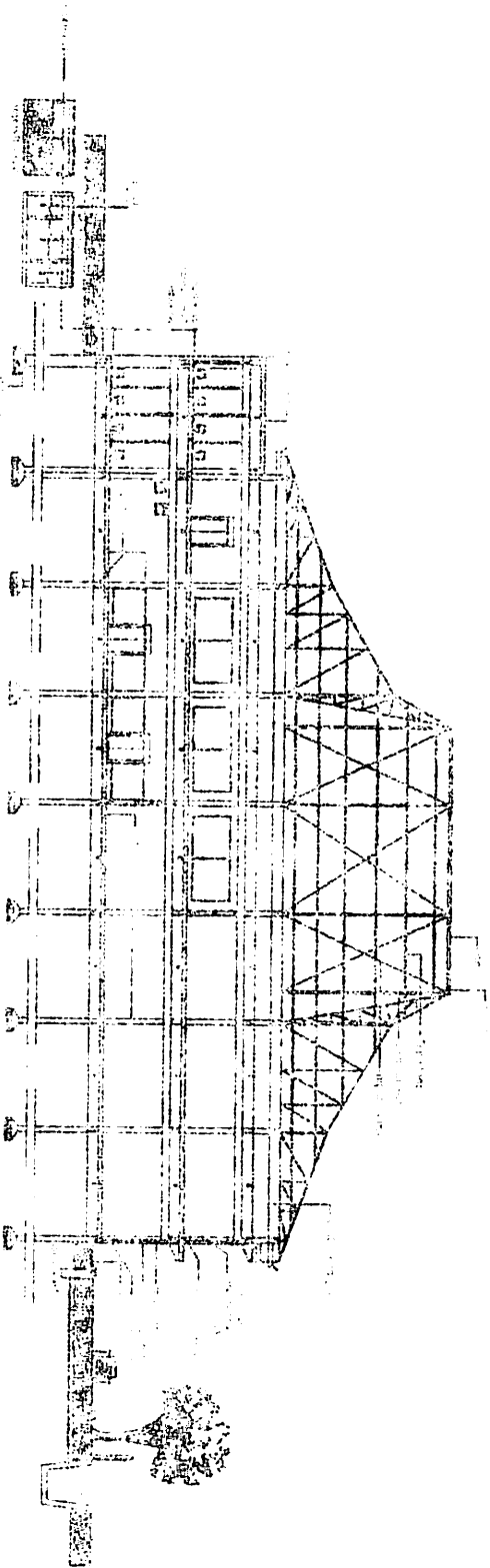
REPUBLIC OF INDONESIA
 DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE
 CENTRAL OFFICE

SECRETARY GENERAL
 DR. H. NUR HADI, S.Pd., M.Pd., M.Pd.P., M.Pd.P.P.

DEPUTY SECRETARY GENERAL
 DR. H. NUR HADI, S.Pd., M.Pd., M.Pd.P., M.Pd.P.P.

DEPUTY SECRETARY GENERAL
 DR. H. NUR HADI, S.Pd., M.Pd., M.Pd.P., M.Pd.P.P.

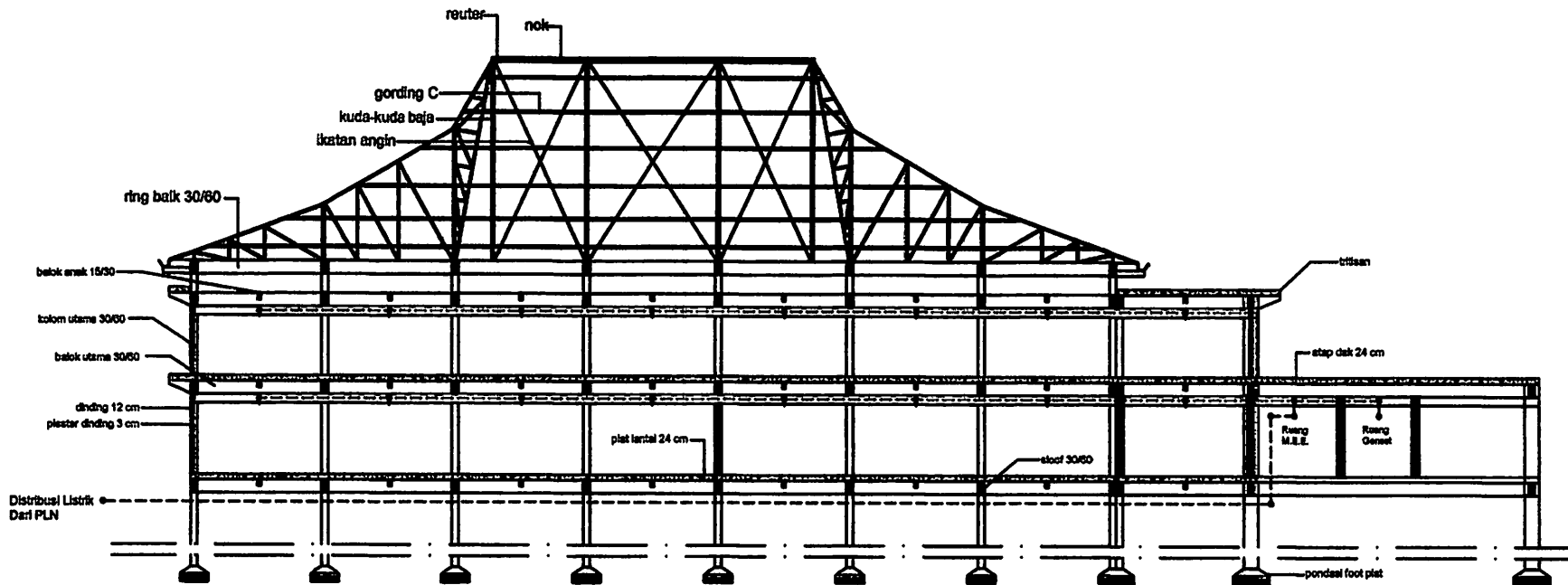
DEPUTY SECRETARY GENERAL
 DR. H. NUR HADI, S.Pd., M.Pd., M.Pd.P., M.Pd.P.P.




2011/11/10
 MAJLIS RIA & ROTOK RIA

005.1.1A/R/12





RENCANA UTILITAS LISTRIK
SKALA 1 : 150

	
SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2009/2010	
PUSAT KESUGIHAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
REBAHUDDIN 03.22.017	
PENGESAHAN PEMBOMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Halaman



DEPARTMENT OF COMMERCE
NATIONAL INSTITUTE OF STANDARDS AND TECHNOLOGY

STANDARD REFERENCE MATERIALS
CERTIFICATE OF ANALYSIS

SRM 1017a

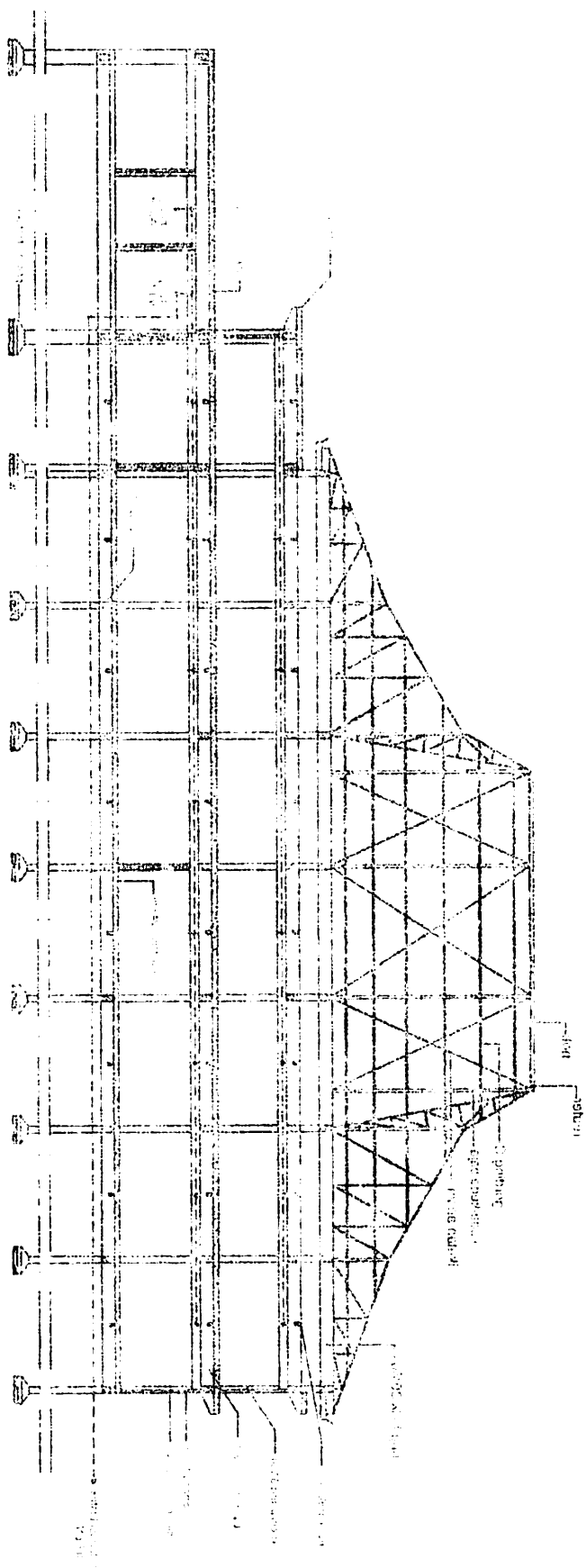
DATE OF ANALYSIS: 1984-01-10

ANALYST: J. H. VAN VLECK

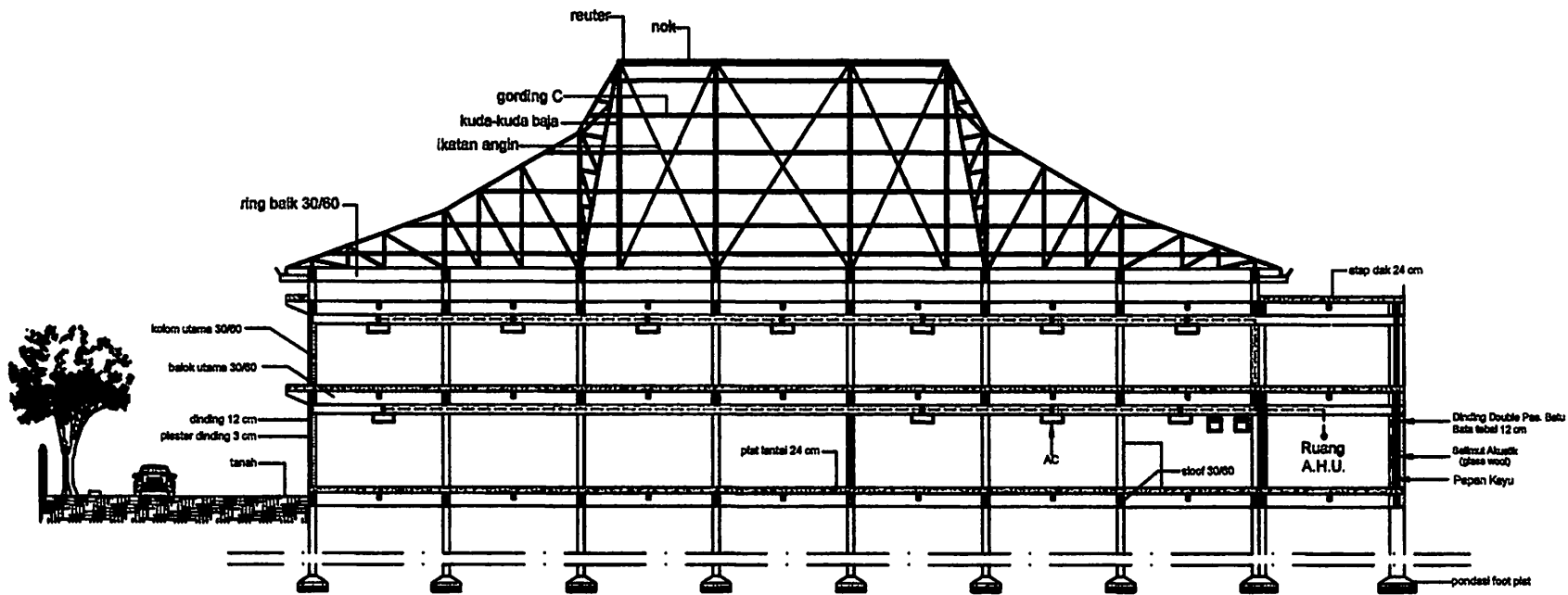
LABORATORY: NIST-100

PROJECT: SRM 1017a


DATE: 1984-01-10




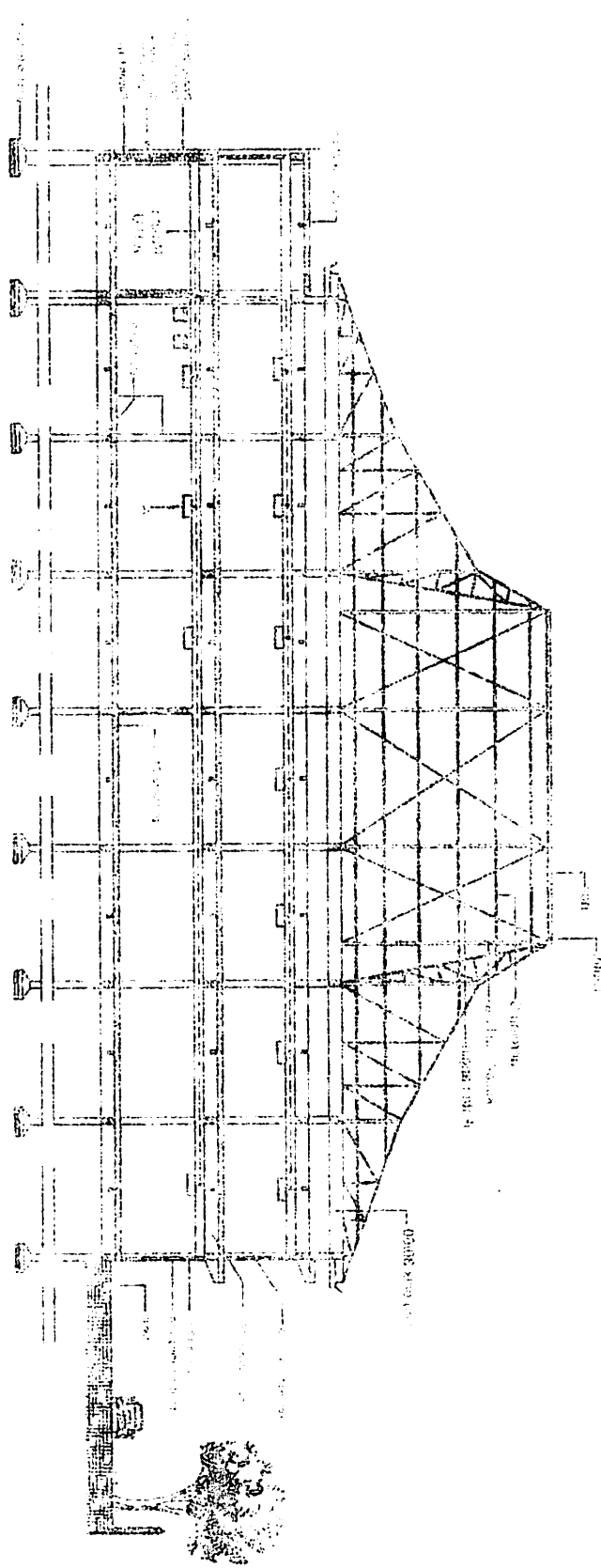
UNITED STATES GOVERNMENT
OFFICE OF GENERAL INVESTIGATION



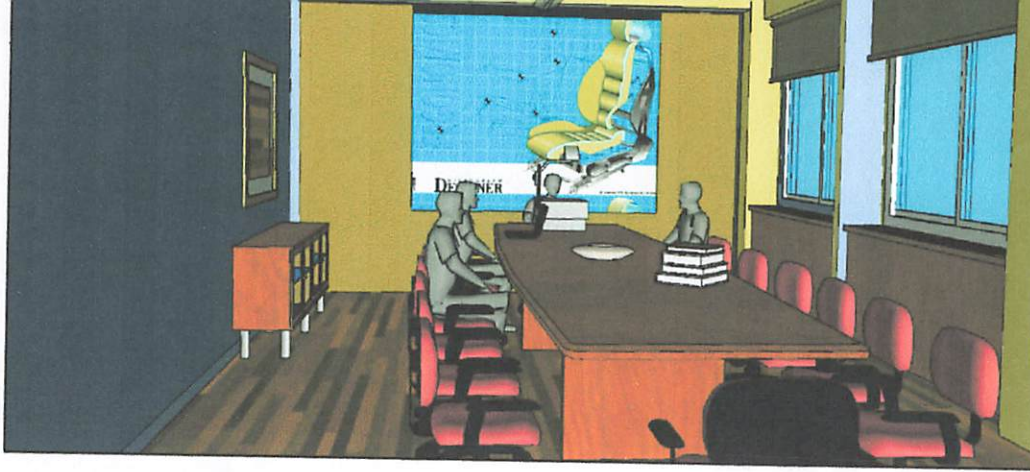
RENCANA UTILITAS AC
SKALA 1 : 150

	
SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2009/2010	
PURAT KERUCANGAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
REBAHUDDIN 03.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI SUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Fakhaman

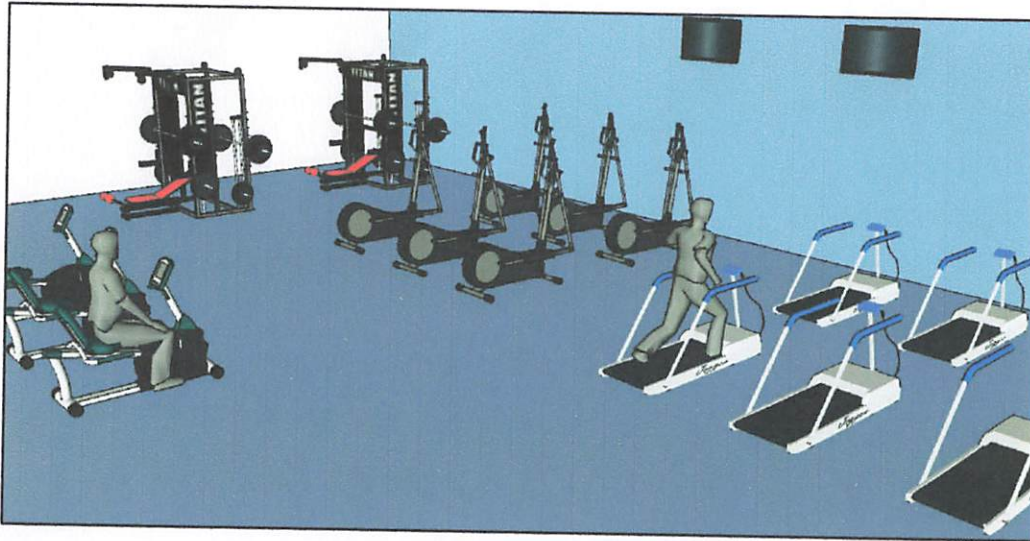
	
ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԵՎ ԳԻՏՈՒԹՅԱՆ ՄԻՆԻՍՏԵՐԱՆԵՐԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	
ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ	



ՀԱՅԱՍՏԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ
 ԿՐԹԱԿԱՆԱԿԱՆ ԳՐԱԴԱՐԱՆԻ ԿԵՆՏՐՈՆԻ



ruang rapat



ruang fitness



DETAIL ARSITEKTUR



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010

PUSAT KEBUGARAN
DI KOTA MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
POSTMODERN

RESAHUDDEN
05.22.017

PENGESAHAN PEMBIMBING

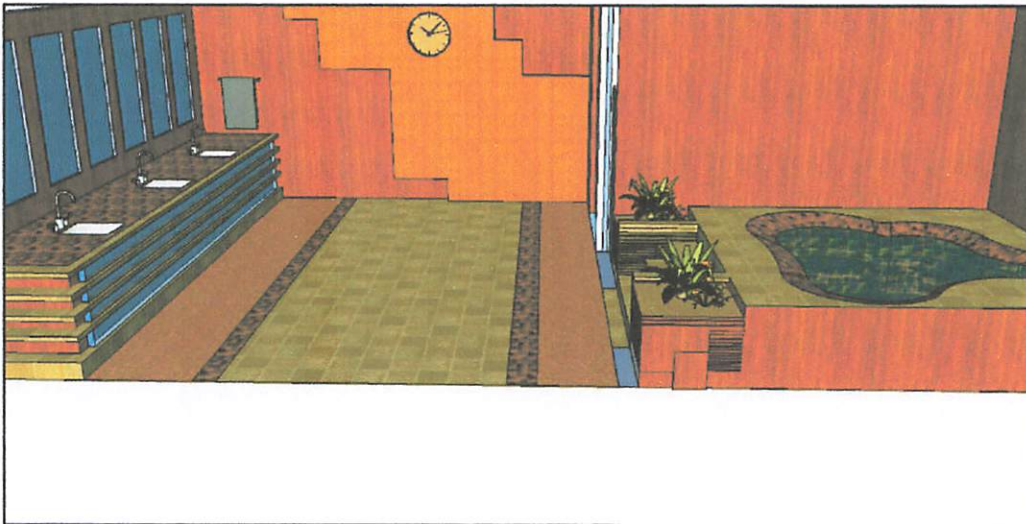
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA

DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT

Koordinator	Halaman




cafe / resto



*jacuzzi /
kolam relaksasi*




DETAIL ARSITEKTUR

 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2010	
PUSAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
RESAHUDDIN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Halaman



 **PERSPEKTIF**

	
SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Genap 2010	
PUSAT KEBUGARAN DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN	
RESAHUDDEN 05.22.017	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
Dr. Ir. LALU MULYADI, MTA	
DEBI BUDI SUSANTI, ST, MT	
Koordinator	Halaman

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst (2002), "*Data Arsitek Jilid 1*", Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst (2002), "*Data Arsitek Jilid 2*", Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius, "Dimensi manusia & ruang interior", Jakarta :Erlangga
- Ikhwanuddin, "*Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*", Jogjakarta, Gadjah Mada University Press.
- Andriani, Bertha. 2004. Skripsi arsitektur. Pusat kebugaran. Malang
- Jurusan Arsitektur ITN (2004) "Arsitektur Post Modern Tokoh dan Karyanya", Entry from www.yahoo.com
- Suwanto, Wilson (2001), 'Etos Post Modern', Entry from www.yahoo.com
- Charles Jencks, What is Post-Modernisme? 3d ed, Entry from www.yahoo.com

LAMPPIRAN



NAZRIQINAR

EXECUTIVE SUMMARY

SKRIPSI ARSITEKTUR



EXECUTIVE SUMMARY

DESIGN : RESAHUDDIN_05.22.017

PEMBIMBING : DR. IR. LALU MULYADI, MTA
DEBBY BUDI SUSANTI, ST, MT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010

PENGERTIAN JUDUL :

Pusat Kebugaran adalah :

Suatu wadah atau tempat yang menjadi tujuan berbagai hal/kegiatan yang ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikis seseorang, dimana didalamnya tersedia berbagai fasilitas layanan perawatan tubuh.

BAHASAN PERANCANGAN

1. Fasilitas kapasitas ruang yang dibutuhkan merupakan hasil yang diperoleh dari studi literatur dan studi banding proyek sejenis di lapangan.
2. Dasaran proses produksi perancangan disesuaikan dengan tema "Arsitektur Postmodern".
3. Dasaran disesuaikan dengan kondisi lahan dan fungsi yang ada sesuai dengan kapasitas perawatan tubuh.
4. "Arsitektur Postmodern" dalam hal ini berorientasi pada bentuk dan tampilan bangunan.
5. Proyek dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta.
6. Proyek direncanakan untuk dibutuhkan pembangunan 10 tahun yang akan datang.
7. Persyaratan pembangunan disesuaikan dengan peraturan daerah setempat dan kondisi lingkungan sekitar.

Ciri-ciri aliran arsitektur postmodern yaitu :

Uraian pokok Arsitektur Postmodern :

1. Anti rasional ornament-ornamen dari zaman Baroque sampai Renaissance
2. Neo cultural

Ciri Arsitektur Postmodern menurut Robert Venturi :

1. Banyak mendirikan bangunan yang dipengaruhi bentuk-bentuk dari arsitektur vernakular.
2. Menghidupkan kembali ornamentasi dan dekorasi, art deco, pop art.
3. Bersifat natural dan serasi dengan alam.
4. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu dihasilkan.
5. Lebih mengutamakan penggunaan bahan lokal dari pada fabrikasi.

EXECUTIVE SUMMARY

DESIGN : RESAHUDDIN_05.22.017

PEMBIMBING : - DR. IR. LALU MULYADI, MTA
- DEBBY BUDI SUSANTI, ST, MT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010

EugeneF.com

© 2006 Eugene Feygin

KONSEP DESIGN :

Konsep yang diambil dalam perancangan pusat kebugaran dari Robert Venturi adalah:

1. Banyak menghadirkan bentuk-bentuk yang dipengaruhi bentuk-bentuk dari arsitektur vernakular.
2. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur/budaya masyarakat dimana arsitektur itu dihadirkan.

Bentuk Masa

1. Karena bangunan adalah Pusat Kebugaran jadi membutuhkan kenyamanan sehingga bentuk bangunan lebar.
2. Bentuk masa dibuat be-tingkat.
3. Untuk atap menggunakan atap Joglo karena tema arsitektur postmodern merupakan perpaduan antara gaya tradisional dan gaya modern.
4. Sirkulasi dan vegetasi
1. Untuk vegetasi sangat dibutuhkan selain membuat penghujung merasa nyaman dan merasa rileks, vegetasi digunakan sebagai filter terhadap angin dan matahari. selain itu juga vegetasi digunakan sebagai sarana pengarah pandangan terhadap bangunan.
2. Untuk sirkulasi menggunakan sirkulasi vertikal dan horizontal.

Sistem Struktur

- Struktur dan konstruksi adalah suatu sistem yang mendukung beban-beban yang ada pada bangunan dan mentransmisikan beban-beban tersebut ke tanah.
1. Upper structure
Upper structure adalah struktur atas (bagian kepala bangunan) yang dapat mendukung bentuk bangunan yang ada. Upper structure menggunakan elemen-elemen yang memiliki kultur vernakular.
 2. Main structure
Main structure adalah kerangka utama bangunan (badan bangunan) menggunakan sistem rangka kaku, yaitu sistem yang memiliki gaya tarik dan tekan.
 3. Sub structure
Sub structure adalah kaki bangunan (pondasi) menggunakan pondasi foot plat.

Sistem Utilitas

Sistem utilitas bangunan merupakan sistem perangkapan pemukiman. Sehingga bangunan yang digunakan sebagai pusat kebugaran dapat berfungsi secara optimal.

1. Air bersih dan Air kotor

Air bersih bersumber dari PDAM dan sumbu bor sebagai cadangan yang digunakan untuk mandi, minum, cucu dan penyiraman tanaman. Sedangkan untuk air kotor dapat langsung disalurkan keTIR kota. Untuk air hujan dapat langsung disalurkan melalui bak control ke mudan keTIR kota.

2. Elektrikal

Kebutuhan listrik bersumber dari PLN (yang utama) dan genset sebagai cadangan. Dirungs kan untuk penercaayaan (lampu), penghawaan (air conditioning(ac), kipas angin dan lain-lain) dan peralatan (computer dan lain-lain).

3. Keamanan

Sistem keamanan bangunan bertujuan untuk melindungi terjadinya tindak kriminal dan kebakaran untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya satpam, sprinkler dan hydrant.



EXECUTIVE SUMMARY

DESIGN : RESAHUDDIN_05.22.017

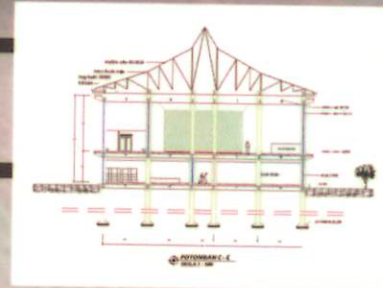
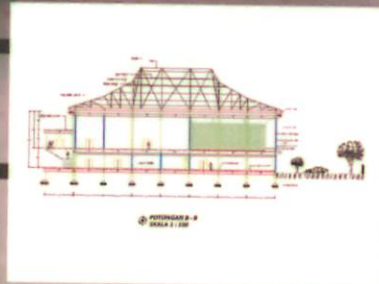
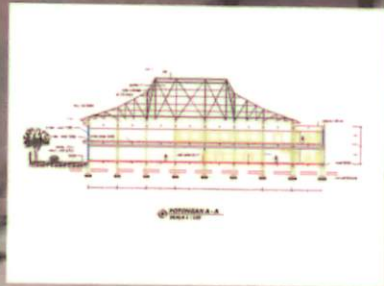
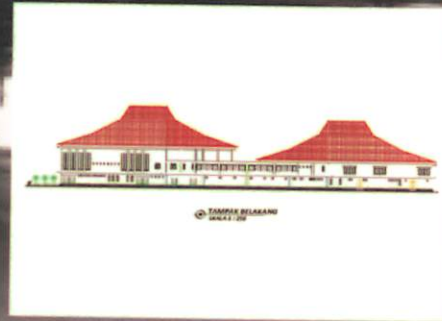
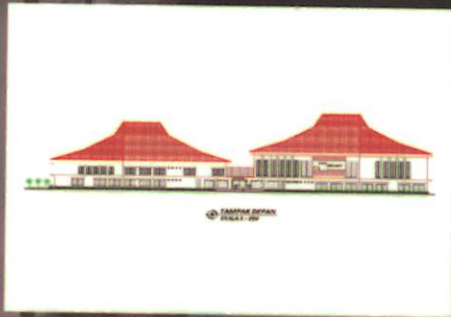
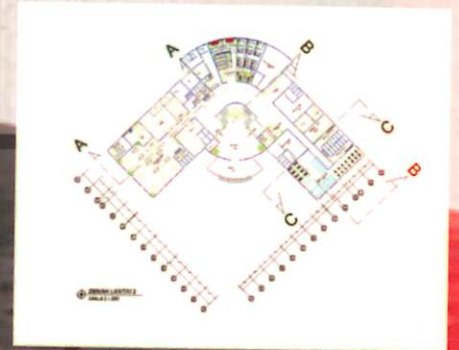
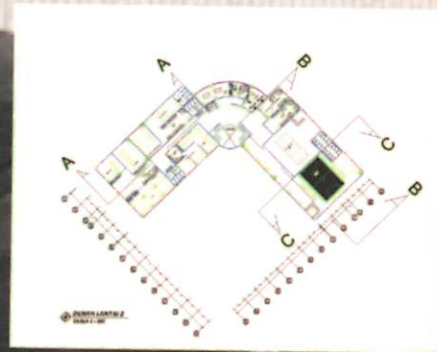
PEMBIMBING : - DR. IR. LALU MULYADI, MTA
- DR. FBBY RUDI SUSANTI, ST, MT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010

Evoenef.com

© 2006 Eugene Feygin



EXECUTIVE SUMMARY

DESIGN : RESAHUDDIN_05.22.017

PEMBIMBING : - DR. IR. LALU MULYADI, MTA
- DEBBY BUDI SUSANTI, ST, MT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010



EXECUTIVE SUMMARY

DESIGN : RESAHUDDIN_05.22.017

PEMBIMBING : - DR. IR. LALU MULYADI, MTA
- DEBBY BUDI SUSANTI, ST, MT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010